

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MASJID AL-QODIR
WAGE TAMAN SIDOARJO 1980-2025 M**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

OLEH:

LAILI LUTFIYAH

NIM. A92219093

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2025

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MASJID AL-QODIR
WAGE TAMAN SIDOARJO 1980-2023 M**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

OLEH:

LAILI LUTFIYAH

NIM. A92219093

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Lutfiyah

NIM : A92219093

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Universitas : UIN Sunan Ampel

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Sejarah Dan Perkembangan Masjid Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo 1980-
2025 M**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 26 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Laili Lutfiyah

NIM. A92219093

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MASJID AL-QODIR WAGE TAMAN
SIDOARJO 1980-2025 M

oleh
Laili Lutfiyah
NIM. A92219093

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

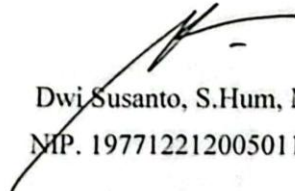
Surabaya, 15 Juni 2025

Pembimbing 1

Pembimbing 2

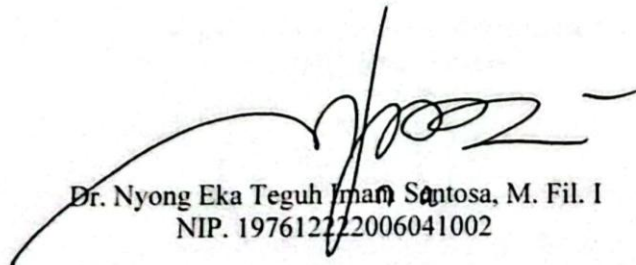


Nuriyadin, M. Fil. I
NIP. 19750120209121002



Dwi Susanto, S.Hum, M.A
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M. Fil. I
NIP. 197612222006041002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **Sejarah Dan Perkembangan Masjid Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo 1980-2025 M** yang disusun oleh Laili Lutfiyah (NIM. A92219093) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 20 Juni 2025

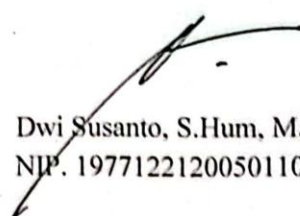
Dewan Penguji:

Ketua Penguji



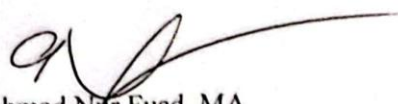
Nuriyadin, M.Fil.I
NIP. 19750120209121002

Anggota Penguji



Dwi Susanto, S.Hum, M.A
NIP. 197712212005011003

Anggota Penguji



Dr. Ahmad Nur Fuad, MA
NIP. 196411111993031002

Anggota Penguji



Dr. Wasil M.Fil.I
NIP. 197402182023211004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya



Prof. Dr. Nurhidayah Zuhri, M. A
NIP. 197005121995031002

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 118 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Laili Lutfiyah
NIM : A92219093
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : lutfiyahlaili@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan

UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MASJID AL-QODIR
WAGE TAMAN SIDOARJO 1980-2005 M**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, Mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database) mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juni 2025

Penulis


(Laili Lutfiyah)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut :

No.	Arab	Indonesia	Arab	Indoneia
1	ا	A	ط	T
2	ب	B	ظ	Z
3	ت	T	ع	-
4	ث	Th	غ	Gh
5	ج	J	ف	F
6	ح	H	ق	G
7	خ	Kh	ك	K
8	د	D	لا	L
9	ذ	Dh	م	M
10	ر	R	ن	N
11	ز	Z	و	W
12	س	S	ه	H
13	ش	Sh	ء	-
14	ض	S	ي	Y
15	ظ	d		

:

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Dzat Yang Maha Agung, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Dengan ungkapan *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin 'ala kulli haal wa ni'mah*, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Sejarah Dan Perkembangan Masjid Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo 1980-2025 M”** dengan tepat waktu dan semoga dapat bermanfa'at dalam kehidupan bermasyarakat.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Semoga surah Al-Fatihah sampai kepada para guru, orang-orang yang telah mendahului, dan yang akan menyusul kemudian.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Bapak Prof. Akh. Muzakky, M.Ag., Grad. Dip, SEA, M.Phil., Ph.D. yang telah memberikan fasilitas dan dukungan selama proses studi penulis.
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Bapak Prof. Dr. Achmad Zaini, M. A. yang senantiasa memberikan dorongan semangat kepada mahasiswa untuk terus melangkah memperbanyak pengalaman.

3. Kepala Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Bapak Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil.I. Sebagai pemimpin teladan. Beliau senantiasa memberikan perhatian kepada mahasiswa. Keteladanan beliau dalam sikap dan kepedulian menjadikannya figur yang sangat dihormati, baik dalam urusan akademik maupun dalam komunikasi informal.
4. Sekretaris Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Bapak Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag., M.Ag. yang selalu memberikan motivasi dan arahan kepada penulis sejak tahap penyusunan proposal hingga penyelesaian tugas akhir skripsi.
5. Pembimbing Pertama sekaligus Dosen Wali, Bapak Nuriyadin, M.Fil.I., yang telah memberikan masukan, pandangan filosofis, dan saran selama bimbingan.
6. Pembimbing kedua saya, Dwi Susanto, S.Hum, M.A. atas bimbingan, arahan, serta dukungan dalam setiap penyusunan skripsi.
7. Pembina Takmir Masjid Al Qodir Wage sekaligus Kepala Yayasan Al Qodir, H. Fuad Anwar, M. Si atas *wejangan* dan informasi yang sangat membantu dalam proses penelitian.
8. Ketua Takmir, Muhammat Khoir, yang telah berbagi informasi mengenai Sejarah masjid Al Qodir sehingga referensi penulis terpenuhi
9. Sekertaris Takmir Masjid sekaligus Kepala Sekolah MI Al Qodir, M. Lutfi Rahman, S.Pd.I atas bimbingan, nasihat, wawasan serta keteladanan yang

sangat berarti dan telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait proses penelitian.

10. Wakil Sekertaris sekaligus seksi TPQ, Bapak Winardi, atas dukungan serta bantuan dalam memperoleh data kelembagaan dalam masjid.

11. Pengurus Masjid Al Qodir beserta seksi seksi Masjid Al Qodir, atas kesediaan berbagi pengalaman dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ilmiah di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademik maupun praktis, bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan bermasyarakat.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Surabaya, 10 Mei 2025

Laili Lutfiyah

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa Salamun ala Ibadihilladzinashthofa Allahu Khoirun amma Yusyrikun. Ungkapan rasa syukur yang terukur kulangitkan kepada-Mu Ya Rabb Yang Maha Kuasa. Atas izin-Mu penulis mampu menyelesaikan skripsi yang bertemakan **“Sejarah Dan Perkembangan Masjid Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo 1980-2025 M”** sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dari mahasiswa akademik. Skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh pihak yang membersamai penulis dalam menjalani kehidupan perkuliahan selama kurang lebih enam tahun dalam dua belas semester ini. Walaupun tidak sempurna, penulis berharap skripsi ini bermanfaat kepada kehidupan masyarakat, setidaknya menambah wawasan bagi pembaca dan memberikan sudut pandang baru dalam melihat permasalahan yang terjadi. Beliau-beliau yang penulis persembahkan skripsi ini kepadanya adalah:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Marsono dan Ibu Lilik Zainiyah Atas cinta, doa, kerja keras, dan pengorbanan yang tiada henti dalam mendukung setiap langkahku. Terima kasih telah menjadi cahaya dalam perjalanan hidup dan studiku. *Alhamdulillah*, perjalanan panjang ini akhirnya sampai di garis akhir. Saya telah menyelesaikan masa perkuliahan di UIN Sunan Ampel Surabaya. Mohon doa dan restunya agar langkah-langkah saya ke depan dimudahkan dan diberkahi oleh Allah SWT dalam setiap tahap kehidupan berikutnya.
2. Kakak-kakakku tersayang, Achmad Khaiyi Mukhyidin Al Amin dan Achmad Muzakqi, serta kakak iparku Mbak Linda dan Mbak Belinda

Yang selalu memberi semangat dengan pertanyaan andalan, “Kapan wisuda?”

Terima kasih atas candaan yang ternyata menjadi motivasi tersendiri.

3. Untuk keluarga besar CV. Loklin Putra Pratama, Terima kasih telah memberi saya kesempatan dan kelonggaran waktu untuk kuliah sejak semester tiga hingga selesai. Terima kasih khusus saya sampaikan kepada Bapak Rino Marzuki, yang sudah seperti kakak sendiri atas izin, dukungan, dan pengertian yang luar biasa.
4. Teman teman kuliah seperjuangan Mahasantuy Dsambat terima kasih kepada mereka yang telah menemani dan mewarnai setiap detik perjalanan di masa perkuliahan. Segala kenangan yang tercipta bersama akan senantiasa hidup dalam ingatan, abadi sepanjang masa.
5. Teman teman SMK dari Grub Gadys Gadys yang terdiri dari Agustin, Maulin, Natasha, Lenia, Putri KW, Niswa, Prahita, Novita, Melita dan Meita. Kalian tuh luar biasa rame dan selalu punya cara unik buat nyemangatin, termasuk pertanyaan legendaris, “Sampai bab berapa skripsinya?” Makasih ya udah jadi bagian dari perjalanan ini.
6. Untuk sahabat saya one and only, Silviya Mahardika Yang lahir di bulan Agustus dan selalu penuh kejutan. Ada aja gebrakannya kadang absurd, kadang random, tapi selalu berhasil bikin ketawa. Makasih udah jadi diri sendiri, temen yang selalu ada dan nggak pernah gagal bikin suasana lebih hidup.

7. Untuk engkau yang kelak menjadi takdirku, semoga segala lelah dan proses panjang ini menjadi bagian dari bekal saat kita dipertemukan. Aku menata diri, bukan hanya untuk mimpi, tapi juga untuk menyambutmu dengan sepenuh hati.
8. Dan yang terpenting untuk diriku sendiri. Terima kasih sudah kuat, sabar, dan tetap bertahan meskipun sempat pengen nyerah. Terima kasih sudah begadang, drama lika liku ngerjain bab demi bab, dan tetap berusaha kasih yang terbaik. Kadang lupa disyukuri, tapi hari ini aku bangga sama kamu. Kamu luar biasa.

Akhir kata, Skripsi ini mungkin belum sempurna, tapi setiap halaman ditulis dengan penuh perjuangan dan harapan. Terima kasih untuk semua yang sudah ikut dalam proses ini baik sebagai penyemangat, pengingat, pengganggu waktu rebahan, atau sekadar tempat berbagi keluh kesah. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar dan lebih bermakna. *Bismillah*

MOTTO

*“Perang telah usai, aku bisa pulang
Kubaringkan panah dan berteriak MENANG!”*

(Nadin Amizah)

*“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir kedunia
jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”*

ABSTRAK

Lutfiyah, Laili. (2025). *Sejarah Dan Perkembangan Masjid Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo 1980-2025 M.* Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (I) Nuriyadin, M.Fil.I. (II) Dwi Susanto, S.Hum, M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bagaimana sejarah Masjid Al-Qodir Wage ? (2) Bagaimana perkembangan Masjid Al-Qodir Wage ? (3) Apa Peran Masjid Al-Qodir terhadap masyarakat ?

Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan metode sejarah (historis), yakni suatu pendekatan yang bertujuan merekonstruksi peristiwa masa lampau secara sistematis dan objektif melalui proses pengumpulan, kritik, dan penafsiran data. Penelitian ini juga menggunakan teori *Continuity and Change* yang dikemukakan oleh John Obert Voll, yang menjelaskan tentang kesinambungan dan perubahan dalam suatu budaya atau tradisi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif.

Skripsi ini menyimpulkan bahwa pertama, Masjid Al-Qodir di Desa Wage didirikan tahun 1980 di atas tanah wakaf seluas 544 m² oleh H. Qodir, lurah pertama desa tersebut. Wakaf ini merupakan bagian dari total 1.096 m² yang juga digunakan untuk RA MI Al-Qodir. Perkembangan masjid dibagi menjadi tiga periode, mulai dari pembangunan awal, renovasi besar oleh H. Fuad Anwar, hingga penyempurnaan fasilitas oleh Bapak Muhammad Khoir. Masjid Al-Qodir aktif sebagai pusat kegiatan keagamaan, dakwah, pendidikan, dan sosial. Kegiatan keagamaan mencakup sholat berjamaah, istighosah, kajian tafsir, dan pembacaan Maulid Diba'. Dalam bidang pendidikan dan dakwah, masjid membina TPQ, RA, MI, serta rutin mengadakan kajian keislaman. Di sisi sosial, masjid memberikan layanan zakat, ambulans, akad nikah, dan pembinaan mualaf. Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan, dakwah, pendidikan, dan sosial masyarakat. Kegiatan rutin meliputi istighosah, kajian kitab, yasin-tahlil, serta pembinaan mualaf.

Kata Kunci: Masjid Al Qodir, Perkembangan Masjid, Peran Sosial-Keagamaan.

ABSTRACT

Lutfiyah, Laili. (2025). *The History and Development of Al-Qodir Mosque in Wage, Taman, Sidoarjo (1980–2025 CE)*. Islamic Civilization History Study Program, Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya. Supervisors: (I) Nuriyadin, M.Fil.I. (II) Dwi Susanto, S.Hum., M.A.

This study aims to describe: (1) What is the historical background of Al-Qodir Mosque in Wage? (2) How has Al-Qodir Mosque developed over time? (3) What is the role of Al-Qodir Mosque on the local community?

To address these questions, the researcher employed a historical method, which is an approach aimed at reconstructing past events in a systematic and objective manner through the collection, criticism, and interpretation of data. This study also applies the *Continuity and Change* theory by John Obert Voll, which explains the persistence and transformation within a tradition or culture. The collected data were analyzed using a descriptive method.

This thesis concludes that Al-Qodir Mosque in Wage Village was established in 1980 on a waqf land of 544 m² donated by H. Qodir, the first village head. The waqf land, totaling 1,096 m², was also used for RA and MI Al-Qodir. The development of the mosque is divided into three periods: the initial construction, major renovation led by H. Fuad Anwar, and the recent facility improvements under the leadership of Mr. Muhammad Khoir. Al-Qodir Mosque is active as a center for religious, preaching, education, and social activities. Religious activities include congregational prayer, istighosah, tafsir studies, and reading of Maulid Diba'. In the field of education and preaching, the mosque fosters TPQ, RA, MI, and routinely holds Islamic studies. On the social side, the mosque provides zakat services, ambulances, marriage contracts, and guidance for converts. This mosque is a center for religious, preaching, education, and social activities in the community. Routine activities include istighosah, book studies, yasin-tahlil, and guidance for converts.

Keywords: Al-Qodir Mosque, Mosque Development, Socio-Religious Role.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Dalam	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iv
Lembar Pengesahan Skripsi.....	v
Lembar Persetujuan Publikasi.....	vi
Pedoman Transliterasi.....	vii
Kata Pengantar	vii
Lembar Persembahan.....	xi
Motto.....	xiv
Abstrak.....	xv
Abstract.....	xvi
Daftar Isi	xvii
Daftar Tabel.....	xx
Daftar Gambar	xxi
Daftar Lampiran	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Pendekatan dan Kerangka Teoritik.....	6
1.6 Penelitian Terdahulu	8
1.7 Metode Penelitian	10
1.8 Sistematika Penulisan	17
 BAB II SEJARAH MASJID AL-QODIR WAGE SIDOARJO.....	 19
2.1 Sejarah Berdirinya Masjid Al Qodir Wage Taman Sidoarjo	19

2.2 Letak Geografis Masjid Al Qodir Wage Taman Sidoarjo	25
2.3 Profil Masjid Al Qodir Wage Taman Sidoarjo	28
2.4 Tokoh tokoh yang berperan dalam berdirinya masjid	28
2.5 Visi dan Misi Masjid.....	31
2.6 Struktur Kepengurusan Takmir Masjid Al Qodir Wage Taman Sidoarjo Periode 2022-2026	32
2.7 Penghargaan Masjid.....	35
 BAB III PERKEMBANGAN MASJID AL-QODIR WAGE SIDOARJO	38
3.1 Perkembangan Masjid Al-Qodir	38
3.1.1 Periode pertama tahun 1980-1995.....	38
3.1.2 Periode kedua tahun 1995-2022	42
3.1.3 Periode ketiga tahun 2022-2025	52
3.2 Perkembangan Sarana dan Prasarana	56
3.3 Rutinitas Kegiatan Masjid	60
3.4 Kelembagaan	68
3.4.1 Taman Pendidikan Al-Quram (TPQ)	68
3.4.2 RA MI Al-Qodir	70
3.4.3 Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia (ISHARI)	80
3.4.4 Remaja Masjid dan IPNU-IPPNU	96
 BAB IV PERAN MASJID AL-QODIR WAGE TERHADAP MASYARAKAT.....	110
4.1 Bidang Keagamaan	111
4.2 Bidang Dakwah.....	114
4.3 Bidang Pendidikan	117
4.4 Bidang Sosial	125
 BAB V PENUTUP	129
5.1 Kesimpulan	129
5.2 Saran	130

DAFTAR PUSTAKA.....	131
LAMPIRAN.....	134
Lampiran 1 (Dokumentasi Wawancara)	134
Lampiran 2 (Surat Izin Penelitian)	137
Lampiran 3 (Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian)	138
Lampiran 4 (Dokumen Pendukung Penelitian).....	139

DAFTAR TABEL

Tabel.....	Halaman
Tabel 2.1 Profil Masjid Al Qodir Wage.....	26
Tabel 3.1 Struktur Kepengurusan TPQ.....	71
Tabel 3.2 Data Guru MI Al Qodir.....	76
Tabel 3.3 Data Guru RA Al Qodir.....	79
Tabel 3.4 Data Pimpinan ISHARI Rating Wage	96
Tabel 3.5 Struktur Pengurus Harian Remaja Masjid dan IPNU-IPPNU	100
Tabel 3.6 Anggota Remas dan IPNU-IPPNU Divisi DPOK	102
Tabel 3.7 Anggota Remas dan IPNU-IPPNU Divisi DPPPS	105
Tabel 3.8 Anggota Remas dan IPNU-IPPNU Divisi DHPSK	107
Tabel 3.9 Anggota Remas dan IPNU-IPPNU Divisi DBO	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar.....	Halaman
Gambar 2.1 Pintu Masuk Masjid Al Qodir dan RA MI Al Qodir	19
Gambar 2.2 Letak Masjid Al Qodir Wage Taman Sidoarjo	26
Gambar 2.3 Tropy Masjid Al Qodir	36
Gambar 3.1 Foto Masjid yang akan direhabilitasi tahun 2003	39
Gambar 3.2 Foto Susunan kepanitiaan pembangunan masjid Al Qodir	43
Gambar 3.3 Design Masjid bagian barat.....	45
Gambar 3.4 Design Masjid bagian timur	45
Gambar 3.5 Design masjid bagian Selatan	46
Gambar 3.6 Design denah lantai dasar.....	46
Gambar 3.7 Design denah lantai 2 dan 3	47
Gambar 3.8 Bagan alir proses pelaksanaan pembangunan Al Qodir Wage	47
Gambar 3.9 Foto Renovasi Al Qodir Wage tahun 2015	48
Gambar 3.10 Bagian sisi utara Al Qodir Wage tahun 2017.....	49
Gambar 3.11 Kubah Masjid Al Qodir Wage tahun 2019.....	49
Gambar 3.12 Bagian Selatan Masjid Al Qodir Wage	50
Gambar 3.13 Foto Masjid Al Qodir Wage tahun 2021	50
Gambar 3.14 Penambahan Kanopi Masjid sisi Utara dan Timur.....	52
Gambar 3.15 Bagian dalam kubah Masjid Al Qodir Wage	53
Gambar 3.16 Lantai 1 Masjid Al Qodir	53
Gambar 3.17 Bedug masjid Al-Qodir	54
Gambar 3.18 Teks Istighosah.....	60
Gambar 3.19 Rutnitas Pelatihan Imam Rawatib	61
Gambar 3.20 Rutinitas Kajian Tafsir Jalalain	64
Gambar 3.21 Rutinitas Kajian Bulughul Maram	65
Gambar 3.22 Jam'iyah Diba'an Rutin	67
Gambar 3.23 Kegiatan TPQ Al Qodir.....	68
Gambar 3.24 Rutinitas Ishari	81
Gambar 3.25 Teks Sholawat Muhud Ibtida	82

Gambar 3.26 Teks Sholawat Muhud Bisyahri	83
Gambar 3.27 Teks Sholawat Muhud Tunakol	85
Gambar 3.28 Teks Sholawat Muhud Kalidal Habib	87
Gambar 3.29 Teks Sholawat Sholaa'laika	88
Gambar 3.30 Teks Sholawat Badad Lana	90
Gambar 3.31 Teks Sholawat Mahulul Qiyam.....	92
Gambar 3.32 Teks Sholawat Muhud Tahtim	94
Gambar 3.33 Seminar Nasional	100
Gambar 3.34 Night Camp	103
Gambar 3.35 Ziarah Wali.....	106
Gambar 3.36 Futsal Championship.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara	134
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	137
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	138
Lampiran 4 Dokumen Pendukung Penelitian.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid diambil dari kata *masjidan-sajada-yasjudu* artinya tempat sujud.¹ Semua yang disitilahkan dengan sujud dalam etimologi atau bahasa yaitu masjid. Dalam bahasa arab *Al-jamiah* artinya tempat orang berkumpul untuk melakukan ibadah Shalat. Selain sebagai tempat Shalat masjid juga digunakan tempat mengaji, diskusi atau *halaqoh*, tempat untuk memperdalam ilmu agama, penyebaran *syiar* Islam dan pusat pendidikan, menanamkan nilai nilai kebajikan, dan pemberdayaan masyarakat.

Di Indonesia, masjid memiliki peran strategis dalam membentuk karakter masyarakat Muslim, membangun kohesi sosial, dan melestarikan tradisi keislaman yang berpadu dengan budaya lokal. Maka dari itu, meneliti sejarah dan perkembangan sebuah masjid bukan hanya berarti menelusuri aspek fisiknya semata, tetapi juga menggali bagaimana masjid berperan dalam proses sosial dan kultural masyarakat.

Sejarah dan perkembangan Masjid Al-Qodir Wage penting untuk diteliti karena hingga saat ini masih terdapat kekurangan dokumentasi tertulis mengenai proses berdirinya dan dinamika perkembangan masjid tersebut. Padahal, Masjid Al-Qodir memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat, baik dari sisi keagamaan, dakwah, pendidikan maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk merekam jejak sejarah masjid, termasuk tokoh-

¹ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid* (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), 26.

tokoh pendiri, latar belakang pembangunan, serta transformasi peran dan fungsi masjid dari waktu ke waktu. Dengan dokumentasi yang lebih lengkap dan sistematis, sejarah Masjid Al-Qodir dapat diwariskan kepada generasi mendatang, sekaligus menjadi referensi penting dalam pengembangan masjid sebagai pusat peradaban Islam di tingkat lokal.

Masjid ini telah berdiri sejak era 1940-an dan terus mengalami perkembangan fisik dan kelembagaan yang signifikan. Meski memiliki sejarah panjang serta kontribusi besar terhadap masyarakat sekitar dalam bidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan budaya, sejarah Masjid Al-Qodir belum banyak dikaji secara ilmiah dan belum terdokumentasi sebagai bagian dari kekayaan sejarah lokal Sidoarjo.

Dalam kerangka sejarah lokal, Masjid Al-Qodir memiliki nilai yang sangat penting. Tumbuh bersama dinamika sosial masyarakat Wage, dari masa perdesaan tradisional pada pertengahan abad ke-20, menuju kawasan urban yang berkembang pesat sebagai penyangga kabupaten Sidoarjo. Masjid ini menyimpan narasi kolektif masyarakatnya tentang semangat gotong royong, pendidikan Islam yang berkembang dari TPQ hingga madrasah, hingga gerakan dakwah dan sosial yang melibatkan berbagai generasi. Semua ini merupakan kekayaan sejarah lokal yang hidup, namun belum banyak dituliskan dalam catatan akademik. Berdasarkan struktur isi skripsi ini, sejarah dan perkembangan Masjid Al-Qodir dibagi dalam tiga periode utama:

- Periode pertama (1980–1995), merupakan masa awal berdirinya masjid dan masa pembentukan dasar kelembagaan keagamaan.

- Periode kedua (1995–2022), merupakan masa konsolidasi dan perluasan fungsi masjid, termasuk pembangunan sarana-prasarana serta mulai berkembangnya program-program keagamaan dan sosial yang lebih terstruktur.
- Periode ketiga (2022–2026), menjadi fase modernisasi dan revitalisasi peran masjid dalam menghadapi era digital dan tantangan masyarakat urban, dengan penguatan program pendidikan, dakwah digital, dan kelembagaan keumatan.

Dalam perkembangannya, sarana dan prasarana Masjid Al-Qodir juga mengalami transformasi signifikan, dari bangunan sederhana menjadi kompleks masjid yang lengkap dengan aula, ruang kelas, kantor, hingga fasilitas multimedia. Tidak kalah penting, kegiatan rutin masjid juga semakin beragam, mulai dari pengajian harian, salat berjamaah, kegiatan remaja, pelatihan keagamaan, hingga kegiatan sosial seperti pembagian zakat dan santunan.

Dari sisi kelembagaan, Masjid Al-Qodir telah menjadi pusat dari berbagai organisasi keagamaan yang aktif dan berkelanjutan, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), RA-MI Al-Qodir, Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia (ISHARI), serta organisasi kepemudaan seperti Remaja Masjid, IPNU, dan IPPNU. Lembaga-lembaga ini menjadikan masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai wahana pembinaan generasi muda, pelestarian budaya Islam, dan pembangunan karakter masyarakat.

Seiring dengan perkembangan waktu, masjid telah mengalami perubahan dan transformasi. Dari masa ke masa, telah mengalami evolusi yang mencerminkan pengaruh budaya, sejarah, dan arsitektur dari berbagai wilayah di dunia Muslim. Sebagai contoh, masjid di Timur Tengah memiliki ciri khas kubah dan menara (minaret), sementara masjid di Asia Selatan seringkali menampilkan kubah dengan gaya berbeda.

Oleh karena itu, penelitian tentang masjid menjadi penting untuk lebih memahami peran dan signifikansi masjid dalam kehidupan umat Muslim dan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masjid berperan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya, agama, dan sosial dalam perkembangan masyarakat modern.

Dengan adanya pemaparan latar belakang oleh peneliti di atas, dapat ditemukan bahwa peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis dan meneliti tentang Sejarah dan perkembangan serta fungsi dalam bidang keagamaan, dakwah, pendidikan dan sosial. Oleh karena itu peneliti ingin menulis skripsi dengan judul “Masjid Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo 1980-2023 M Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan, Pendidikan Dan Sosial”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian Berjudul “Masjid Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo 1980-2023 M Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan, Pendidikan Dan Sosial”. Dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Penulis membatasi pembahasan dalam rumusan masalah tiga poin agar pembahasan dapat terarah. Rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Bagaimana sejarah Masjid Al-Qodir Wage ?
2. Bagaimana perkembangan Masjid Al-Qodir Wage ?
3. Apa peran Masjid Al-Qodir terhadap masyarakat ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui sejarah Masjid Al- Qodir Wage.
2. Untuk mengetahui perkembangan Masjid Al-Qodir Wage.
3. Untuk mengetahui peran Masjid Al-Qodir terhadap masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Ilmiah (Teoritis)

Penelitian yang dikaji oleh penulis dapat dijadikan sebagai alat untuk memberikan pemahaman daaaan memperdalam pengetahuan tentang sejarah perkembangan Masjid Al-Qodir, peneliti berharap hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi, sehingga dapat saling memperbaiki dalam penelitian subjek serupa di masa mendatang.

1.4.2 Secara Akademik (Praktis)

- a. Sebagai sumber informasi untuk mempelajari Sejarah Peradaban Islam.
- b. Menambah wawasan masyarakat, memperluas keilmuan dalam berbagai bidang, khususnya bidang sejarah peradaban Islam.

- c. Memberi sumbangsih untuk memperluas dunia dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam hal sejarah peradaban Islam yang terjadi di Sidoarjo.

1.5 Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan dan kerangka teori yaitu gambaran atau rencana yang disusun sebelum melakukan proses penelitian dan berisi penjelasan dari bahan penelitian dalam mengkaji suatu permasalahan sebagai landasan berfikir. Pembuatan kerangka teori menjadi pendukung dalam sebuah penelitian, mempermudah penulis dalam menyusun skema yang nantinya menjadi cikal bakal karya ilmiah. Dalam memecahkan masalah peneliti menggunakan teori-teori ilmiah sebagai dasar argumen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sejarah. Pendekatan sejarah yaitu ilmu yang menjelaskan tentang berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur waktu, latar belakang, tempat, objek serta pelaku utama dalam peristiwa tersebut.² Melalui pendekatan sejarah seseorang diajak memasuki keadaan yang berkaitan dengan suatu peristiwa dari alam idealis ke alam yang bersifat empiris dan historis.

Teori merupakan kerangka berfikir yang menuntun peneliti dalam mengumpulkan sumber data penelitian.³ Penelitian ini menggunakan Teori *Continuity and Change* oleh John Obert Voll yang berarti kesinambungan dan

² Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), 34.

³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 23.

perubahan. Menurut James banks, Teori penting dalam sebuah penelitian, Sebab tanpa adanya teori tidak bisa memprediksi hasil dalam penelitian. Teori *Continuity and Change* menjelaskan bahwa terdapat perubahan ke era modern karena tantangan perubahan kondisi.⁴

Dengan menggunakan teori *Continuity and Change* diharapkan dapat menurai perubahan perubahan dari segi bangunan dari masa berdirinya Masjid Al-Qodir sampai sekarang. Dahulu masjid tersebut masih berupa musholla yang bisa menampung sedikit jamaah dan sekarang menjadi bangunan masjid yang yang bisa menampung lebih banyak jamaah, sedangkan dalam teori *Change* menjelaskan adanya perubahan dari segi fungsi masjid yang dulu hanya digunakan untuk Shalat berjamaah saja dengan jumlah jamaah sedikit, tetapi sekarang dapat dipergunakan untuk Shalat jumat yang dapat menampung lebih banyak jamaah.

Untuk menelaah berbagai fungsi masjid secara lebih dalam, penelitian ini juga menggunakan Teori Peran Sosial (*Role Theory*) dari Ralph Linton, yang menjelaskan bahwa lembaga sosial seperti masjid menjalankan berbagai peran sesuai harapan dan kebutuhan masyarakat. Masjid Al-Qodir terbukti memainkan berbagai peran penting Peran keagamaan sebagai tempat ibadah dan pembinaan spiritual, Peran dakwah sebagai penyampai nilai Islam melalui pendekatan kultural dan modern, Peran pendidikan melalui lembaga formal dan nonformal seperti TPQ dan MI RA, Peran sosial dengan

⁴ John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern* (Yogyakarta: Titian Iahi Pers, 1997), 4.

menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan dan pemberdayaan ekonomi umat.

Dengan menggabungkan pendekatan sejarah serta teori *Continuity and Change* dari John Obert Voll dan Teori Peran Sosial (*Role Theory*) dari Ralph Linton, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana Masjid Al-Qodir Wage Sidoarjo bukan hanya tumbuh sebagai institusi ibadah, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang adaptif dan dinamis. Penelitian ini tidak hanya penting sebagai kontribusi terhadap kajian sejarah lokal, tetapi juga sebagai inspirasi bagi masjid-masjid lain dalam merespons tantangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya.

1.6 Penelitian Terdahulu

Mengenai objek penelitian Masjid Al-Qodir, sampai saat ini belum menemukan buku yang berkaitan langsung dengan Masjid Al-Qodir. Akan tetapi pembahasan mengenai sejarah perkembangan dan fungsi masjid, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah berupa skripsi dari berbagai lembaga yang relevan untuk membahas penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Hana Ayu Sholikhah yang berjudul “Masjid Namira Lamongan (Studi Sejarah Perkembangan Dan Fungsi Sosial Masjid)”. Skripsi Hana ini berfokus pada Fungsi sosial masjid dan pengaruh sosial masjid terhadap masyarakat sekitar. Hasil dari Penelitian menyebutkan bahwa

Pengaruh positif Masjid Namira di Lamongan dalam berbagai bidang terlihat dalam kontribusinya terhadap pemahaman yang baik mengenai persatuan umat. Masjid Namira telah menjadi pusat persatuan umat dalam berbagai aspek, termasuk ibadah, dakwah, pendidikan, dan manajemen, yang semuanya bertujuan untuk membimbing masyarakat menuju ke arah yang madani.⁵

Yang berbeda dari penelitian ini yaitu penelitian Hana lebih mengarah tentang Fungsi Masjid sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada perkembangan dan pengaruh pada bidang keagamaan, dakwah, pendidikan dan sosial.

2. Skripsi Bella Ayu Saputri berjudul “Masjid Besar Al-Hidayah Gedangan-Sidoarjo; Sejarah, Perkembangan, Dan Fungsi (1907-2021)” Dalam skripsi ini menjelaskan tentang Sejarah berdirinya Masjid Besar Al-Hidayah Gedangan beserta tokoh tokoh yang berperan dalam berdirinya masjid. Selain itu menjelaskan tentang perkembangan dan Fungsi dalam bidang Pendidikan, sosial dan dakwah.⁶

Penelitian yang dilakukan bella hampir sama dengan penelitian ini, namun ada yang membedakan yaitu lokasi penelian yang dapat menentukan hasil dari penelitian.

3. Sutikha 1611430007 “Sejarah Dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Al-Baari’ Di Kota Lubuklinggau Tahun 1933-2019 ”. Dalam

⁵ Hana Ayu Sholikhah, “Masjid Namira Lamongan (Studi Sejarah perkembangan dan fungsi sosial masjid)”, (Skripsi, UIN Raden Patah, 2018), 6.

⁶ Bella Ayu Saputri, “Sejarah Dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Al-Baari’ Di Kota Lubuklinggau Tahun 1933-2019”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022), 7.

skripsi ini menjelaskan tentang sejarah arsitektur masjid Agung Al-Baari' beserta pengaruh perkembangan arsitektur masjid Agung Al-Baari' di masyarakat Kota Lubuklinggau.

Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan sutikha ini dilihat dari tema yang sama sama membahas tentang sejarah dan perkembangan. Dan perbedaannya yaitu ruang lingkup yang diteliti. Jika dalam Penelitian tersebut membahas pengaruh perkembangan arsitektur masjid, maka dalam penelitian yang dilakukan penulis lebih mengarah ke pengaruh masjid dalam bidang keagamaan, dakwah, pendidikan dan sosial pada masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, terdapat perbedaan objek yang diteliti dan ruang lingkup. Penelitian ini berfokus pada analisis kegiatan keagamaan, pendidikan dan sosial yang sampai saat ini masih bisa dijumpai.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian adalah bentuk sistematis dalam melakukan analisis data untuk mencapai tujuan dalam menemukan jawaban atau memecahkan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Sedangkan metode ilmiah adalah suatu bentuk cara kerja yang digunakan sebagai tolak ukur agar dalam pengerjaan suatu penelitian tertentu dapat terarah dengan efektif dan dapat

mengarah sesuai topik yang telah ditentukan peneliti.⁷ penelitian adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, analisis data untuk menemukan jawaban ilmiah sebagai langkah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan objek penelitian berfokus pada Masjid Al-Qodir di Desa Wage dan pengaruh masjid tersebut dalam masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan dalam konteks ilmu sejarah adalah "Bagaimana mengetahui sejarah?" Dalam rangka memahami sejarah Masjid Al-Qodir Wage dan dampaknya dalam masyarakat, penelitian ini menggunakan metode studi historis. Metode penelitian ini mengikuti pendekatan yang dijelaskan oleh Kuntowijoyo, yang mencakup lima tahap, yaitu:

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik sejarah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepentingan sejarawan, relevansi topik dengan konteks sejarah yang lebih luas, dan pertimbangan metode penelitian yang akan digunakan. Sejarawan sering memilih topik yang dianggap memiliki historis yang signifikan atau memberikan wawasan baru tentang masa lalu.

Dalam pemilihan topik peneliti memilih Sejarah dan perkembangan Masjid Al-Qodir di Desa Wage dan pengaruh masjid tersebut dalam masyarakat. Pemilihan lokasi penelitian di Desa Wage

⁷ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol.10/No.01, (April, 2010), 46.

dilatarbelakangi oleh kedekatan dengan kampung halaman peneliti, sementara itu, masjid tersebut belum pernah diteliti sebelumnya.

2. Heuristik

Heuristik yaitu tahap awal yang dilakukan peneliti dalam proses mencari dan mengumpulkan sumber-sumber, data, dan jejak sejarah baik sumber lisan, tulisan atau benda.⁸ Dalam proses pengumpulan sumber sumber dari berbagai jenis data penelitian berkaitan dengan yang diteliti dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode penelitian heuristik harus dilakukan secara teliti dan mengikuti standar ilmiah untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana kita mengambil keputusan dan bagaimana mengenali potensi bias atau kesalahan yang terkait dengan penggunaan heuristik dalam berbagai situasi.

Dalam pemilihan dan pengumpulan sumber terdapat hal yang dianggap penting dalam penelitian yaitu Sumber primer dan Sumber sekunder

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam sejarah merujuk kepada sumber informasi yang dibuat pada waktu atau periode yang sedang diselidiki. Sumber-sumber ini memberikan pandangan langsung atau pengalaman langsung tentang peristiwa atau keadaan pada masa lalu.

⁸Helius Syamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007), 45.

Dalam penelitian ini, penulis menjelajahi sumber-sumber primer dengan menerapkan wawancara mendalam terkait dengan topik yang sedang dianalisis. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada sejarah dan perkembangan Masjid Al-Qodir Wage Taman Sidorajo. Untuk berkomunikasi dengan objek penelitian terkait, dibutuhkan informan wawancara seperti H. Fuad Anwar, M.Si. Selaku Pembina Takmir dan Ketua Takmir (1995-2022), Muhammad Khoir selaku Ketua Takmir (2022-Sekarang), Mbah Temu selaku anak Kandung H. Qodir yang mewaafkan masjid, Bapak Mukid selaku Mudin ketiga desa Wage, Bapak Lutfi Selaku Sekertaris Takmir saat ini, dan Bapak Winardi selaku Seksi TPQ Al-Qodir.

Selain itu, informasi dari wawancara ini digunakan untuk mendukung informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Sejarah lisan tentang pendirian, perkembangan, dan pengaruh masjid menjadi sumber utama informasi yang dikumpulkan.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah informasi yang menjadi tingkatan kedua setelah sumber primer. Sumber ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat atau mendukung sumber primer atau sumber utama. Sumber sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang dicari melalui metode pustaka dalam proses penelusuran. Literatur-literatur ini terkait dengan topik yang sedang dibahas oleh peneliti dan

mencakup hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, memberikan data pendukung yang berguna dalam penyusunan penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan sumber sekunder seperti Proposal Pembangunan Masjid Al-Qodir, AD/ART Kepengurusan Takmir, Profil Masjid Al-Qodir, Sertifikat Tanda Bukti Tanah Wakaf yang menjelaskan tentang Masjid Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo, Foto perkembangan Masjid Al-Qodir.

3. Verifikasi

Verifikasi atau yang disebut kritik sumber adalah Proses mengevaluasi sumber untuk menentukan apakah mereka dapat diandalkan serta kevalidan dan keotentikannya. Terdapat dua metode sejarah dalam melakukan verifikasi yaitu kritik intern dan ekstern. Dalam mengumpulkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan cara mengevaluasi data yang sudah dikumpulkan.

Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat menghasilkan data lebih valid dan kredibel.⁹ Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menilai kevalidasian dan akurasi sumber. Memastikan bahwa data dan informasi yang digunakan dalam penelitian berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan valid. Kritik sumber menjadi sangat penting karena informasi yang tidak tepat atau tidak dapat

⁹Aminuddin Kasdi, *Pengantar Dalam Studi Sejarah Suatu* (Surabaya: IKIP, 1995), 34.

dipercaya dapat mengarah pada kesimpulan yang salah atau analisis yang tidak akurat. Terdapat perbedaan kritik intern dan ekstern yaitu:

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern untuk menemukan kebenarannya mencakup kondisi luarnya. Kritik ekstern membantu menempatkan hasil penelitian dalam konteks yang lebih luas dan membantu memahami batasan dan generalisasi dari temuan tersebut. Hal ini mendukung validitas dan relevansi temuan penelitian untuk masyarakat atau populasi yang lebih besar. Penting bagi peneliti untuk menyadari aspek eksternal ini dan menggambarkan secara transparan implikasi generalisasi temuan dalam laporan penelitian.

b. Kritik Intern

Kritik internal bertujuan untuk pengujian kreadibilitas terhadap sumber sejarah. Dalam kritik ini dapat diketahui kevalidannya terhadap keakuratan isi sumber sejarah apakah isinya sesuai dengan realita sejarah atau tidak. Tujuan kritik internal adalah untuk memastikan bahwa sumber-sumber sejarah yang digunakan sebagai dasar interpretasi dan analisis sejarah adalah dapat dipercaya dan valid. Dengan melakukan kritik internal, peneliti sejarah dapat mengevaluasi akurasi, keandalan, dan relevansi sumber-sumber tersebut.

4. Interpretasi

Interpretasi data adalah proses menganalisis dan memberikan makna pada hasil penelitian atau data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari interpretasi data adalah untuk memahami dan menggali informasi yang tersembunyi, mengidentifikasi pola atau tren, dan menghubungkan temuan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian. Interpretasi data merupakan langkah kritis dalam proses penelitian karena hal ini merupakan titik di mana peneliti memberikan penjelasan dan pemahaman tentang apa yang telah ditemukan melalui analisis data.¹⁰

Interpretasi data harus dilakukan dengan hati-hati dan objektif untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat diandalkan dan berkontribusi pada pemahaman ilmiah yang lebih mendalam tentang topik penelitian. Interpretasi yang tepat akan membantu membuat kesimpulan yang kuat dan mendukung temuan penelitian.

5. Historiografi

Historiografi merupakan proses penulisan sejarah berdasarkan interpretasi peneliti terhadap sumber sejarah yang diperoleh sebelumnya sesuai fakta yang ada. Dalam menulis hasil penelitian

¹⁰Abdurrahman dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007). 73.

penulis harus memberikan gambaran yang jelas dan menulis dengan baik dari awal hingga akhir sehingga dapat dipahami oleh pembaca.¹¹

Historiografi menekankan bahwa sejarah selalu ditulis dari sudut pandang dan interpretasi tertentu. Berbeda penulis atau sejarawan dapat memiliki pandangan yang berbeda tentang peristiwa sejarah yang sama berdasarkan latar belakang, kepentingan, dan sudut pandang mereka. Melalui historiografi, para peneliti dan sejarawan dapat memahami bagaimana sejarah telah ditulis dan diinterpretasikan dari berbagai perspektif, sehingga mendorong pemahaman yang lebih kritis dan menyeluruh tentang masa lalu.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab Pertama atau Pendahuluan, biasanya merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penulisan karena memberikan gambaran awal kepada pembaca tentang apa yang akan mereka temui dalam tulisan tersebut. Dengan memberikan latar belakang, rumusan masalah, kegunaan dan manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab pertama, inilah kerangka dasar dan landasan penelitian penulis terhadap objek Masjid Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo.

Bab Dua, bab ini berisi tentang sejarah masjid Al-Qodir Wage. Bab ini menjelaskan sejarah berdirinya Masjid Al Qodir Wage Taman Sidoarjo, letak

¹¹ Hasan Usman, *Metode Peneltian Sejarah* (Jakarta: Depag RI, 1986), 18.

geografis masjid, profil masjid, tokoh-tokoh yang berperan dalam pendirian masjid, visi dan Misi Masjid, struktur kepengurusan dan penghargaan masjid.

Bab Tiga, berisi Perkembangan masjid Al-Qodir. Penulis menjelaskan perkembangan Sarana dan Prasarana masjid Al-Qodir, Rutinitas Kegiatan Masjid, Kelembagaan meliputi Taman Pendidikan Al-Quram (TPQ) , RA MI Al-Qodir, Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia (ISHARI), Remaja Masjid dan IPNU-IPPNU Wage.

Bab Keempat, berisi Peran Masjid Al-Qodir terhadap masyarakat dalam bidang Keagamaan, Dakwah, Pendidikan, Sosial.

Bab Kelima berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

SEJARAH MASJID AL-QODIR WAGE SIDOARJO

2.1 Sejarah Berdirinya Masjid Al Qodir Wage Taman Sidoarjo

Wakaf adalah tindakan menyisihkan harta atau properti pribadi untuk kepentingan umum atau amal ibadah. Wakaf ini bersifat abadi dan tidak bisa ditarik kembali. Properti atau harta yang diwakafkan biasanya digunakan untuk pembangunan masjid, sekolah, rumah sakit, atau proyek-proyek amal lainnya.¹²

Salah satu bentuk yang paling umum dari wakaf adalah untuk pembangunan masjid. Masjid adalah pusat ibadah dan aktivitas keagamaan dalam Islam, dan memiliki masjid yang memadai adalah kewajiban bagi komunitas Muslim. Oleh karena itu, pembangunan masjid melalui wakaf adalah bentuk investasi spiritual yang sangat dihargai dalam Islam.



Gambar 2.1

Pintu Masuk Masjid Al Qodir dan RA MI Al Qodir

(Sumber : <https://www.google.com/maps/place/Masjid+Al-Qodir,+Jatiagung+Wage>)

¹²M. Ali Hasan, *Wakaf, Infaq, dan Shadaqah dalam Hukum Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 45.

Masjid Al Qodir merupakan masjid pertama yang terletak di desa Wage. Masjid ini dibangun diatas tanah waqaf dari lurah pertama desa Wage yang bernama H. Qodir. Keputusan H. Qodir untuk menyisihkan sebagian tanahnya yang sangat luas untuk mendirikan masjid pertama kali di Desa Wage adalah tindakan mulia dan sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Dengan mendirikan masjid, H. Qodir tidak hanya memberikan tempat ibadah bagi umat Muslim di Desa Wage, tetapi juga menciptakan pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial yang penting bagi desa Wage. Masjid sering berfungsi sebagai tempat untuk belajar agama, pertemuan masyarakat, dan berbagai kegiatan sosial yang mendukung kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Masjid Al-Qodir memiliki sejarah yang menarik dan bernilai. H. Qodir mewaqafkan tanah seluas 1096m² serta pembagian luas tanahnya untuk masjid dengan luas 544m² dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Qodir dengan luas 552m² menunjukkan komitmen untuk membangun pusat keagamaan dan pendidikan di desa Wage. Selain itu, penggunaan nama pendiri sebagai nama masjid menghormati H. Qodir yang telah mewaqafkan sebagian tanahnya di Desa Wage.¹³

Proses membagi luas tanah antara masjid dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Qodir juga menunjukkan pentingnya pendidikan dan penyebaran ilmu di desa Wage. Dengan demikian, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pengembangan masyarakat.

¹³Fuad Anwar, Ketua takmir tahun 1995-2022, *Wawancara*, Sidoarjo, 1 Oktober 2023
H. Fuad Anwar, M.Si juga alumni Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Pada awal pendirian masjid tahun 1940an, masyarakat yang belum memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang struktur kepengurusan masjid, memang mungkin belum ada struktur kepengurusan yang jelas. Pada saat menjabat sebagai lurah pertama di desa Wage, H. Qodir menunjuk seorang modin pertama di desa Wage yaitu pak mudin Suja.¹⁴

Modin adalah tokoh agama yang sangat disegani dan dihormati serta memiliki pengaruh cukup besar bagi masyarakat pedesaan Jawa, baik di daerah pedalaman maupun pesisiran.¹⁵ seorang modin biasanya juga memiliki pengetahuan dan keahlian tambahan yang dibutuhkan oleh masyarakat desa dalam kehidupan sosial-budaya mereka. Seperti pengetahuan tentang pranata mangsa, pengobatan Islami model ruqyah (Jawa: suwuk), dan penghitungan hari-hari yang dianggap baik atau tidak baik. Berbagai pengetahuan dan keahlian tersebut sangat penting dan diperlukan oleh masyarakat yang “wajib” dikuasai oleh seorang modin. Dengan tugas dan keahlian yang dimiliki itulah yang menjadikan seorang modin menjadi tokoh sentral dalam bidang agama dan sangat berpengaruh di lingkungan masyarakatnya.

Pak Modin Suja untuk menjaga dan membantu merawat Masjid tersebut. Pak Mudin Suja Sebagai imbalannya, H. Qodir memberikan sebidang tanah di belakang masjid kepada Pak Mudin Suja untuk dijadikan tempat tinggal. Namun,

¹⁴ Mukid, Mudin ke-3 wage, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 1 Oktober 2023.

¹⁵ Ahmad Baso, *Islam Pasca Kolonial: Persinggungan Islam, Negara, dan Civil Society* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2010), 124.

pada tahun 1955, Pak Mudin Suja membuat keputusan berat untuk mengundurkan diri dari tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya.¹⁶

Keputusan ini diambil karena Pak Mudin Suja merasa bahwa dia lebih memilih untuk kembali ke rumah asalnya, ada sebuah *langgar* gedhek yang juga menjadi bagian penting dari hidupnya. *Langgar* tersebut yang saat ini dikenal dengan nama Masjid Irsyadul Ibad. Keinginan untuk kembali dan mengabdikan diri pada langgar tersebut menjadi faktor utama dalam keputusan Pak Mudin Suja untuk meninggalkan peran sebagai mudin.

Pada sekitar tahun 1955, Pak Mudin Suja mengumumkan melalui *woro-woro* kepada warga desa Wage bahwa mereka yang berminat untuk menggantikannya sebagai mudin akan diberikan tempat tinggal di belakang masjid, yang sebelumnya menjadi tempat tinggalnya. Keputusan ini merupakan tindakan besar dari Pak Mudin Suja dalam rangka menjaga kelanjutan peran sebagai penjaga masjid Al-Qodir.

Setelah pengumuman tersebut, hasil seleksi akhirnya mengungkapkan bahwa seorang pendatang dari desa Gedangan, yang dikenal sebagai Pak Mudin Salman, terpilih untuk mengambil peran penting ini. Dengan demikian, Pak Mudin Salman menjadi penjaga masjid Al-Qodir yang baru, dan ia siap melanjutkan tugas yang telah dilakukan oleh Pak Mudin Suja sebelumnya.

Pada masa pak mudin Salman, pada tahun 1970 terdapat gugatan dari ahli waris bernama H. Anwar yang merupakan putra dari H. Qodir. Beliau menggugat atau meminta kembali tanah yang telah diwaqafkan oleh Ayahnya termasuk tanah

¹⁶ Mukid, Mudin ke-3 wage, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 1 Oktober 2023.

yang ditempat tinggal oleh pak mudin Salman. Jadi hanya tersisa seperempat tanah untuk masjid, sisanya sudah diminta kembali oleh anak kandungnya. Tidak lama kemudian H. Anwar terkena musibah yaitu matanya menjadi buta usai menggugat tanah waqaf.

Diantara salah satu keharusan yang ada dalam wakaf adalah mengekalkan harta benda wakaf karena menurut salah satu imam madzhab, yaitu imam Syafi'i mengatakan bahwa harta wakaf itu harus kekal. Sehingga harta yang diwakafkan harus tetap sebagaimana semula wakif mewakafkan, karena keabadian sangat substansial menurut madzhab syafi'i. Diantara fungsi wakaf adalah memanfaatkan harta beda wakaf sesuai dengan fungsinya serta menjaga dan sekaligus melanggengkan bendanya.

Setelah mengalami kebutaan yang sangat mengkhawatirkan sebagai dampak dari gugatannya terhadap tanah waqaf Majid, H. Anwar tidak putus asa. Ia memutuskan untuk mencari penyembuhan melalui jalan spiritual dan keyakinannya yang mendalam. Dengan tekad bulat, H. Anwar memulai petapa di Makam Mbah Ratu Ayu, yang dianggap sebagai figur penting dalam berdirinya desa Wage dan pembabat yang dihormati.¹⁷

Di Makam Mbah Ratu Ayu, H. Anwar mengabdikan dirinya selama beberapa bulan. Ia berdoa, berpuasa, dan merenung dalam upayanya mencari kesembuhan. Meskipun perjalanan ini tidak mudah, keyakinan dan ketekunan H. Anwar tidak pernah luntur. Ia menggantungkan harapannya pada keajaiban yang mungkin terjadi.

¹⁷ Ibid.

Dan akhirnya, setelah berbulan-bulan perjuangan dan tawakal yang tulus, H. Anwar mendapatkan karunia yang luar biasa. Kebutuhan tersebut berangsur-angsur hilang, dan penglihatannya pulih sepenuhnya.¹⁸

Karena tindakan dari H. Anwar, tanah Masjid Al-Qodir yang dulunya luas menyusut drastis, menjadikannya sangat kecil dan tidak lagi memadai untuk menampung kegiatan ibadah maupun sosial masyarakat. Hal ini terjadi setelah adanya gugatan dari H. Anwar pada tahun 1970, yang meminta kembali tanah wakaf yang dahulu dihibahkan oleh ayahnya sendiri, H. Qodir. Akibat gugatan tersebut, sebagian besar lahan masjid diklaim dan diambil alih, menyisakan hanya seperempat bagian dari luas aslinya.

Pada tahun 1991, Abah Fuad berpindah tempat tinggal ke Desa Wage yang sebelumnya bertempat tinggal di Wonocolo Surabaya. Setelah menetap, beliau segera menunjukkan komitmennya dalam pengembangan kehidupan keagamaan dengan aktif mengikuti berbagai kegiatan masjid, termasuk rutin menghadiri kajian-kajian yang disampaikan oleh Kiai Bashir.

Melalui partisipasi aktif pada kegiatan NU dan pada saat itu sebagai sekretaris PWNU, Abah Fuad kemudian dipercaya oleh Kiai Bashir untuk merawat dan menjaga Masjid Al Qodir dengan menjadi Mudin Ke-2 pada tahun 1995. Amanah tersebut beliau emban dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan, menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat di Desa Wage.¹⁹

¹⁸ Marsono, Warga asli wage, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 24 Desember 2024.

¹⁹ Ibid.

Di masa kepemimpinan takmir bapak Fuad Anwar, perjuangan untuk mengembalikan kejayaan masjid dimulai kembali. Dengan dukungan masyarakat dan semangat gotong royong, tanah yang pernah hilang itu dibeli kembali secara bertahap melalui dana jariyah dan sumbangan tak mengikat. Perluasan ini tidak hanya mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, tetapi juga menghidupkan kembali peran sosial dan keagamaan bagi masyarakat Desa Wage.

Pada masa tersebut, dinamika keagamaan di lingkungan Masjid Al-Qodir sempat diwarnai oleh perbedaan pandangan antara dua kelompok, yakni warga yang berafiliasi dengan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU). Perbedaan ini tampak jelas terutama dalam pelaksanaan sholat Idul Fitri dan Idul Adha, di mana warga NU memilih melaksanakan sholat di masjid, sedangkan warga Muhammadiyah menyelenggarakannya di Lapangan Dewata. Seiring waktu, karena mayoritas jamaah di wilayah tersebut berasal dari kalangan NU, maka arah kegiatan masjid pun berkembang mengikuti tradisi dan amaliyah NU, hingga akhirnya Masjid Al-Qodir secara fungsional menjadi masjid yang berhaluan Nahdlatul Ulama.

2.2 Letak Geografis Masjid Al Qodir Wage Taman Sidoarjo

Kecamatan Taman adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Sidoarjo sendiri merupakan kabupaten yang berada di sebelah selatan Kota Surabaya. Kecamatan Taman adalah salah satu dari beberapa kecamatan di Kabupaten Sidoarjo.

Nama "Taman" dalam konteks Kecamatan Taman Sidoarjo tidak memiliki kaitan dengan sebuah taman dalam arti taman biasa. Sebaliknya, nama tersebut kemungkinan berasal dari kata "tamankoe" dalam bahasa Jawa, yang memiliki arti "pertapaan" atau "tempat bersemedi". Nama ini mengacu pada tempat-tempat di mana seseorang melakukan pertapaan atau kegiatan spiritual.

Kecamatan Taman merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Sidoarjo sendiri memiliki sejarah yang kaya, termasuk dalam pembentukannya dan bagaimana nama-nama tempat di dalamnya muncul.

Desa Wage merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Wage berbatasan dengan kecamatan Waru di timur, kecamatan Karangpilang dan kecamatan Driyorejo di utara, kecamatan Krian di barat, serta kecamatan Sukodono di selatan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Taman pada 2024 mencapai 200.405 jiwa, sementara itu kecamatan Taman terbagi menjadi 16 Desa, Yaitu : Desa Bohar, Desa Bringinbendo, Desa Gilang, Desa Jemundo, Desa Kedungturi, Desa Kragan, Desa Kletek, Desa Kramatjegu, Desa Krembangan, Desa Pertapan Maduretno, Desa Sadang, Desa Sambibulu, Desa Sidodadi, Desa Tawang Sari, Desa Trosobo, Desa Wage.

Letak Masjid Al Qodir Wage Taman Sidoarjo

Masjid Al Qodir sendiri terletak di Desa Wage, Kecamatan Taman, arjo. Memiliki posisi yang strategis karena dekat dengan pusat perdagangan sar Wage. Tempat-tempat ibadah yang berlokasi dekat dengan pusat kegiatan arakat seperti pasar memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-masyarakat. Masyarakat bisa memadukan aktivitas perdagangan dengan atan beribadah di tempat yang mudah diakses. Adanya pusat perdagangan di ar masjid juga dapat mendukung ekonomi lokal dengan meningkatkan jumlah unjung dan aktivitas ekonomi di sekitarnya.

2.3 Profil Masjid Al Qodir Wage Taman Sidoarjo

Tabel 2.1

Profil Masjid Al Qodir Wage Taman Sidoarjo

Masjid Al Qodir Wage Taman Sidoarjo	
Alamat	Jl. Taruna No. 20 Wage Taman Sidoarjo
Tahun Berdiri	1980
Luas Tanah	544 m ²
Tanggal Akta Ikrar Waqaf	16 Juli 2020
IMB	No. 274, tanggal 09 April 2010
Daya Tampung Masjid	± 2000 Jamaah
Status Kepemilikan Tanah	Tanah Waqaf

(Sumber : *Dokumentasi Masjid Al-Qodir Wage*)

2.4 Tokoh tokoh yang berperan dalam berdirinya masjid

2.4.1 H Qodir

H. Qodir, yang merupakan Lurah pertama Desa Wage, memainkan peran penting dalam sejarah desa ini. Beliau tidak hanya menjadi pemimpin yang dihormati, tetapi juga seorang tokoh yang berkontribusi signifikan dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Salah satu sumbangsih utamanya adalah ketika beliau menyumbangkan tanah miliknya untuk pembangunan Masjid Al-Qodir.

Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi warga desa, serta simbol dari dedikasi H. Qodir terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa Wage. Pendirian masjid tersebut tidak hanya memperkuat ikatan spiritual warga desa, tetapi juga mempererat persatuan dan kebersamaan di antara mereka.

2.4.2 Modin Suja

Modin Suja merupakan penduduk asli dan mudin pertama di Desa Wage. Beliau ditunjuk oleh H. Qodir untuk menjaga dan membantu merawat Masjid Al-Qodir. Dalam perannya, Modin Suja memastikan bahwa masjid berfungsi sebagai tempat ibadah yang nyaman dan terawat bagi seluruh warga desa. Namun, pada tahun 1955, Pak Mudin Suja membuat keputusan berat untuk mengundurkan diri dari tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Keputusan ini diambil setelah bertahun-tahun mengabdikan dirinya untuk kepentingan masjid dan masyarakat.

Modin Suja, setelah memutuskan untuk mengundurkan diri, memilih kembali ke rumah asalnya yang terdapat langgar gedhek. Tempat tersebut kemudian berkembang dan saat ini telah menjadi Masjid Irsyadul Ibad. Langkah ini menunjukkan komitmen Modin Suja dalam terus berkontribusi pada kehidupan keagamaan, meskipun tidak lagi di Masjid Al-Qodir. Masjid Irsyadul Ibad, yang kini berdiri megah, menjadi simbol dari dedikasi dan pengabdian Modin Suja terhadap pengembangan spiritual masyarakat di sekitarnya.²⁰

2.4.3 Modin Salman

Seorang pendatang dari desa Gedangan yang dipercaya oleh Pak Mudin Suja untuk merawat Masjid Al-Qodir. Pak Mudin Suja, sebagai

²⁰ Mukid, Mudin ke-3 wage, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 1 Oktober 2023.

seorang tokoh masyarakat yang dihormati, mempercayakan tanggung jawab besar tersebut kepada Modin Salman. Ini menunjukkan bahwa Modin Salman memiliki sifat-sifat yang dipercaya oleh Pak Mudin, seperti kejujuran, kesungguhan, dan juga keterampilan dalam merawat masjid.²¹

2.4.4 H. Fuad Anwar, Msi

Sebelum menetap di Desa Wage, Abah Fuad bertempat tinggal di wilayah Wonocolo, tepatnya di Gang Mudin. Pada masa itu, beliau dikenal sebagai pribadi yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Atas pertimbangan dan saran dari Kiai Imron Hamzah, Abah Fuad dianjurkan untuk pindah ke Desa Wage. Hal ini dilatarbelakangi oleh minimnya kehadiran tokoh agama di desa tersebut pada waktu itu, sehingga dibutuhkan sosok yang mampu membimbing dan menghidupkan kegiatan keislaman di tengah masyarakat.²²

KH. Fuad Anwar lahir di Kediri, pada tanggal 11 Desember 1958. Beliau menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam di IAIN Sunan Ampel Surabaya.²³ Kemudian, beliau melanjutkan pendidikan magister (S2) Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Dr. Soetomo Surabaya dan berhasil meraih gelar M.Si pada tahun 2003. Dengan latar belakang pendidikan yang kuat serta pengalaman organisasi yang luas, beliau menjadi figur yang berperan penting dalam perkembangan spiritual dan sosial masyarakat di sekitar Masjid Al Qodir Wage.

²¹ Ibid.

²² Fuad Anwar, Ketua takmir tahun 1995-2022, *Wawancara*, Sidoarjo, 1 Oktober 2023

²³ Teman sekelas KH. Fuad Anwar pada saat kuliah di IAIN yaitu Bapak Prof A'la, Bapak Prof Imam Ghozali Said, Bapak Ridwan Abu Bakar.

Dalam masa kepemimpinannya yang panjang tersebut, beliau memiliki peran yang sangat signifikan dalam merenovasi dan memperluas fasilitas masjid hingga mencapai bentuknya yang sekarang. Renovasi yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek fisik bangunan, tetapi juga pengembangan kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan di lingkungan masjid.

Selain aktif dalam kegiatan takmir masjid, KH. Fuad Anwar juga dikenal sebagai tokoh Nahdlatul Ulama yang berpengaruh. Beliau menjabat sebagai Ketua Umum Pencak Silat Nahdlatul Ulama (PSNU) Pagar Nusa pada periode 2007–2012. Sebelumnya, beliau juga pernah mengemban amanah sebagai Sekretaris Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur pada periode 1992–1999. Kiprah beliau dalam organisasi keagamaan dan seni bela diri tradisional turut mencerminkan dedikasinya dalam membina umat dan melestarikan budaya bangsa.

2.5 Visi dan Misi Masjid

Visi dan misi Masjid Al-Qodir disusun oleh pengurus Takmir Masjid dalam rapat AD/ART yang diadakan pada tanggal 26 Desember 2011. Penyusunan ini bertujuan untuk memberikan arah dan pedoman dalam pengelolaan serta pengembangan masjid agar dapat berperan secara optimal dalam membina umat. Dengan adanya visi dan misi ini, diharapkan Masjid Al-Qodir dapat menjadi pusat ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Sebagai wujud dari komitmen tersebut, masjid ini mengusung motto

Sehat, Bersih, Aman, dan Nyaman, yang mencerminkan lingkungan masjid yang kondusif bagi jamaah dalam beribadah dan beraktivitas.²⁴

VISI

“Menjadikan Masjid Sebagai Sarana Ibadah yang Aman, Nyaman dan Kondusif serta Sebagai Sarana Dakwah dan Pembinaan Ummat”

MISI

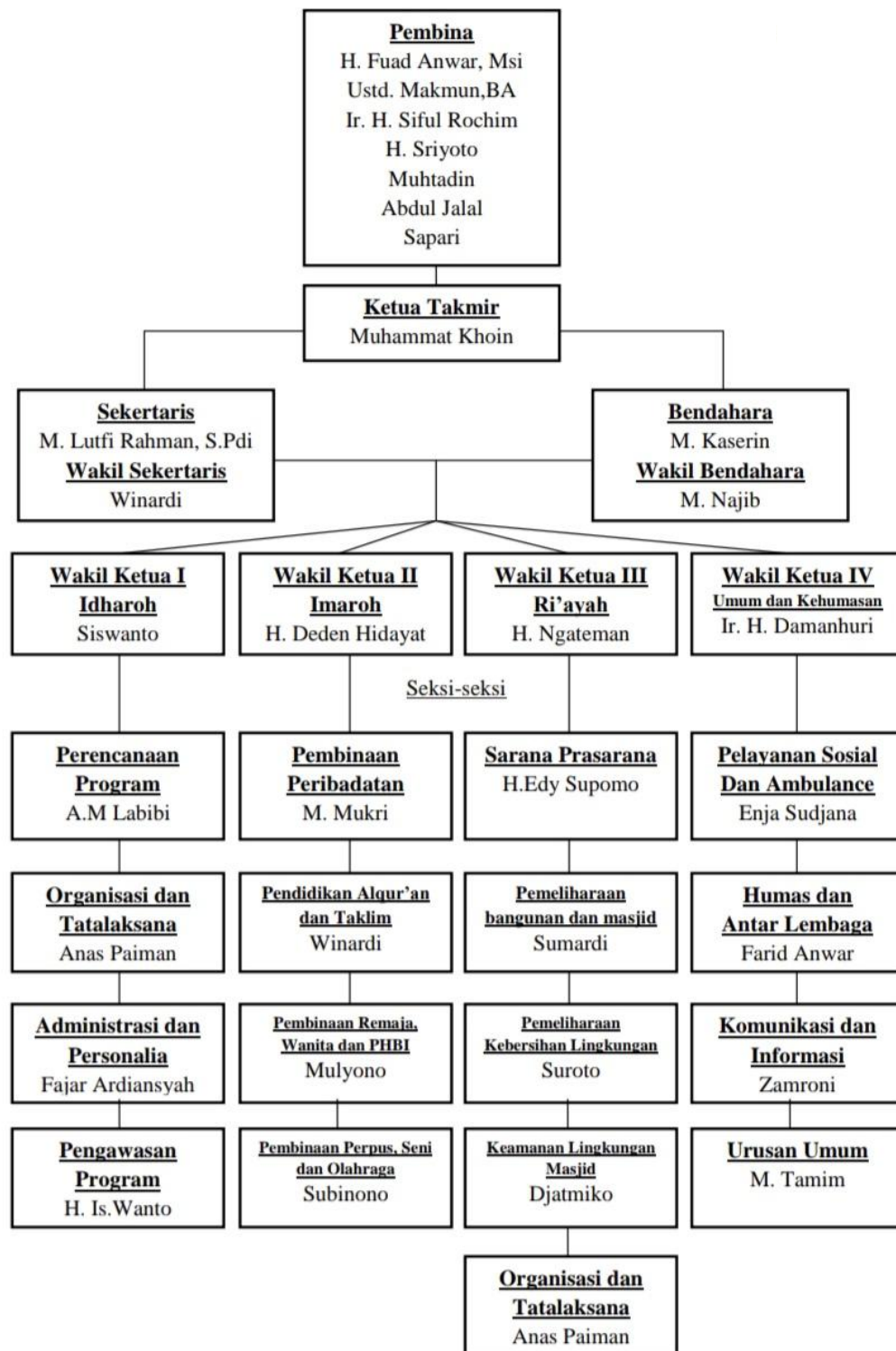
- 1) Memakmurkan masjid dan dimakmurkan masjid melalui kegiatan imaroh
- 2) Mengelola masjid sebagai pusat ibadah yang kondusif dan nyaman bagi umat melalui bidang ri’ayah
- 3) Menyelenggarakan pembinaan ummat melalui kegiatan Majelis Ta’lim dan Peringatan Hari-hari Besar Islam
- 4) Menyelenggarakan membina remaja masjid melalui kegiatan pelatihan dan pemberdayaan ekonomi ummat dan kegiatan kesenian.

2.6 Struktur Kepengurusan Takmir Masjid Al Qodir Wage Taman Sidoarjo

Periode 2022-2026

Sesuai : SK Direktur Jendral Bimas Islam No. DJ.II/802 tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, dan AD-ART Masjid Al Qodir, tanggal 26 Desember 2011.

²⁴ Muhammad Khoir, Takmir Masjid, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo 30 Oktober 2023.



Keterangan : Masing masing kkoordinator seksi dapat dibantu 2-5 orang staf seksi

Masjid Al-Qodir memiliki pengelolaan yang terstruktur dengan berbagai peran penting dalam mendukung kegiatan dan operasional masjid. Dalam hal petugas imam sholat lima waktu, tugas ini diamanahkan kepada beberapa ustadz, yaitu Ustad Khoir, Ustad Inja Sujana, Ustad Winardi, Ustad Hartanto, dan Ustad H. Iswanto. Beliau secara bergiliran memimpin jamaah dalam sholat wajib, memastikan kekhusyukan dan keteraturan ibadah.²⁵

Untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid, terdapat tiga marbot yang bertugas, yaitu Bapak Sai'in, Bapak Pramono, dan Bapak H. Buhari. Para marbot bekerja secara bergantian dalam tiga shif, masing-masing dengan durasi 8 jam. Tugas mereka meliputi membersihkan seluruh ruangan masjid, baik lantai satu maupun lantai dua, serta menjaga kebersihan toilet dan tempat wudhu. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab mengumandangkan adzan magrib setiap harinya.

Dalam aspek keamanan, terdapat tiga satpam yang bertugas menjaga lingkungan masjid, yaitu Bapak Yoyok, Bapak Khoiron, Bapak Sawawi dan Bapak Agus. Sama seperti marbot, mereka juga bekerja dalam tiga shif dengan durasi 8 jam per shif. Keberadaan mereka memastikan ketertiban dan keamanan area masjid.

Selain itu, pelayanan di bidang parkir kendaraan diatur oleh Pak Sawawi, yang bertugas setiap hari dari pukul 05.00 hingga pukul 13.00. Pengelolaan yang sistematis ini menunjukkan komitmen Masjid Al-Qodir

²⁵ Winardi, Wakil Sekretaris Takmir Masjid, *Wawancara*, Sidoarjo, 25 Desember 2024.

dalam menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan kondusif bagi jamaah untuk beribadah.

Selanjutnya yaitu petugas layanan ambulan ini dioperasikan oleh Bapak Gatot sebagai supir ambulans. Beliau dikenal sigap dan siap melayani dengan penuh tanggung jawab, menjadi bagian penting dalam mendukung pelayanan sosial Masjid Al Qodir kepada umat.²⁶

Petugas masjid yang terakhir yaitu Petugas sekretariat dipegang oleh ibu Julaikha yang memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran administrasi, pencatatan keuangan, pengarsipan surat-menyurat, serta penyusunan jadwal kegiatan keagamaan dan sosial. Selain itu, petugas sekretariat juga berperan dalam koordinasi dengan pengurus masjid lainnya untuk memastikan berbagai program berjalan sesuai rencana. Dengan ketelitian dan dedikasi, membantu menciptakan lingkungan yang tertib dan terorganisir, sehingga jamaah dapat beribadah dengan nyaman dan berbagai kegiatan keagamaan dapat berlangsung dengan baik.²⁷

2.7 Penghargaan Masjid

Sebagai masjid yang aktif dan progresif dalam pelayanan umat serta pengelolaan kelembagaan, Masjid Al Qodir telah meraih sejumlah penghargaan penting dari berbagai lembaga Nahdlatul Ulama (NU), baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid.



Gambar 2.3
Trophy Masjid Al Qodir
 (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

1. Juara 1 Festival Masjid NU Tahun 2020

Diperoleh dalam ajang Festival Masjid NU 2020 yang diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang Lembaga Takmir Masjid NU (PC LTMNU) Sidoarjo. Festival ini bertujuan untuk menggugah semangat pengelolaan masjid secara profesional, meliputi aspek kelembagaan (idaroh), kemakmuran (imaroh), sarana prasarana (riayah), dan fasilitas penunjang.

Ketua PC LTMNU Sidoarjo, KH Imam Mukozali, menyampaikan bahwa kegiatan ini tidak hanya mencari masjid terbaik dari segi fisik dan administrasi, tetapi juga mendorong masjid menjadi pusat peradaban Islam yang rahmatan lil alamin.²⁸

Kriteria penilaian dalam festival mencakup empat aspek utama:

- a. Idaroh (kelembagaan): legalitas masjid, status tanah, data kepengurusan, dan administrasi.

²⁸ Yuli Riyanto, Pastikan Dikelola dengan Baik, NU Sidoarjo Gelar Festival Masjid, <https://islam.nu.or.id/daerah/pastikan-dikelola-dengan-baik-nu-sidoarjo-gelar-festival-masjid-jODNE>, diakses pada Kamis, 1 Mei 2025 pukul 21:12 WIB.

- b. Imaroh (kemakmuran masjid): program kerja, pelaksanaan kegiatan, PHBI, dan peran remaja masjid.
- c. Riayah (prasarana masjid): kondisi fisik masjid, ruang utama dan pendukung, halaman, parkir, serta keindahan dan kebersihan.
- d. Penunjang lain: misalnya fasilitas tambahan seperti klinik kesehatan, ruang baca, atau layanan sosial lainnya.

2. Juara 2 PWNu Jatim Award Tahun 2022 - Kategori Masjid NU

Ajang PWNu Jatim Award 2023, yang merupakan edisi kelima, memperlombakan 71 kategori dari 159 peserta, sebagai bentuk apresiasi kepada elemen-elemen NU di Jawa Timur. Peserta terdiri dari PCNU, MWCNU, Ranting NU, serta lembaga dan badan otonom NU yang aktif di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan peribadatan.

Dalam kategori Masjid NU, Masjid Al Qodir Sidoarjo berhasil meraih Juara 2, di bawah Masjid NU Ponorogo (Juara 1) dan di atas Masjid Darus Tsanawi Trenggalek (Juara 3). Ketua Panitia, Ir. Mohammad Koderi, menyampaikan bahwa ajang ini bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada elemen-elemen NU yang berperan besar dalam membangun umat. Dalam penghitungan total perolehan juara, PCNU Sidoarjo dinobatkan sebagai juara umum PWNu Jatim Award 2023.²⁹

²⁹ Yulia Novita, Lagi, Sidoarjo Juara Umum NU Jatim Award 2023, <https://jatim.nu.or.id/kediri-raya/lagi-sidoarjo-juara-umum-nu-jatim-award-2023-zpMSX>, diakses pada Kamis, 1 Mei 2025 pukul 21:53 WIB.

BAB III

PERKEMBANGAN MASJID AL-QODIR WAGE SIDOARJO

3.1 Perkembangan Masjid Al-Qodir

3.1.1 Periode pertama tahun 1980-1995

Pada tahun 1987, didepan masjid al-qodir terdapat SMP Patria Utama namun hanya bertahan selama beberapa tahun karena pada saat itu pendidikan tidak berkembang dengan baik, mengalami penurunan atau ketidakstabilan. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pendidikan dalam beberapa tahun, seperti konflik, krisis ekonomi, perubahan politik, atau masalah sosial. Sehingga SMP Patria Utama ini tutup.³⁰

Penutupan SMP Patria Utama yang berada di depan Masjid Al-Qodir pada akhir dekade 1990-an merupakan cerminan dari dinamika sosial dan pendidikan di wilayah Desa Wage pada masa itu. Salah satu alasan utama tutupnya sekolah ini adalah kurangnya stabilitas dan perhatian terhadap sektor pendidikan swasta, terutama di daerah pinggiran seperti Wage yang kala itu masih dalam proses berkembang. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang belum merata, keterbatasan akses pendidikan yang berkualitas, dan minimnya dukungan infrastruktur membuat sekolah swasta seperti SMP Patria Utama kesulitan bertahan.³¹

³⁰ Mbah Temu, Anak Abah Qodir, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo 1 September 2023.

³¹ Fuad Anwar, Pembina Takmir Masjid, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo 26 Januari 2023

Di sisi lain, minimnya jumlah peserta didik di SMP Patria Utama, hingga akhirnya sekolah tersebut tidak mampu lagi menjalankan operasional secara efektif dan memilih untuk menghentikan kegiatan belajar mengajar. Tanah sekolah ini kemudian dijual dan dibeli oleh pengurus Masjid Al-Qodir untuk perluasan area masjid, menjadikan sejarah sekolah ini bagian dari jejak perkembangan institusi keagamaan setempat. Dari sumber dana jariah masyarakat desa wage dan sumbangan tak mengikat, dibelilah tanah milik SMP Patria Utama tersebut untuk memperluas halaman masjid al-qodir.

Pada tahun 1980, pengurus masjid Al-Qodir membentuk susunan kepengurusan Takmir masjid yang pertama, dengan Bapak Jazuli dipilih sebagai takmir pertama. Dalam kepemimpinannya yang mulai dari tahun 1980 hingga 1995, Bapak Jazuli bersama dengan pengurus lainnya bekerja keras untuk mengembangkan dan memperbaiki masjid ini menjadi pusat ibadah yang lebih baik dan memberikan manfaat besar bagi masyarakat desa Wage.³²



Gambar 3.1

Foto Masjid yang akan direhabilitasi tahun 2003
(Sumber : *Proposal Pembaunan Masjid Al Qodir*)

³² Ibid.

Masjid Al-Qodir Wage telah mengalami beberapa pemugaran dan perluasan dalam kurun waktu yang berbeda. Pemugaran sebuah bangunan memiliki nilai sejarah, spiritual, dan budaya, memang jauh lebih kompleks daripada sekadar mengganti bagian yang rusak atau tua dengan yang baru. Pemugaran melibatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai dan makna yang terkait dengan bangunan tersebut, serta upaya untuk mempertahankan karakter dan warisan budayanya.³³

Pemugaran tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga aspek spiritual, budaya, dan sosial. Tujuan dari pemugaran adalah untuk memperbaharui dan merestorasi bangunan agar tetap memiliki keaslian dan keberlanjutan dalam menghadapi perubahan zaman. Ini bisa melibatkan penggunaan bahan yang sesuai dengan metode tradisional, serta penghormatan terhadap desain asli dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat.

Dalam Masjid Al Qodir Wage, pemugaran bisa mengandung dimensi spiritual dan budaya dengan memastikan bahwa perubahan yang terjadi tetap menghormati nilai-nilai agama dan tradisi yang terkait dengan masjid tersebut. Proses pemugaran juga dapat menjadi kesempatan untuk memperkuat identitas budaya dan mengajak masyarakat untuk terlibat dalam menjaga dan merawat warisan tersebut.

Penerapan teori *Continuity and Change* dari John Obert Voll dapat dilihat dari upaya adaptif masjid dalam merespons perubahan sosial tanpa

³³ Ibid.

meninggalkan nilai-nilai keislaman. Saat itu, meskipun lingkungan sekitar masjid sedang mengalami dinamika sosial, termasuk krisis dalam bidang pendidikan seperti ditandai dengan tidak berkembangnya SMP Patria Utama yang akhirnya tutup dan lahannya diambil alih oleh masjid, pengurus Masjid Al-Qodir tetap konsisten menjaga fungsi utama masjid sebagai pusat ibadah. Namun pada saat yang sama, mereka juga melakukan perubahan fungsional melalui pengembangan fisik seperti pembelian lahan tambahan dari dana jariah masyarakat dan sumbangan tak mengikat. Ini mencerminkan bentuk perubahan yang tidak menghapus masa lalu, melainkan memperluasnya agar masjid tetap relevan dan dapat berkembang secara organik mengikuti konteks sosial saat itu.

Dari sudut pandang Teori Peran Sosial yang dikemukakan Ralph Linton, Masjid Al-Qodir pada periode ini mulai menjalankan peran-peran sosial awal yang melekat dalam masyarakat Wage. Pembentukan struktur takmir masjid pertama dengan Bapak Jazuli sebagai ketua mencerminkan institusionalisasi peran keagamaan secara formal, yang memungkinkan masjid memiliki posisi yang lebih kuat dalam kehidupan sosial masyarakat. Pengurus masjid tidak hanya menjadi penyelenggara ibadah, tetapi juga mulai mengambil peran dalam pengelolaan aset wakaf, memfasilitasi kegiatan keagamaan masyarakat, dan merespons kegagalan institusi pendidikan formal (seperti tutupnya SMP Patria Utama) dengan memperluas fungsi masjid sebagai tempat belajar agama informal.

3.1.2 Periode kedua tahun 1995-2022

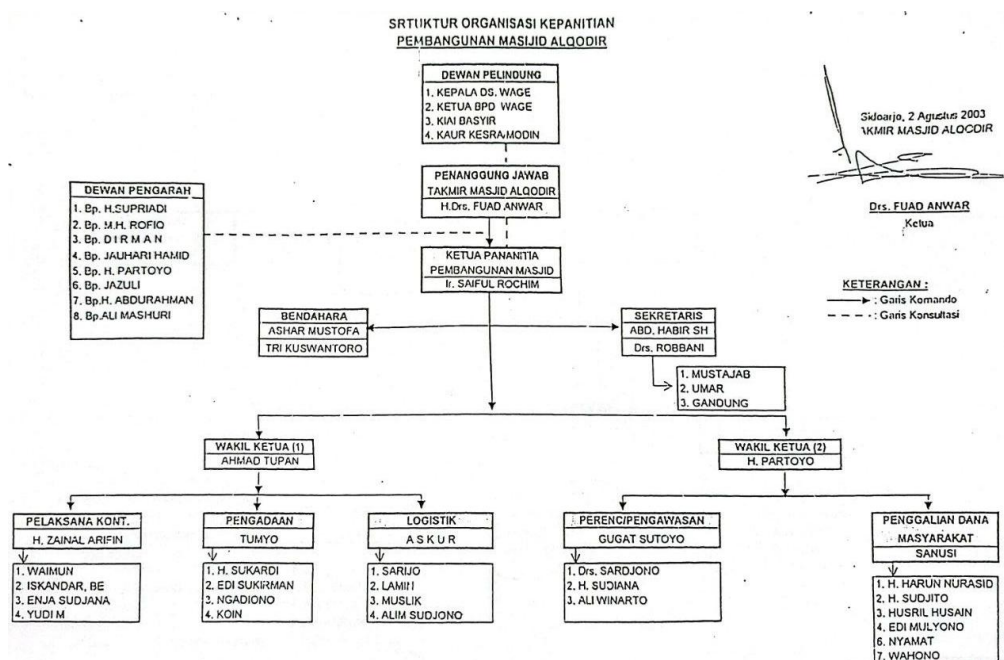
Tahun 1995, takmir masjid memutuskan untuk mengalihkan kepemimpinan kepada Bapak H. Fuad Anwar, M.Si. Pada masa kepengurusan masjid kedua ini, Masjid Al Qodir Wage mengalami perubahan besar yang dimulai pada tahun 2003.

Sejalan dengan berkembangnya masyarakat desa wage, yang ditandai dengan semakin besarnya jumlah penduduk desa Wage dengan berbagai macam status sosialnya, maka jumlah jamaah masjid ini semakin besar pula utamanya pada sholat-sholat Jum'at. Dipihak lain dalam menyongsong era globalisasi, dimana arus informasi yang semakin mudah diterima walaupun oleh anak - anak, yang jelas membawa dampak negatif terhadap aqidah yang islami.

Dalam kesempatan lalu, setelah melakukan sholat berjamaah di masjid Al- Qodir para jamaah telah memaparkan pemikirannya, tersirat suatu visi dan misi yang sama, yang antara lain untuk meningkatkan kualitas jamaah dalam beribadah kepada Allah dengan upaya memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat sekitarnya, dengan kata lain akan mewujudkan fungsi Masjid tidak sekedar sebagai menara gading tetapi sebagai menara suar yang memberi penerangan kepada masyarakat pada umumnya, untuk itu dalam mewujudkan cita cita para jamaah tersebut sebagai langkah awal perlu dikembangkan atau dibangun prasarana fisik masjid Alqodir tersebut.

Sebagai momentum awal untuk memulai program pembangunan masjid tersebut telah ditandai perletakan batu pertama oleh Bapak Mayor Jenderal TNI (Purn.) H. Imam Utomo Selaku Gubernur Jawa Timur pada tanggal 22 Juli 2003.³⁴

Untuk mempermudah pengaturan dan pengendalian dalam pelaksanaan pembangunan masjid alqodir tersebut, telah dibentuk suatu kepanitiaan, hasil kesepakatan dalam musyawarah yang dilakukan pengurus /takmir masjid Alqodir, dimana Susunan dan struktur kepanitiaan telah dikukuhkan melalui Surat Keputusan Takmir Masjid Al Qodir Nomor : 25/MAQ/VIII 2003 tanggal 02 Agustus 2003, yang bertanggung jawab kepada Takmir Masjid dan seluruh masyarakat desa.



Gambar 3.2
Foto Susunan kepanitiaan pembangunan masjid Al Qodir
(Sumber : *Proposal Pembangunan Masjid Al Qodir Wage*)

³⁴ Fuad Anwar, Takmir Masjid 1995-2022, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo 26 Januari 2023.

Tahapan dalam perluasan dan pembangunan masjid antara lain :

1. Tahap 1 Penyediaan lahan atau tanah.

Luas area untuk lokasi masjid $\pm 900\text{m}^2$

Luas bangunan untuk lokasi masjid $\pm 500\text{m}^2$

Luas untuk fasilitas masjid $\pm 400\text{m}^2$

2. Tahap II Perencanaan dan Design

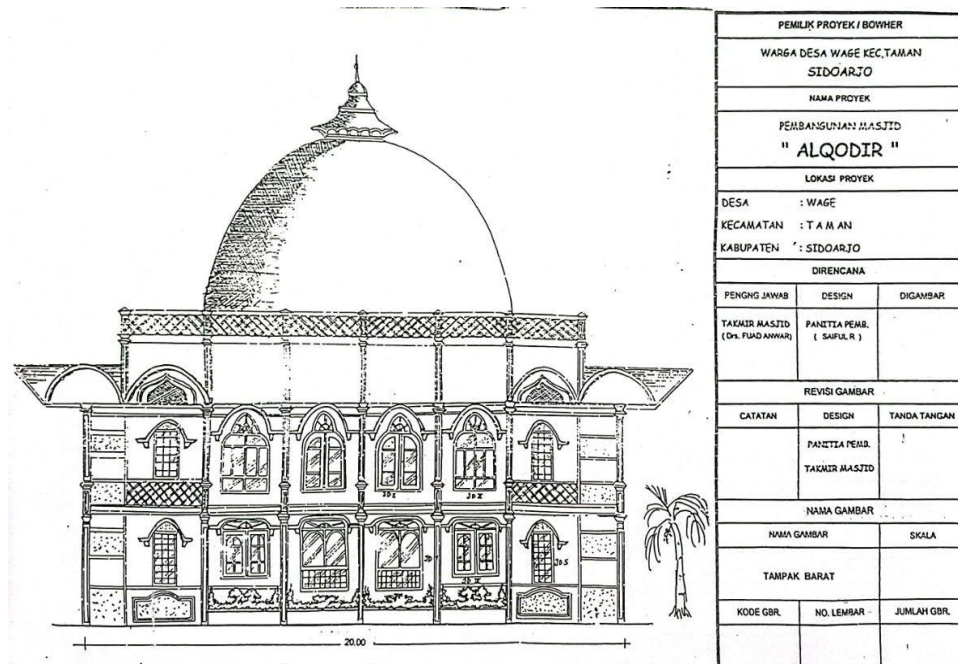
Konstruksi Masjid ini terdiri dari 3 lantai dan sebuah Kubah

Lantai I (Dasar seluas) 500 m^2 , Yang berfungsi untuk beribadah atau sholat berjamaah, pengimaman dan mimbar.

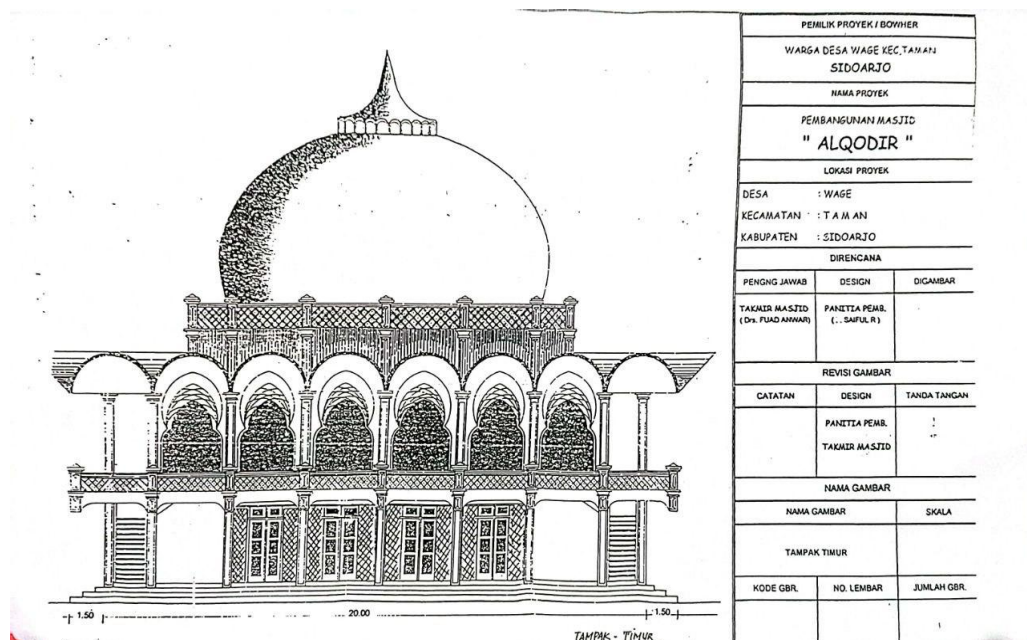
Lantai II seluas 300 m^2 , berfungsi untuk beribadah, perpustakaan dan TPQ.

Lantai III luas sekitar 300m^2 , berfungsi untuk ruang musyawarah atau rapat majelis taklim.

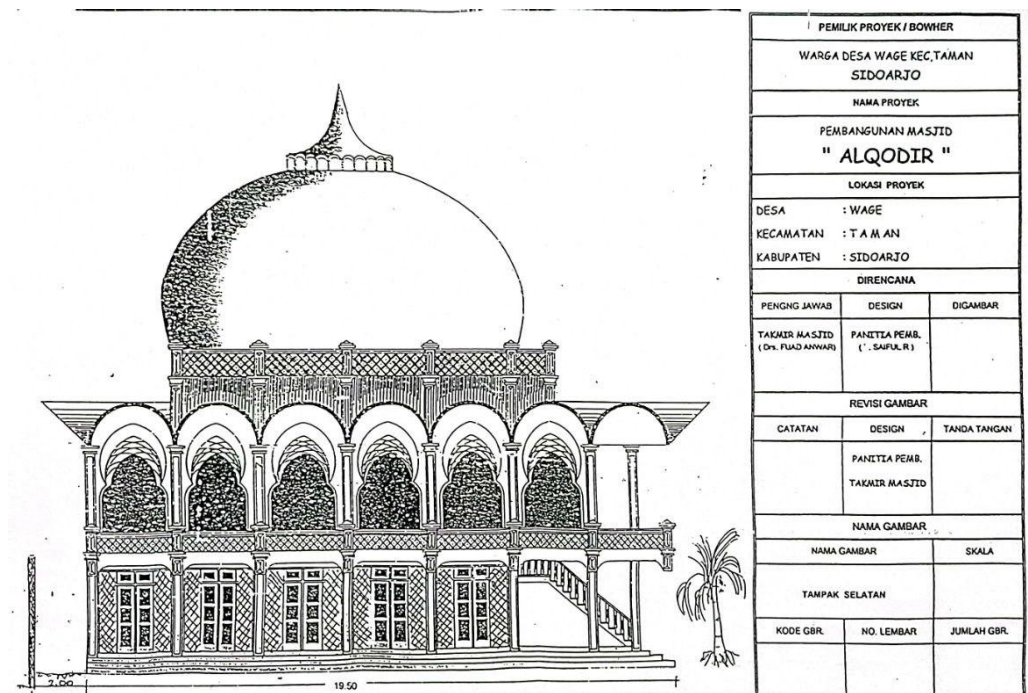
Atap masjid terdiri dari 5 kuba (1 kuba besar dan 4 kuba kecil) dengan garis tengah 6m dan atap plat beton.



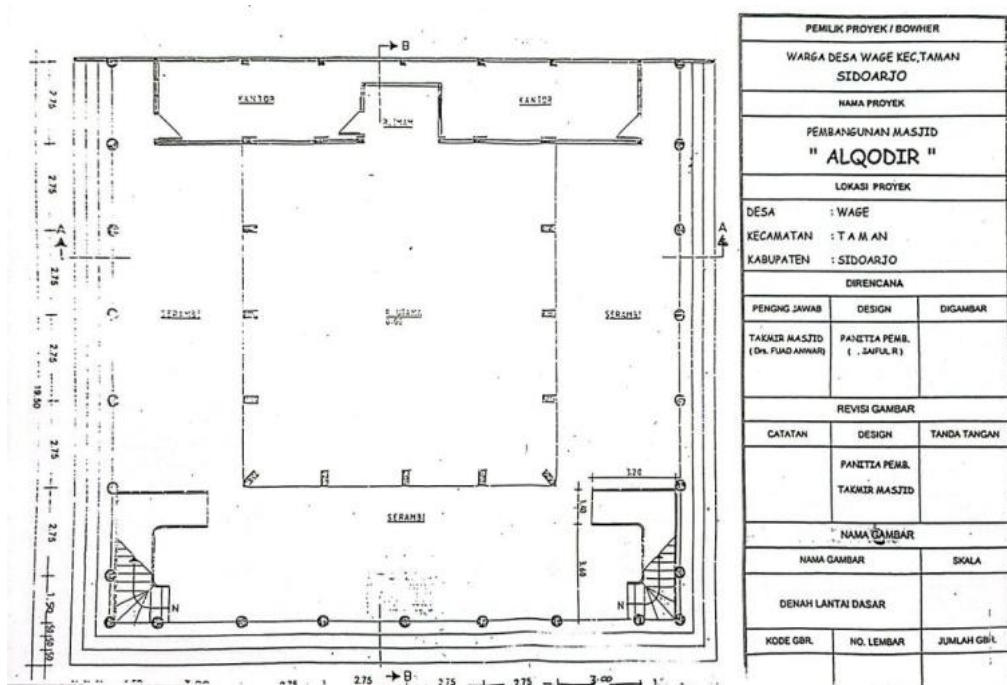
Gambar 3.3
Design Masjid bagian barat
(Sumber : Proposal Pembangunan Masjid Al Qodir Wage)



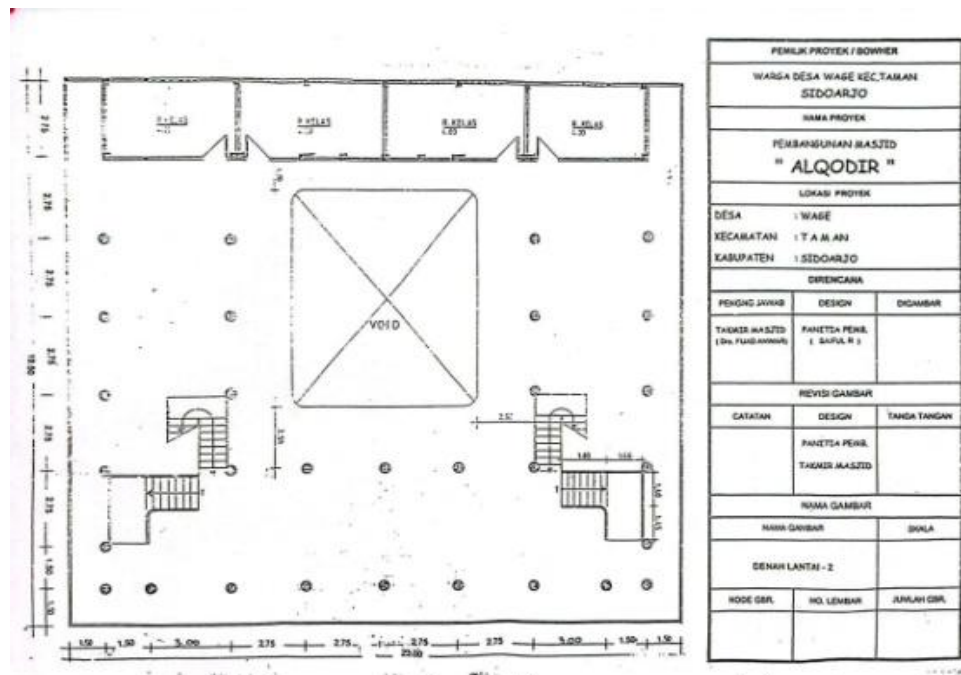
Gambar 3.4
Design Masjid bagian timur
(Sumber : Proposal Pembangunan Masjid Al Qodir Wage)



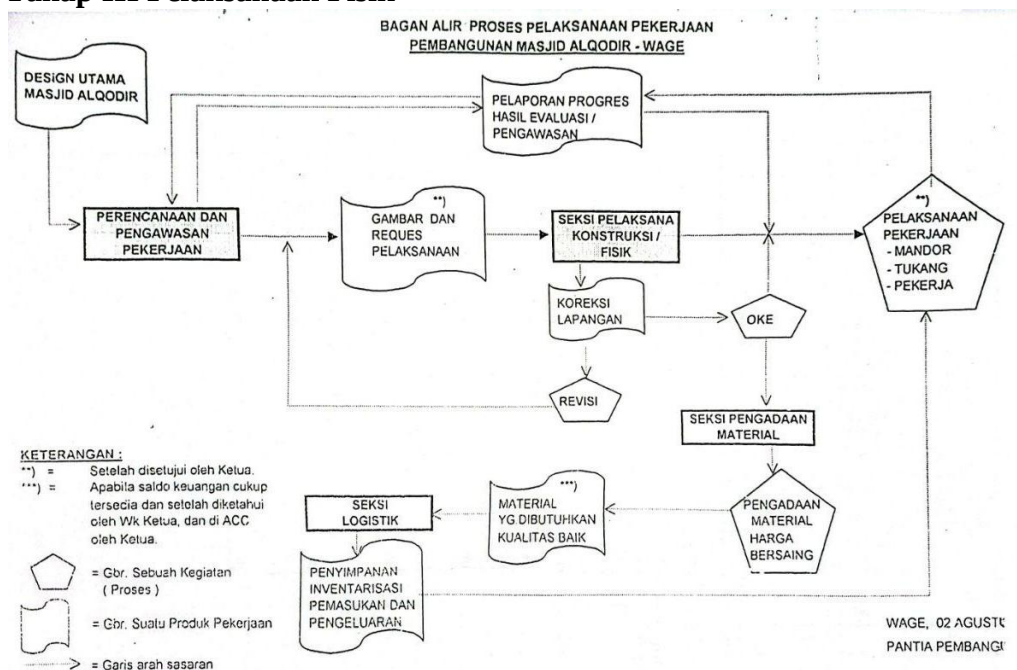
Gambar 3.5
Design masjid bagian Selatan
 (Sumber : Proposal Pembangunan Masjid Al Qodir Wage)



Gambar 3.6
Design denah lantai dasar
 (Sumber : Proposal Pembangunan Masjid Al Qodir Wage)



Gambar 3.7

Design denah lantai 2 dan 3(Sumber : *Proposal Pembangunan Masjid Al Qodir Wage*)**3. Tahap III Pelaksanaan Fisik**

Gambar 3.8

Bagan alir proses pelaksanaan pembangunan Al Qodir Wage(Sumber : *Proposal Pembangunan Masjid Al Qodir*)

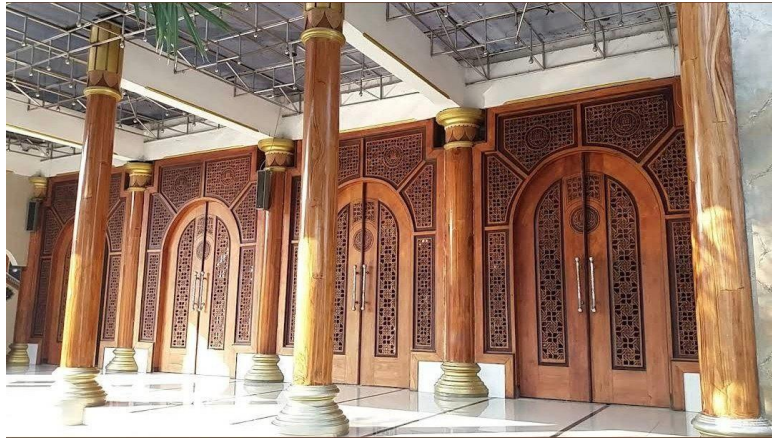
Bagan alir ini menggambarkan proses pelaksanaan pekerjaan pembangunan Masjid Alqodir di Wage secara sistematis dan terstruktur. Proses dimulai dari desain utama masjid yang kemudian menjadi dasar dalam perencanaan dan pengawasan pekerjaan. Setelah perencanaan disetujui oleh Ketua, dibuat gambar dan permintaan pelaksanaan pekerjaan. Seksi pelaksana konstruksi menjalankan tugas fisik di lapangan dan apabila ditemukan kekurangan, dilakukan koreksi lapangan yang bisa berujung pada revisi sebelum dilanjutkan.

Jika pekerjaan dinyatakan sesuai (oke), seksi pengadaan material akan mencari bahan berkualitas dengan harga bersaing, yang kemudian disimpan dan dikelola oleh seksi logistik. Setelah itu, material digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh mandor, tukang, dan pekerja. Seluruh proses diawasi dan dievaluasi secara berkala melalui pelaporan progres untuk menjamin kualitas dan kesesuaian dengan rencana yang telah dibuat.



Gambar 3.9

Foto Renovasi Al Qodir Wage tahun 2015
(Sumber : *Dokumentasi Masjid Al Qodir Wage*)



Gambar 3.10
Bagian sisi utara Al Qodir Wage tahun 2017
 (Sumber : *Dokumentasi Masjid Al Qodir Wage*)

Salah satu aspek utama dari renovasi ini adalah peningkatan kapasitas masjid untuk dapat menampung jamaah yang lebih besar, serta memastikan kenyamanan dan fasilitas yang lebih baik bagi mereka yang datang untuk beribadah. Selain itu, peningkatan kebersihan dan pemeliharaan masjid juga menjadi fokus utama dalam upaya menjaga keindahan dan keramahan lingkungan ibadah bagi seluruh umat.



Gambar 3.11
Kubah Masjid Al Qodir Wage tahun 2019
 (Sumber : *Dokumentasi Masjid*)



Gambar 3.12
Bagian Selatan Masjid Al Qodir Wage
 (Sumber : *Dokumentasi Masjid*)



Gambar 3.13
Foto Masjid Al Qodir Wage tahun 2021
 (Sumber : *Dokumentasi Masjid*)

Perencanaan dan pelaksanaan renovasi ini menjadikan Masjid Al Qodir Wage sebagai pusat ibadah yang modern dan nyaman. Melalui inisiatif yang dipimpin oleh Bapak H. Fuad Anwar, M.Si. dan dengan dukungan penuh dari Gubernur Jawa Timur saat itu bapak Imam Utomo, renovasi ini telah menjadi tonggak penting dalam perjalanan masjid ini, memungkinkan lebih banyak orang untuk beribadah dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas keagamaan yang bermanfaat.

Seiring berjalannya waktu, jumlah jamaah yang hadir di masjid Al-Qodir terus meningkat secara signifikan. Untuk mengakomodasi pertumbuhan ini dan untuk lebih memenuhi kebutuhan jamaah yang semakin bertambah, pengurus masjid memutuskan untuk melakukan perluasan dan renovasi total. Hasilnya, masjid ini akan mengalami transformasi menjadi sebuah bangunan yang megah dengan tiga lantai, yang akan menjadi pusat ibadah, pendidikan, dan sosial.

Pada periode 1995–2022, implementasi teori *Continuity and Change* yang dikembangkan John Obert Voll perubahan besar yang ditandai dengan peletakan batu pertama pembangunan ulang masjid oleh Gubernur Jawa Timur, H. Imam Utomo pada tahun 2003, menunjukkan sebuah bentuk perubahan progresif yang dibangun di atas kesinambungan tradisi. Peningkatan fasilitas fisik, seperti pembangunan tiga lantai dengan fungsi ibadah, perpustakaan, dan ruang majelis taklim, menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ritual, tetapi juga sebagai pusat resistensi budaya dan transformasi sosial. Dengan tetap berakar pada tradisi dan kebutuhan spiritual masyarakat, perubahan yang dilakukan tidak bersifat revolusioner, melainkan evolusioner dan kontekstual.

Sementara itu, dalam perspektif Teori Peran Sosial (*Role Theory*) dari Ralph Linton, Masjid Al-Qodir Wage selama masa kepemimpinan Bapak H. Fuad Anwar sebagai penggerak pembangunan sosial dan pusat pendidikan. Pembentukan struktur kepanitiaan pembangunan masjid dengan surat keputusan resmi, pembagian kerja yang sistematis, serta pelibatan

masyarakat luas dalam proses pengambilan keputusan menunjukkan bahwa masjid telah mengatur distribusi peran di antara anggotanya. Keberadaan lembaga pendidikan (TPQ, RA, MI), komunitas seni hadrah ISHARI, dan organisasi pemuda masjid seperti Remas, IPNU, dan IPPNU menjadi bukti bahwa Masjid Al-Qodir tidak hanya menampilkan simbol keagamaan, tetapi juga mengelola peran-peran sosial untuk mendukung kohesi dan pembangunan masyarakat Wage secara menyeluruh.

3.1.3 Periode ketiga tahun 2022-2025

Takmir Masjid Al-Qodir saat ini dijabat oleh Bapak Muhammad Khoin, yang memiliki peran penting dalam mengelola kegiatan dan pengembangan fasilitas masjid. Setelah tahap renovasi pembangunan selesai, langkah-langkah tambahan dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan jamaah dan memperindah masjid.



Gambar 3.14

Penambahan Kanopi Masjid sisi Utara dan Timur

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Sebagai salah satu upaya tersebut, takmir masjid menambahkan kanopi di sisi Utara dan Sisi Timur masjid. Kanopi ini berfungsi memberikan perlindungan dari panas dan hujan, sehingga jamaah dapat merasa lebih nyaman, terutama saat berada di area luar masjid. Selain itu,

penambahan kursi di depan masjid juga dilakukan untuk memberikan fasilitas bagi para orang tua atau wali murid yang sedang menunggu anak-anak mereka yang bersekolah di MI Al-Qodir.³⁵



Gambar 3.15
Bagian dalam kubah Masjid Al Qodir Wage
(Sumber : *Dokumentasi Pribadi*)

Tak hanya aspek fungsional, Masjid Al-Qodir juga memperhatikan unsur estetika. Untuk memperindah tampilan interior masjid, relief ditambahkan di dalam kubah. Penambahan relief ini tidak hanya meningkatkan keindahan visual masjid tetapi juga memberikan nuansa spiritual yang lebih mendalam bagi jamaah yang beribadah di dalamnya.



Gambar 3.16
Lantai 1 Masjid Al Qodir
(Sumber : *Dokumentasi pribadi*)

³⁵Muhammat Khoin, Takmir Masjid, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 30 Oktober 2023.

Perkembangan lainnya dalam perawatan bangunan masjid meliputi pemolesan marmer dinding serta pengecatan dinding dan rooster. Pemolesan marmer telah mengalami kemajuan dengan penggunaan teknologi modern, Teknik nano-coating kini banyak diterapkan untuk memberikan perlindungan ekstra terhadap kelembaban dan debu, sehingga marmer tetap terlihat bersih dan elegan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Sementara itu, pengecatan dinding dan rooster juga mengalami peningkatan dalam hal teknik dan bahan yang digunakan. Cat dengan formula tahan cuaca dan anti-jamur semakin banyak digunakan untuk memastikan daya tahan terhadap kondisi lingkungan yang ekstrem. Untuk rooster, teknik pengecatan menggunakan semprotan menjadi pilihan utama agar warna lebih merata dan menjangkau area yang sulit dijangkau dengan kuas. Dengan perkembangan ini, bangunan masjid tidak hanya lebih indah secara visual, tetapi juga lebih awet dan mudah dalam perawatannya.



Gambar 3.17
Bedug Masjid Al-Qodir
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen Takmir Masjid Al-Qodir dalam menyediakan fasilitas yang tidak hanya mendukung ibadah tetapi juga menciptakan lingkungan yang nyaman dan ramah bagi seluruh jamaah dan masyarakat.

Pada periode 2022–2025, pendekatan *Continuity and Change* dari John Obert Voll dalam Takmir Masjid Al-Qodir Wage melanjutkan semangat renovasi dan revitalisasi masjid yang telah berlangsung sejak dekade sebelumnya. Meski pembangunan fisik utama telah rampung, takmir tidak berhenti dalam melakukan pembaruan fungsional, melainkan terus bergerak menyesuaikan dengan kebutuhan jamaah dan perkembangan zaman. Penambahan kanopi, pemolesan marmer dengan teknologi nano-coating, serta pengecatan rooster dan dinding dengan bahan modern adalah bentuk kesinambungan semangat pembaharuan yang berbasis pada nilai-nilai spiritual dan kebutuhan komunitas.

Dalam perspektif Teori Peran Sosial (*Role Theory*) dari Ralph Linton, Masjid Al-Qodir di bawah kepemimpinan Bapak Khoir menjalankan peran sosial yang semakin inklusif dan kontekstual. Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai ruang publik yang memberikan kenyamanan dan fasilitas bagi berbagai segmen masyarakat, termasuk wali murid MI Al-Qodir yang disediakan kursi khusus untuk menunggu. Hal ini menunjukkan bahwa peran-peran sosial masjid telah beradaptasi dengan kompleksitas kebutuhan masyarakat modern. Penambahan relief spiritual di dalam kubah juga merupakan simbol bahwa

masjid bukan hanya tempat aktivitas jasmani, tetapi juga ruang penguatan makna batin.

3.2 Perkembangan Sarana dan Prasarana

Masjid sebagai pusat ibadah dan tempat pertemuan muslim memegang peranan penting dalam kehidupan umat Islam. Sarana dan prasarana yang tersedia di dalam masjid tidak hanya menciptakan tempat yang layak untuk beribadah, tetapi juga mendukung kehidupan sosial dan pendidikan. Sarana meliputi segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat atau media, sementara prasarana adalah elemen yang mendukung mencapai tujuan yang sama.

Dahulu, fasilitas di masjid mungkin sangat sederhana dan terbatas, namun dengan berkembangnya waktu, partisipasi aktif masyarakat Muslim dalam menyumbangkan sadaqah dan infaq telah mengubah wajah masjid menjadi lebih modern dan lengkap. Hal ini meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan sosial. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang ada di dalam masjid bukan hanya sebuah pelengkap, tetapi juga sebuah wujud nyata dari dukungan dan komitmen masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan tempat ibadah yang menjadi pusat kehidupan spiritual dan sosial mereka. Dalam banyak hal, sarana dan prasarana masjid mencerminkan kesejahteraan dan kebersamaan umat Muslim yang beribadah dan berkumpul di sana.³⁶

³⁶ Soetijipto Rafli, *Koreksi Profesi Keguruan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000).45

Sarana dan prasarana di Masjid Al-Qodir Wage merupakan pelengkap atau fasilitas yang telah berkembang seiring berjalannya waktu. Dahulu, fasilitas yang ada di masjid ini sangat sederhana dan belum lengkap seperti yang ada sekarang. Namun, berkat partisipasi aktif masyarakat sekitar dalam menyumbangkan sadaqah dan infaq kepada masjid, fasilitas yang ada di Masjid Al-Qodir Wage telah meningkat secara signifikan untuk meningkatkan kenyamanan dalam beribadah bersama.

Saat ini, Masjid Al-Qodir Wage telah dilengkapi dengan beragam fasilitas pendukung yang memperkaya pengalaman jamaah dan memfasilitasi berbagai kegiatan komunitas. Beberapa fasilitas tersebut meliputi:

1. Selasar/Teras dengan luas 120 m^2 , memberikan ruang tambahan untuk jamaah beristirahat dan berkumpul.
2. Kantor Sekretariat seluas 25 m^2 , yang digunakan untuk administrasi dan koordinasi kegiatan masjid.
3. Ruang Peristirahatan Khotib seluas 25 m^2 , tempat khotib dapat bersiap sebelum memberikan khutbah.
4. Ruang TPQ di Lantai 2 seluas 60 m^2 , yang digunakan untuk kegiatan pendidikan agama bagi anak-anak.
5. Ruang Perpustakaan di Lantai 3 seluas 60 m^2 , tempat jamaah dapat membaca dan belajar.
6. Kantor NU Rating Wage, sebagai pusat administrasi dan koordinasi organisasi keagamaan di wilayah tersebut.

7. Kantor Remas, yang mungkin digunakan untuk keperluan administrasi dan koordinasi lainnya.
8. Kantor IPNU-IPPNU, untuk mendukung kegiatan organisasi pemuda dan pemudi Nahdlatul Ulama.
9. Ambulans, untuk memberikan pertolongan pertama jika ada kejadian darurat di lingkungan masjid.
10. Genset 5.000 VA, sebagai sumber cadangan listrik jika terjadi pemadaman.
11. Sound Sistem TOA 18 Saluran dan 2 unit Speaker Aktif JBL, untuk mendukung pengumuman dan khutbah.
12. Vacuum Cleaner 2 Unit, untuk menjaga kebersihan masjid.
13. Proyektor, digunakan untuk presentasi dan kegiatan edukasi.
14. Scaffolding 20 Set, untuk pemeliharaan dan perawatan gedung.
15. CCTV 9 Camera, untuk pengawasan keamanan.
16. Internet Wifi, untuk memberikan akses internet kepada jamaah dan pengguna fasilitas.
17. Brangkas, digunakan untuk menyimpan barang berharga masjid.
18. Komputer dan Printer, untuk keperluan administrasi dan komunikasi.
19. Tempat Parkir, memberikan kemudahan parkir bagi jamaah yang datang dengan kendaraan pribadi.

Semua fasilitas ini bertujuan untuk mendukung kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial di Masjid Al-Qodir Wage serta memberikan pelayanan yang lebih baik kepada jamaah dan komunitas sekitar.

Sarana-sarana yang telah disebutkan di atas merupakan alat atau media yang sangat penting dalam mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Menjadi penunjang utama dalam kelancaran pembangunan proyek di masjid. Pengelolaan yang baik dan tepat dalam penggunaan semua sarana yang tersedia di dalam masjid adalah suatu tanggung jawab yang sangat penting, karena hal ini merupakan bagian amanat dari seluruh umat yang beribadah dan berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan di masjid tersebut.

Dengan menjaga dan memanfaatkan sarana-sarana tersebut secara optimal, dapat memastikan bahwa masjid tetap menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Penggunaan yang tepat juga membantu menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi jamaah, serta memastikan bahwa pembangunan dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Dalam konteks ini, pengelolaan sarana-sarana masjid adalah bagian integral dari tanggung jawab kepengurusan masjid dan jamaah yang beribadah di sana. Mereka harus bekerja sama untuk memastikan bahwa semua fasilitas tersebut tetap berfungsi dengan baik dan dapat mendukung kegiatan keagamaan serta program-program sosial yang bertujuan untuk kebaikan bersama.

Penggunaan fasilitas masjid yang baik dan efisien memiliki potensi besar untuk menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas sosial dan dakwah yang aktif, serta dapat mendatangkan pendapatan yang berguna bagi kas

masjid. Beberapa fasilitas yang dapat dimanfaatkan meliputi Ambulans, genset, scaffolding, Proyektor, Tempat Parkir. Namun, dalam penggunaannya, perlu diterapkan peraturan yang jelas dan disepakati oleh takmir masjid.

3.3 Rutinitas Kegiatan Masjid

Perkembangan yang terjadi di Masjid Al-Qodir ini tidak hanya dalam segi bangunan atau infrastruktur melainkan juga dalam segi fungsi-fungsi masjid. Di tahun yang sama, Masjid mulai mengembangkan kegiatan kegiatan rutin selama seminggu. Kegiatan rutin tersebut yaitu :

a. Istighosah



Gambar 3.18
Teks Istinghosah
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Istighosah adalah doa atau permohonan khusus yang dilakukan oleh individu atau jamaah untuk memohon bantuan Allah, baik untuk mengatasi masalah, bencana, atau kesulitan besar yang sedang dihadapi. Teks Istighosah

ini berasal dari Nahdlatul Ulama. Istighosah ini dilaksanakan setiap hari senin bada sholat maghrib. Dipimpin oleh Ustad Mukhri yang berasal dari desa Wage.

b. Pelatihan Imam Rawatib metode tilawati



Gambar 3.19
Rutnitas Pelatihan Imam Rawatib
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Metode Tilawati disusun oleh tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muafa, dkk pada tahun 2002 di Surabaya. Kemudian metode ini diterapkan dan dikembangkan di Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.

Metode Tilawati bertujuan untuk menguasai bacaan Al-Quran dengan benar dan lancar dalam waktu 3 tahun. Metode ini membagi pembelajaran menjadi 2 tingkatan selama 15-18 bulan dan menggunakan 6 jilid buku yang mencakup huruf-huruf, tanda baca, dan surat-surat pendek Al-Quran. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan santri.³⁷

³⁷ Abdurrohman Hasan, et.al., *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawat*, (Surabaya: Pesantren Al Qur'an Nurul Falah, 2010), 8.

Pada pendekatan klasikal, proses belajar dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan alat peraga. Pendekatan ini dilakukan dengan cara talqin, yaitu guru membaca lalu murid mengikutinya. Adapun pada pendekatan individual, guru memberikan kesempatan santri untuk mempraktekkan bacaan secara bergantian dan yang lainnya menyimak. Jika ada santri yang salah dalam bacaan, maka guru menjelaskan bacaan yang benar, sehingga dipahami oleh seluruh santri.³⁸

Beberapa kelebihan dari metode ini antara lain adalah santri menjadi tertib, kelas menjadi kondusif karena semua santri terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, porsi pembelajaran santri terbagi secara adil, santri ikut menyimak bacaan temannya, sehingga mereka bisa mengetahui bacaan yang salah dan yang benar.

Materi Buku Tilawati

Jilid 1 : mempelajari tentang huruf -huruf hijaiyah tanpa harakat, huruf hijaiyyah berharakat fathah (membaca tanpa dieja) dan angka-angka Arab.

Jilid 2 : materi meliputi huruf berharakat kasrah, dhammah dan tanwin, materi tentang jenis-jenis huruf “ta” dan materi tentang bacaan mad thabi’i.

Jilid 3 : materi tentang huruf lam berharakat sukun, alif lam qomariyah, makharaj huruf syin dan ra sukun, mad layyin dan huruf-huruf berharakat sukun.

³⁸ Abdurrohman Hasan, et. al., *Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya, Pesantren Al Qur'an Nurul Falah, 2010), 13.

Jilid 4 : materi tentang huruf-huruf bertasydid, mad wajib dan mad jaiz, bacaan ghunnah, idgham bighunnah, igham bilaghunnah., ta him dan tarqiq, ali lam syamsiyyah, ikh a haqiqi.

Jilid 5 : materi tentang idghom bighunnah, qolqolah, iqlab, idgham mim, ikhfa' syafawi, idgham bila ghunnah, idhar khalqi, madlazim mutshaqqa kalimi dan mad lazim mutsaqal har, dan tanda-tanda waqa.

Jilid 6 : pokok bahasannya terdiri dari surat-surat pendek dari surat Adh Dhuha hingga An Naas, ayat-ayat pilihan, gharaibul Qur'an dan ayat-ayat musykilat.³⁹

Untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan kemampuan memimpin salat, diadakan Pelatihan Imam Rawatib dengan menggunakan metode Tilawati. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari Senin setelah Salat Isya di masjid, dan diikuti oleh para jamaah.

c. Kajian Tafsir Jalalain

Al-Jalalain secara harfiah berarti "dua Jalal," dinamakan demikian karena kitab tafsir ini ditulis oleh dua ulama besar, yaitu Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi. Imam Jalaluddin Al-Mahalli lahir di Mesir pada tahun 771 H dan wafat di Mesir pada tahun 864 H. Beliau memulai penulisan tafsir ini dengan menggarap surah Al-Kahfi hingga surah An-Naas, kemudian

³⁹Ibid, 18.

menyelesaikan tafsir surah Al-Fatihah. Namun, sebelum menyelesaikan tafsir seluruh Al-Qur'an, beliau wafat.

Penulisan tafsir ini kemudian dilanjutkan oleh Imam Jalaluddin As-Suyuthi, seorang ulama terkenal yang lahir setelah Maghrib pada malam Ahad di bulan Rajab tahun 849 H. Beliau wafat pada malam Jumat, 19 Jumadal Ula tahun 911 H di Mesir pada usia 61 tahun. Imam As-Suyuthi melanjutkan penulisan tafsir ini dari surah Al-Baqarah hingga surah Al-Isra', sehingga lengkaplah tafsir Al-Jalalain.

Secara metodologis, kedua penulis memiliki gaya yang serupa dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tafsir ini terlihat konsisten meskipun ditulis oleh dua orang yang berbeda. Tafsir Al-Jalalain dikenal dengan gaya penjelasan yang ringkas, jelas, dan padat, menjadikannya salah satu rujukan penting dalam studi tafsir Al-Qur'an.⁴⁰ Kajian tafsir jalalain dipimpin oleh ustad Muhammad Marzuki. Dilaksanakan setiap hari Selasa setelah sholat magrib.



Gambar 3.20
Rutinitas Kajian Tafsir Jalalain
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

⁴⁰ Abduhh Tuasikal, Mengenal Tafsir Jalalain, <https://rumaysho.com/23416-mengenal-tafsir-jalalain.html> diakses pada Senin, 30 Desember pukul 20:39 WIB.

d. Belajar membaca Qoriah

Belajar Membaca Qoriah mengacu pada proses mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan indah dan benar, seperti yang dilakukan oleh para qari atau qariah. Belajar membaca Qoriah dilaksanakan setiap hari Rabu setelah sholat Isya oleh ustad Jalal.

e. Pengajian Yasin Tahlil

Pengajian Yasin melibatkan pembacaan Surah Yasin, salah satu surah dalam Al-Qur'an yang memiliki banyak keutamaan. Manfaat Pengajian Yasin dan Tahlil yaitu membiasakan diri untuk selalu ingat kepada Allah SWT. Memohon ampunan Untuk diri sendiri dan orang yang telah meninggal. Pengajian yasin dan tahlil secara rutin diikuti oleh jamaah masjid Al-Qodir setiap hari Kamis bada sholat magrib. Yasin tahlil ini dipimpin oleh Ustad Muhammad Khoir. Dilaksanakan secara berjamaah, kegiatan ini memperkuat hubungan sosial.

f. Kajian Bulughul Maram



Gambar 3.21
Rutinitas Kajian Bulughul Maram
 (Sumber : Dokumentasi pribadi)

Kajian ini dipimpin oleh Ustad Makmum, BA. Dilaksanakan setiap hari Jumat setelah sholat Magrib. Kitab ini menjadi rujukan penting dalam memahami hukum-hukum syariat karena memuat hadis-hadis yang berkaitan dengan fikih (hukum Islam). Kitab ini disusun berdasarkan bab-bab fikih, dimulai dari bab Thaharah (bersuci) hingga bab Jihad. Beberapa bab penting dalam kitab ini:

- 1) Thaharah: Hukum bersuci, wudhu, mandi, tayamum, dan lainnya.
- 2) Shalat: Hukum shalat wajib dan sunnah, serta tata cara pelaksanaannya.
- 3) Zakat: Hukum dan tata cara pelaksanaan zakat.
- 4) Puasa: Hukum puasa wajib dan sunnah.
- 5) Haji: Tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah.
- 6) Muamalah: Hukum jual beli, hutang piutang, dan transaksi lainnya.
- 7) Jihad: Hukum terkait peperangan dan pertahanan umat Islam.

g. Kajian Kitab Fathul Qorib

Kajian Dipimpin oleh ustad Drs. H. Fuad Anwar, M. Si. Setiap hari Sabtu bada sholat subuh. Kitab ini berisi panduan fikih dasar berdasarkan Mazhab Syafi'i, dimulai dari pembahasan ibadah hingga sebagian hukum muamalah. Bab-Bab Utama dalam Fathul Qorib yaitu

- 1) Bab Thaharah: Hukum bersuci, wudhu, mandi wajib, tayamum, dan najis.
- 2) Bab Shalat: Tata cara shalat, syarat sah, rukun, sunnah, serta pembahasan shalat jamaah dan sunnah.
- 3) Bab Zakat: Jenis-jenis zakat, syarat wajib zakat, dan tata cara pembagian zakat.

- 4) Bab Puasa: Hukum puasa wajib dan sunnah, serta pembatal puasa.
- 5) Bab Haji dan Umrah: Syarat wajib, rukun, dan tata cara pelaksanaan haji dan umrah.
- 6) Bab Muamalah: Hukum jual beli, sewa-menyewa, hutang piutang, dan akad lainnya.
- 7) Bab Nikah: Syarat dan rukun nikah, perceraian, serta hak dan kewajiban suami istri.
- 8) Bab Jihad dan Jenazah: Pembahasan jihad dalam Islam dan tata cara pengurusan jenazah.

h. Jam'iyah Diba'an Rutin



Gambar 3.22

Jam'iyah Diba'an Rutin

(Sumber : *Dokumentasi pribadi*)

Kegiatan Jamiyah Diba'an merupakan agenda rutin yang diselenggarakan oleh remaja masjid dan Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Desa Wage sebagai sarana memperkuat keimanan, menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW, serta mempererat tali silaturahmi antar pemuda. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pekan pada pukul 19.30 WIB bertempat di Masjid Al Qodir. Melalui lantunan sholawat, doa, dan pembacaan maulid, diharapkan para peserta dapat menumbuhkan

semangat religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Mari kita ramaikan dan lestarikan tradisi baik ini bersama-sama, demi menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah dan cinta terhadap ajaran Islam.⁴¹

3.4 Kelembagaan

3.4.1 Taman Pendidikan Al-Quram (TPQ)



Gambar 3.23
Kegiatan TPQ Al Qodir
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Kegiatan Taman Pendidikan Al-Quram (TPQ) masjid Al-Qodir yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat setelah sholat ashar dan setelah sholat shubuh pada hari selasa sampai sabtu berada di Lantai 2 Masjid Al Qodir. Metode pembelajaran yang diajarkan adalah metode Iqro. Metode Iqro adalah salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sangat populer di Indonesia, khususnya untuk anak-anak dan pemula. Metode ini diperkenalkan oleh KH As'ad Humam dari Yogyakarta pada awal tahun 1990-an dan telah digunakan secara luas di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan lembaga pendidikan Islam. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

⁴¹ Khairunnisa, Ketua IPPNU Rating Wage, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 6 Februari 2025.

Seksi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) saat ini berada di bawah tanggung jawab Bapak Winardi yang memiliki sekitar 120 Santri. Adapaun pengajar berjumlah satu ustadz yaitu ustadz M. Zainul Ibad, S.Ag dan enam ustadzah yaitu Ustadzah Dewi Sri Wahyuni, Ustadzah Asmanianti, Ustadzah Nurul Muhaibah S.Ag, Ustadzah Fitriyah, Ustadzah Shokiffuridho, Ustadzah Maslachah, Ustadzah Sayyidah Khofifah.⁴²

TPQ ini mengikuti beberapa perlombaan dan kegiatan keislaman, baik di tingkat lokal maupun regional. Beberapa pencapaian dan partisipasinya antara lain :

1. Juara 1 lomba lari rukun iman dan rukun islam kreatifitas anak muslim tahun 2010 yang diselenggarakan oleh remas Masjid Baiturrohim Medaeng
2. Juara 1 Musabbaqoh Teatrikal Islami dalam acara maulid Nabi Muhammad 1431 H/2010 M
3. Juara 3 Gebyar Takbir Akbar Idul Adha oleh Remas Masjid Al Qodir tahun 2024
4. Juara 3 Gebyar Takbir Akbar Idul Adha oleh Remas Masjid Al Qodir tahun 2023
5. Peserta Gebyar Takbir Akbar Idul Adha oleh Remas Masjid Al Qodir tahun 2019

⁴²Winardi, Seksi TPQ, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 25 Desember 2024.

6. Peserta Gebyar Takbir Akbar Idul Adha oleh Remas Masjid Al Qodir tahun 2022.⁴³

Tabel 3.1
Struktur kepengurusan TPQ

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Ustadz Winardi	Seksi TPQ
2.	Ustadzah Asmaniati	Ketua
3.	Ustadz Lutfi Rahman	Sekretaris
4.	Ibu Jumiati	Bendahara

(Sumber : *Dokumentasi Masjid Al Qodir*)

3.4.2 RA MI Al-Qodir

RA MI Al-Qodir didirikan pada 10 Maret 1997 sebagai bagian dari Yayasan Pendidikan Al-Qodir Wage. Tokoh-tokoh yang berjasa dalam pendiriannya adalah Drs. H. Fuad Anwar, M.Si, Bapak Jazuli, dan Bapak Achmad Tupan. Nama "Al-Qodir" diambil dari Masjid Al-Qodir, yang telah berdiri sejak tahun 1980 di lingkungan yayasan tersebut. Masjid Al Qodir yang terletak di depan sekolah RA Al-Qodir, menjadi salah satu tempat ibadah utama bagi umat Islam di kawasan Wage hingga saat ini. Berdirinya RA Al-Qodir dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan pendidikan usia dini bagi anak-anak di wilayah tersebut.⁴⁴

RA MI Al-Qodir berlokasi di Jalan Taruna No. 20, Wage, Taman, Sidoarjo. Sebuah lokasi strategis yang berada di pusat Kecamatan Taman.

⁴³ Jumiati, Staff Administrasi, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 28 April 2025.

⁴⁴ Fuad Anwar, Ketua Yayasan Al Qodir, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 26 Januari 2023.

Lokasi ini dekat dengan berbagai fasilitas umum seperti pasar Wage, Rumah Sakit Usada, Perumahan serta memiliki akses transportasi yang mudah. Dengan letaknya yang strategis, RA Al-Qodir menjadi salah satu pilihan utama masyarakat sekitar untuk pendidikan anak usia dini.

Sekolah ini berdiri di atas lahan yang luas, yaitu 1065 m², memberikan ruang yang memadai untuk kegiatan belajar-mengajar. Gedung RA dan MI Al-Qodir terletak di bagian belakang Masjid Al-Qodir, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan berbasis keislaman. Kehadiran RA Al-Qodir tidak hanya menjadi solusi bagi kebutuhan pendidikan di wilayah Wage tetapi juga bagian dari pengabdian Yayasan Al-Qodir terhadap masyarakat sekitar.

a. Madrasah Ibtidaiyah Al Qodir

Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang islami, berwawasan kebangsaan, aswaja an-nahdiah, berkebhinekaan global, mandiri, adil, amanah, akuntabel dan menenangkan.

Misi

- 1) Mewujudkan nilai karakter anak didik diantaranya : beriman dan bertaqwa kepada alloh swt, berilmu, rajin beribadah, berakhlak mulia, berkebinekaan global, cinta tanah air, gotong royong, mandiri, kritis, kreatif, adil, jujur, amanah, setia dan berani.

- 2) Meningkatkan kemampuan anak didik dalam hal literasi dan numerisasi, baca tulis dan hafalan al - qur'an, dunia digital, enterprenuership dan daya saing.
- 3) Meningkatkan motivasi kepada anak didik dalam mengembangkan diri agar senantiasa menjadikan pendidikan berkarakter akhlakul karimah adalah sebagai prioritas.

MI Al-Qodir merupakan lembaga pendidikan swasta yang terletak di Jalan Taruna No. 20, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini didirikan pada tanggal 10 Maret 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor Wm.06.02/PP.03.2/630/1997.

Sebagai madrasah ibtidaiyah (MI), Al-Qodir berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan dasar yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada para siswanya. Madrasah ini berdiri di atas lahan yang cukup luas, memungkinkan tersedianya berbagai fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar.

Pada tanggal 30 November 2019, MI Al-Qodir berhasil meraih akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Nomor 1334/BAN-SM/SK/2019.

Akreditasi ini menjadi bukti pengakuan terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah tersebut.⁴⁵

Dalam upayanya untuk mengikuti perkembangan teknologi, MIS AL-QODIR juga telah dilengkapi dengan fasilitas internet yang memadai. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dan sumber belajar secara lebih luas, serta mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang adaptif dan inovatif.

Saat ini, MI Al-Qodir memiliki 500 siswa yang tersebar dari kelas I hingga VI. Proses pembelajaran didukung oleh 22 guru yang kompeten, berdedikasi tinggi, dan berpengalaman di bidang pendidikan dasar dan keislaman. MI Al-Qodir telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, dan berkembang sesuai minat dan bakatnya. Kurikulum ini juga memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam menyusun pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.⁴⁶

MI Al-Qodir memiliki berbagai program unggulan yang dirancang untuk membentuk generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Program-program unggulan tersebut meliputi *Tahfidz Al-Qur'an* sebagai upaya mencetak hafidz dan hafidzah sejak usia dini, pembinaan bahasa Arab dan bahasa

⁴⁵ Admin, Sejarah Madrasah, <https://mi.alqodir.com/read/10/sejarah-madrasah> (Diakses pada 4 Mei 2025)

⁴⁶ Lutfi Rahman, Kepala Sekolah MI Al Qodir, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 25 Februari 2025.

Inggris guna meningkatkan kemampuan komunikasi global, serta program baca tulis Al-Qur'an agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap kitab suci. Selain itu, MI Al-Qodir juga menawarkan program Robotik untuk menumbuhkan minat dan keterampilan di bidang teknologi, kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan potensi individu, penguatan pembelajaran aqidah dan penanaman akhlak sebagai dasar karakter Islami, serta program *Leadership* yang membentuk jiwa kepemimpinan dalam diri peserta didik. Dengan program-program unggulan ini, MI Al-Qodir berkomitmen untuk mencetak generasi unggul yang cerdas, beriman, dan berdaya saing tinggi.⁴⁷

MI Al-Qodir tidak hanya fokus pada penguatan akademik dan pendidikan agama, tetapi juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Berbagai pilihan ekstrakurikuler yang tersedia antara lain *Tahfidz* untuk menghafal Al-Qur'an, Robotik yang menumbuhkan kreativitas di bidang teknologi, serta Pramuka yang melatih kemandirian dan kedisiplinan. Selain itu, MI Al-Qodir juga memiliki kegiatan seni seperti Seni Kaligrafi, Seni Banjari, dan Seni Lukis, yang mengasah kreativitas peserta didik dalam bidang seni Islami dan visual.

Di bidang olahraga dan bela diri, tersedia ekstrakurikuler Drumband, Futsal, serta Pencak Silat Pagar Nusa yang mengajarkan

⁴⁷Ibid.

ketangkasan, sportivitas, dan keterampilan bela diri. Sementara itu, bagi yang ingin mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, MI Al-Qodir juga menyediakan ekstrakurikuler *Qiro'ah* dan *public speaking*, yang membantu peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara di hadapan banyak orang.

Dengan berbagai ekstrakurikuler ini, MI Al-Qodir berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik dan spiritual, tetapi juga memiliki keterampilan, kreativitas, dan karakter yang kuat.

Tabel 3.2
Data Guru MI Al Qodir

No.	Nama	Jabatan
1	Moch. Lutfi Rahman, S. Pd. I	Kepala Madrasah
2	Fachrus Zaim S.Pd	Wali kelas 3A dan WAKA Kesiswaan
3	Nining Arifah M, S.Pd.	Wali Kelas 5C & WAKA Kurikulum
4	Nastiti Novilia Pramesti	Keuangan Madrasah
5	Lailatul Masturoh, S.Pd	Administrasi Madrasah
6	Fitria Ulfa , M.Pd, MCE	Guru mapel Bahasa Inggris
7	Anisya Indah Dwi, S.Pd	Guru Mapel PJOK
8	Laila Fitriyah, M.Pd.I	Wali kelas 1A
9	Iftahul Farihah, M.Pd,I	Wali kelas 1B
10	Laili Mufidah Agustin, S.Pd	Wali kelas 1C
11	Budi Utomo, S.Pd.I	Wali kelas 1D

12	M. Syueb Fanani, M.Pd.I	Wali kelas 2A
13	Septiari, S.Pd.	Wali Kelas 2B
14	Siti Muawanah, S.Ag.	Wali Kelas 2C
15	Nurul Muhaibah, S.Pd.	Wali Kelas 3B
16	Niswatul Azizah, S.Pd.	Wali Kelas 3C
17	Zazak Zakariyah Adhen, S.Pd.	Wali Kelas 4A
18	Rohmawati, S.Pd.	Wali Kelas 4B
19	Isti Ambarwati, S.Pd.	Wali kelas 4C
20	Ilut Khoirunusa, S.Pd.	Wali Kelas 5A
21	Shokiffuridho, S.Pd.I	Wali Kelas 5B
22	Ning Anah, S.Pd.	Wali Kelas 6A
23	Wida Ratnasari, S.Pd.	Wali Kelas 6B
24	Mokhamad Rifai, S.Pd.I	Wali Kelas 6C

(Sumber : *Dokumentasi MI Al Qodir Wage*)

b. Raudatul Athfal Al Qodir

Visi

Membentuk anak untuk berakhlakul karimah, mandiri, kreatif dalam pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, secara islami berdasarkan Al Quran dan sunnah rasul

Misi

- 1) Menumbuhkan kreatifitas dan potensi siswa serta guru secara maksimal sesuai bakat dan minatnya.
- 2) Mencetak generasi muslim yang berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas.

- 3) Memberikan bekal kemampuan dasar untuk jenjang berikutnya yang nantinya memiliki wawasan dimensional yaitu keislaman, kebangsaan dan kepemimpinan.
- 4) Melibatkan orang tua, guru dan masyarakat dalam mendukung perkembangan siswa.

Saat ini, RA Al-Qodir memiliki 150 siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran setiap harinya. RA Al-Qodir memiliki tenaga pendidik dan staf yang kompeten serta berpengalaman dalam mendidik anak usia dini. Terdapat 7 guru yang seluruhnya telah berpendidikan S1, terdiri dari tiga guru untuk kelompok A, dua guru untuk kelompok B, satu kepala RA, serta satu staf tata usaha (TU).

Kepala RA Al-Qodir dijabat oleh Ibu Sri Indarwati, S.Pd, dengan Ibu Siti Dyah Purwatiningsih, S.Pd. AUD sebagai Wakil Kepala RA. Guru kelompok A terdiri dari Ibu Lutfiyatul Hidayah, S.Pd, Ibu Cholidah, S.Pd, dan Ibu Woro Susanti, S.Pd, sedangkan guru kelompok B adalah Ibu Siti Dyah Purwatiningsih, S.Pd. AUD dan Ibu Roihatul Jannah, S.Fil.I. Untuk bagian tata usaha, administrasi sekolah dikelola oleh Ibu Lailatul Fikriyah, S.E.⁴⁸

RA Al Qodir punya banyak ekstrakurikuler yang bisa mengembangkan bakat dan minat anak-anak. Drumband bisa melatih kekompakan dan keterampilan bermusik, seni lukis membantu anak

⁴⁸ Sofia Kurnia, “Pembelajaran sains pada kegiatan cooking class anak kelompok A di RA Al Qodir Wage Sidoarjo”, (Jurusan PIAUD, UINSA), 37.

mengekspresikan kreativitasnya, seni tari melatih kelenturan dan rasa seni, sementara baca tulis Al-Qur'an memperdalam pemahaman agama.

RA Al-Qodir memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta dalam kondisi baik untuk mendukung proses belajar mengajar yang nyaman dan efektif. Fasilitas ruang kelas terdiri dari tiga ruangan yang luas, nyaman, dan telah dilengkapi dengan AC. Setiap kelas dilengkapi dengan papan tulis, bangku, rak buku, kursi, karpet, dispenser, serta alat permainan edukatif yang menunjang kegiatan belajar. Selain itu, tersedia mini perpustakaan di dalam kelas yang berisi berbagai jenis buku, seperti buku bergambar dan buku cerita, guna menumbuhkan minat baca anak sejak dini.

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran, RA Al-Qodir juga menyediakan berbagai alat edukatif, seperti permainan keaksaraan, permainan sensorimotor, puzzle, bola, balok, serta alat pengukur berat dan tinggi badan. Kebersihan dan kesehatan peserta didik juga menjadi perhatian utama, dengan tersedianya dua toilet yang bersih dan wangi, serta tujuh wastafel yang ditempatkan di dalam dan luar lingkungan sekolah, lengkap dengan sabun dan handuk bersih. Untuk menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, rak sepatu dan tempat sampah diletakkan di depan setiap kelas.⁴⁹

Di luar kelas, tersedia lapangan yang cukup luas dan area permainan bebas seperti ayunan, prosotan, dan lainnya yang berada di

⁴⁹ Ibid.

area teduh, sehingga aman dan nyaman bagi anak-anak. Selain digunakan untuk menunjang aktivitas fisik, area bermain ini juga menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak untuk menunggu orang tua mereka menjemput setelah jam sekolah berakhir.

Tabel 3.3
Data Guru RA Al Qodir

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Sri Indrawati, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Lutfiyatul Hidayah, S.Pd	Guru Kelompok A
3.	Cholidah, S.Pd,	Guru Kelompok A
4.	Woro Susanti, S.Pd	Guru Kelompok A
5.	Siti Dyah Purwatiningsih, S.Pd. AUD	Guru Kelompok B
6.	Roihatul Jannah, S.Fil.I	Guru Kelompok B
7.	Lailatul Fikriyah, S.E	Tata Usaha

(Sumber : Dokumentasi RA Al Qodir Wage)

Keberadaan RA (Raudhatul Athfal) dan MI (Madrasah Ibtidaiyah) Al-Qodir memberikan dampak signifikan bagi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, sosial, dan agama. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, RA dan MI Al-Qodir tidak hanya menjadi tempat belajar formal bagi anak-anak tetapi juga turut membangun karakter generasi muda yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan luas.

3.4.3 Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia (ISHARI)

Kata "Ishari" berasal dari istilah Arab yang bermakna simbolik atau menunjuk sesuatu secara isyarat. Dalam konteks seni keislaman, Ishari merujuk pada gabungan lantunan shalawat dengan gerakan tubuh yang lembut dan teratur sebagai ekspresi spiritual. shari adalah tradisi islami yang menggabungkan seni, spiritualitas, dan kebersamaan. Tidak hanya memperkuat cinta kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menjadi sarana mempererat ukhuwah Islamiyah dan melestarikan seni islami. Sebagai bagian dari budaya keagamaan, Ishari terus dipelihara dan diajarkan kepada generasi muda untuk menjaga nilai-nilai spiritual dan budaya Islam.

Seni hadrah atau yang juga dikenal dengan terbangun memang merupakan bagian penting dari tradisi Islam Nusantara. Seni ini bukan hanya bentuk ekspresi spiritual, tetapi juga bagian dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat, terutama dalam acara-acara keagamaan seperti maulid nabi, peringatan haul, khitanan, hingga pernikahan.⁵⁰

Dengan rebana sebagai alat utama, irama yang ditabuh berpadu harmonis dengan lantunan shalawat, menciptakan suasana yang khuyuik sekaligus meriah. Kesenian ini menyampaikan nilai-nilai keislaman secara lembut dan penuh estetika, memperkuat ukhuwah (persaudaraan), serta melestarikan tradisi lisan yang sarat makna. Ishari dilaksanakan pada hari Minggu setelah Sholat Magrib. Ishari ini dipimpin oleh Ustad Agus Abu Hasan.

⁵⁰ Admin, "Sejarah Ishari NU", <https://www.mwcnugrati.or.id/2025/02/sejarah-ishari-nu.html> (Minggu 20 April 2025).



Gambar 3.24
Rutinitas Ishari
 (Sumber : Dokumentasi pribadi)

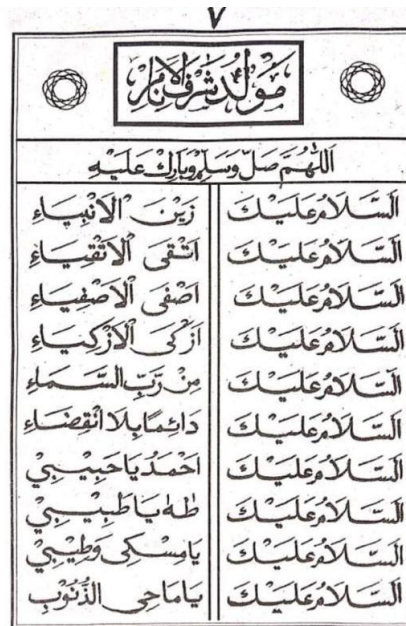
Ishari rating Al-Qodir Wage berdiri pada tahun 2005. Periode pertama dipimpin oleh Ustad Muhkhammat Khoir pada tahun 2005-2022. Periode Kedua dipimpin oleh Ustad Abu Hasan pada tahun 2022-Sekarang. Anggota sebanyak 35 orang.⁵¹

Sholawat yang dibaca dalam ishari yaitu

1. Sholawat *Muhud Ibtida'*

Sholawat *Muhud Ibtida'* adalah bagian awal dari rangkaian hadrah ISHARI yang biasanya dibaca sebagai pembuka. Biasanya dibaca berulang-ulang dengan irama yang khas dan diiringi tabuhan rebana yang teratur. Syair ini menjadi pengantar untuk memasuki suasana spiritual yang khusyuk dalam hadrah.

⁵¹ Agus Hasan, Rois Majelis Hadi, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 24 Februari 2025.



Gambar 3.25

Teks Muhud Ibtida

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

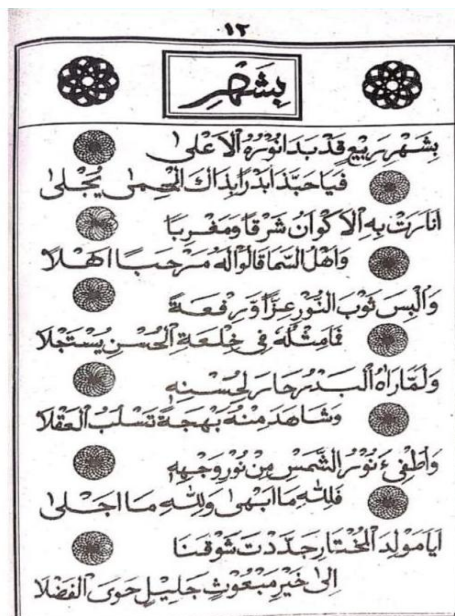
Transliterasi *Muhud Ibtida* :

- *As-salāmu ‘alayka, Zaynal anbiyā’*
Salam sejahtera bagimu para penghias para nabi
- *As-salāmu ‘alayka, Ašqā al-atqiyā’*
Salam sejahtera bagimu wahai penghulu orang orang yang bertaqwa
- *As-salāmu ‘alayka, Asfā al-asfiyā’*
Salam sejahtera wahai yang paling bersih hatinya
- *As-salāmu ‘alayka. Azkā al-azkiyā’*
Salam sejahtera wahai manusia yang terbaik
- *As-salāmu ‘alayka, Min rabbis-samā’*
Salam sejahtera bagimu dari sang pemilik langit
- *As-salāmu ‘alayka, Dā’imam bilā intiḥā’*
Salam sejahtera bagimu selamanya tanpa batas
- *As-salāmu ‘alayka, Aḥmad yā ḥabībī*
Salam sejahtera bagimu wahai kekasihku nabi Muhammad

- *As-salāmu ‘alayka, Tāhā yā ṭayyibī*
Salam sejahtera bagimu yang telah disucikan wahai penyemhuhku
- *As-salāmu ‘alayka, Yā sirrī wa ṭayyibī*
Salam sejahtera bagimu wahai misik dan yang mengharumkanku
- *As-salāmu ‘alayka, Yā māhī az-zunūb*
Salam sejahtera bagimu wahai pelebur dosa dosaku

2. Sholawat *Muhud Bisyahri*

Sholawat *Muhud Bisyahri* adalah bagian dari rangkaian hadrah ISHARI yang memiliki nuansa lembut, syahdu, dan sering dibaca dalam suasana *ta'zim* (penghormatan) kepada Rasulullah SAW. Istilah “*bisyahri*” berasal dari kata dalam syair "*bi-syahril layl*" yang berarti dalam begadang malam, menggambarkan kerinduan dan munajat di waktu malam kepada Rasulullah SAW.



Gambar 3.26

Teks *Muhud Bisyahri*

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

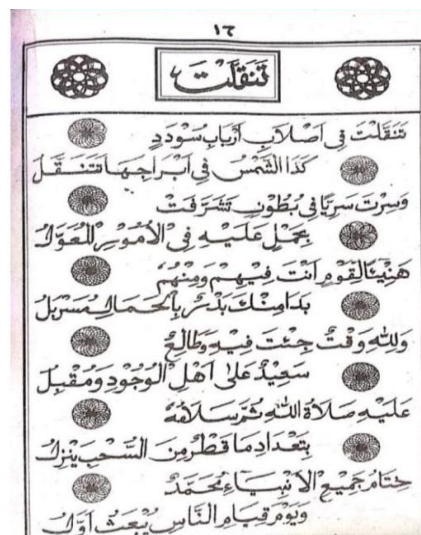
Transliterasi *Muhud Bisyahri* :

- *Bisyahri robî'in qod badâ nûruhul a'lâ*
Di bulan Rabi' cahaya agung itu menerang.
- *Fayâ habbadzâ badrôn bidzâkal himâ yujlâ*
Alangkah indahnya sang purnama! Kehangatan terpancar karenanya
- *Anârot bihil akwânu syarqon Wa maghribân*
Alam semesta diterangi olehnya di timur dan barat
- *Wa ahlus-samâ qôlû lahû marhabân ahlân*
Penghuni langit berseru : Selamat datang!
- *Wa ulbisa tsauban-nûri 'izzân Wa rif'atan*
Dikenakan padanya jubah cahaya agung nan luhur
- *Famâ mitsluhû fî khul'atil husni yustajlâ*
Tiada pernah memendar keindahan lain yang serupa
- *Wa lammâ ro-âhul badru hâro lihusnihî*
Menatap keindahannya, memalulah purnama
- *Wa syâhada minhu bahjatan taslubul 'aqlâ*
Ia menyaksikan keelokannya yang memukau
- *Wa uthfi-a nûrusy-syamsi min nûri wajhihî*
Pudarlah cahaya matahari oleh cahaya wajahnya
- *Falillâhi mâ abhâ Wa lillâhi mâ ajlâ*
Demi Allah! Alangkah eloknya, Demi Allah Alangkah terangnya!
- *Ayâ mawlidal mukhtâri jaddadta syauqonâ*
Wahai engkau yang terpilih, menggelora rindu kami
- *Ilâ khoiri mab'ûtsin jalîlin hawâl fadl-lâ*
Padamu sang utusan mulia. Kau genggam keutamaan

3. Sholawat *muhud tanakol*

Sholawat *Muhud Tanakol* adalah salah satu bagian dari rangkaian hadrah ISHARI yang biasanya dibaca setelah *Muhud bisahri*. Kata "*Tanakol*" sendiri merujuk pada peralihan nada atau irama, dari yang pelan menjadi lebih cepat dan menghentak—menambah semangat para penabuh dan pembaca.

Syair dalam *Muhud Tanakol* berisi pujian yang lebih ekspresif kepada Rasulullah SAW, biasanya diselingi dengan jawaban (semacam koor) antara vokalis utama dan para pengiring.



Gambar 3.27

Teks *Muhud Tanakol*

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Transliterasi *Muhud Tanaqol* :

- *Tanaqqalta fī aṣlābi ābā' bika su'dadin*
Engkau berpindah-pindah di sulbi para leluhurmu yang mulia,
- *Kadhassyamu fī abraa jihaa tatanaqqalu*
Seperti matahari yang berpindah-pindah di orbitnya.
- *Wasirta sarriyyan fī buṭūnin tasyarrafa*
Engkau berjalan diam-diam dalam rahim-rahim yang mulia,

- *Bihamlin ‘alaika fī lumaūril luawwalu*
Kepadamu diberikan kemuliaan dalam rahasia yang penuh harapan.
- *Hanii'an li-qawmin anta fīhim wa minhum*
Kaummu berbangga, engkau berasal dari mereka dan bersama mereka,
- *Badā minka badrun bil-hamāli musarbalu*
Dari dirimu nampak rembulan yang penuh dengan keindahan sempurna.
- *Wa-lillāhi waqtun ji'ta fīhi wa ṭāli'un*
Demi Allah, engkau sungguh tampan dalam penampakanmu,
- *Sa'īdun 'alā ahli-wujūdi wa muqbilu*
Kebahagiaan bagi seluruh makhluk dan keberuntungan telah ditetapkan.
- *'Alayhi ṣalātu Allāhi thumma salāmuḥu*
Kepadanya rahmat dan salam Allah senantiasa tercurah,
- *Bita'daadi mā qatrun minassuḥbi yanzilu*
Sebanyak hitungan tetesan air yang menetes dari awan
- *Khitāmu jamī'il-anbiyā'i Muḥammad*
Penutup semua para nabi adalah Muhammad
- *Wa yawmu qiyāmin nāsi yub'athu awwalu*
Dan kelak saat hari kebangkitan manusia, beliau yang pertama dibangkitkan

4. Sholawat *muhud kalidal habib*

Sholawat *Muhud Kalidal Habib* adalah salah satu bagian khas dalam rangkaian hadrah ISHARI yang dikenal karena nada dan syairnya yang agung, penuh cinta dan pengagungan kepada Nabi Muhammad SAW.



Gambar 3.28

Teks Muhud Kalidal Habib

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Transliterasi *Muhud Kalidal Habib* :

- *Wulidal-ḥabîbu wa khadduhul-mutawarridu* ❀ *wan-nûru min wajanâtihi yatawaqqadu*
Sang kekasih dilahirkan dengan pipi yang kemerah-merahan dan cahaya yang menyala dari kedua pipinya.
- *Wulidal-ḥabîbu wa mitsluhu lâ yûladu* ❀ *Wulidal-ḥabîbu wa khaddahu mutawarridu*
Sang kekasih telah lahir. Tak ada satu pun yang seperti dia. Dan cahaya beliau senantiasa diperbaharui.
- *Wulidal-ladzî law lâhu mâ 'usyika-n-naqâ* ❀ *kallâ wa lâ dzukiral-himâ wal-ma'had*
Telah lahir sosok yang tanpanya, tiada keindahan disukai, tiada tempat yang dijanjikan disebut.
- *Wulidal-ladzî law lâhu mâ dzukirat Qubâ* ❀ *ashlan wa lâ kânal-muḥashshabu yuqshadu*
Telah lahir dia yang tanpanya, Qubâ takkan dikenal, dan tempat berbatu takkan dituju.
- *Hâdzal-wafîyyu bi'ahdiḥi hâdzal-ladzî* ❀ *man qadduhu yâ shâḥi ghushnun amladu*

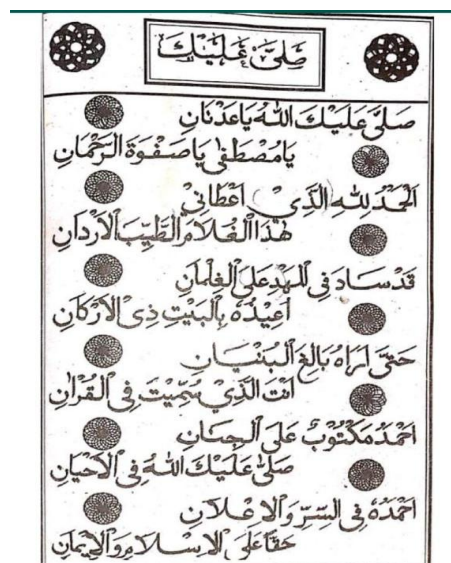
Inilah sosok yang setia pada janjinya. Wahai sahabat, tubuhnya laksana dahan lentur yang menjuntai.

➤ *Hâdzal-ladzî khuli 'at 'alayhi malâbisu wa nafâ 'is fa nazîruhu lâ yûjadu*

Inilah sosok yang padanya dikenakan pakaian dan perhiasan, namun tiada yang sebanding dengannya.

5. Sholawat *Muhud Sholaa'laika*

Sholawat *Muhud Sholaa'laika* adalah bagian dari rangkaian hadrah ISHARI yang dibaca sebagai bentuk pujian dan sanjungan mendalam kepada Nabi Muhammad. Nama "*Shoalaika*" diambil dari awal bait sholawat. Sholawat ini memiliki irama yang tenang dan penuh rasa cinta, seringkali menimbulkan suasana haru dalam majelis. Ia termasuk dalam rangkaian muhud yang mendalam dan reflektif, Sering menjadi bagian tengah atau mendekati akhir dari rangkaian hadrah.



Gambar 3.29

Teks *Muhud Sholaa'laika*
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Transliterasi *Muhud Sholaa'laika* :

- *Shallâ 'alaikallâhu yâ 'adnânî ﷺ yâ mushthafa yâ shafwatar-rahmâni*

Semoga Allah melimpahkan rahmat kepadamu, wahai turunan Adnan, wahai nabi terpilih, wahai pilihan Dzat yang maha pengasih.

- *Al-ḥamdulillâhil-ladzî a'thânî ﷺ hâdzal-ghulâmath-thayyibal-ardâni*

Segala puji bagi Allah, Dzat yang telah memberiku anak laki-laki yang mulia dan bagaikan sutra merah.

- *Qad sâda fil-mahdi 'alal-ghilmânî ﷺ u 'îdzuhu bil-baiti dzil-arkânî*
Ia telah menjadi pemimpin sejak dalam buaian atas anak-anak yang lain. Aku pun mempuisikannya dengan bait yang memiliki pilar-pilar.

- *Ḥatta arâhu bâlighal-bunyânî ﷺ antal-ladzî summiyata fil-qur'ânî*
Hingga aku melihat kisahnya sangat jelas. Sungguh engkau adalah sosok yang dinamai dalam Al-Quran.

- *Aḥmada maktûbun 'alal-jinânî ﷺ shalla 'alaikallâhu fil-aḥyânî*
Tertulis Nama Ahmad di surga-surga. Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepadamu di antara makhluk-makhluk hidup.

- *Aḥmaduhu fis-sirri wal-i'lânî ﷺ ḥaqqan 'alal-islâmi wal-îmânî*
Aku memujinya baik sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, sebagai suatu kebenaran atas keislaman dan keimanan.

6. Sholawat *Muhud Bada' Lana*

Sholawat *Muhud Bada' Lana* adalah salah satu bagian hadrah ISHARI yang sangat populer dan sering menjadi puncak suasana ruhani dalam majelis. Syair ini berasal dari qasidah yang berjudul "*Badru al-*

'Alā" atau sering disebut juga "Qasidah Badar", dengan bait pembuka:

"Badā lanā badru l-alā min ṭaniyyāti l-wadā'..."

Syair ini sangat dicintai oleh umat Islam di berbagai penjuru dunia karena penuh dengan kerinduan dan cinta kepada Rasulullah SAW, serta menggambarkan sambutan kaum Anshar kepada Nabi saat hijrah ke Madinah.



Gambar 3.30

Teks Muhud Badad Lana

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Transliterasi Muhud Badad Lana :

- *Badat lanā fi rabī'ī thal'atul-qamari* ﴿﴾ *min wajhi man fâqa kullal-badri wal-ḥadlari*

Terbitlah pada kami di bulan Rabiul Awal cahaya rembulan, dari wajah seseorang yang mengungguli cahaya bulan purnama dan permata hijau.

- *Jalauhu fil-kauni wal-amlâku tahjubuhu* ﴿﴾ *fi thal'atil-ḥusni bainat-tîhi wal-ḥafari*

Semua mengagungkannya di tengah semesta. Namun para malaikat pun terhalang melihat keindahannya di antara bukit Tih dan Hafar.

- *Wa kâna fî mitsli hâdzasy-syahri mauliduhu ﴿﴾ akrim bimaulidi khairil-khalqi wal-bashari*

Pada bulan Rabiul Awal seperti ini maulidnya diadakan. Maka muliakanlah waktu kelahiran makhluk dan manusia terbaik ini.

- *Tajama 'al-ḥusnu fîhi fahuwa wâhiduhu ﴿﴾ jalauhu fî shûratin fâqat 'alash-shûwari*

Di bulan ini keindahannya terhimpun. Maka dialah satu-satunya yang mereka agungkan dalam rupa yang mengungguli rupa-rupa yang lain.

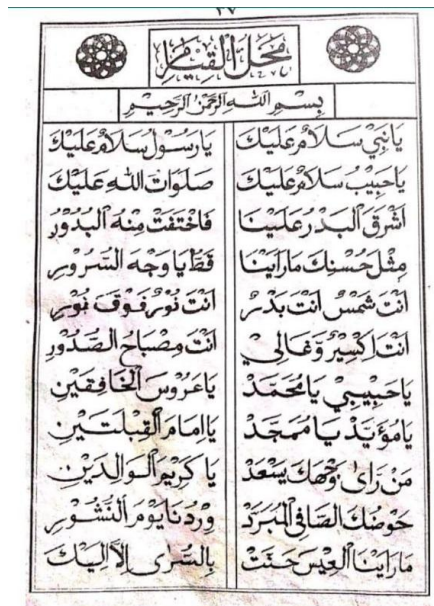
- *Matâ arâ rab'ahu yâ sa'du as'a lahu ﴿﴾ sa'yan 'alar-ra'si bal sa'yan 'alal-bashari*

Kapan pun aku bisa melihat kediamannya, maka betapa bahagianya aku. Walau aku harus menghampirinya dengan kepala, bahkan dengan mata.

7. Sholawat Muhud Mahalul Qiyam

Sholawat *Muhud Mahalul Qiyam* adalah puncak dari rangkaian hadrah ISHARI, di mana seluruh jamaah berdiri (*qiyam*) sebagai bentuk penghormatan dan mahabbah (cinta) kepada Rasulullah SAW. Kata "*maalul qiyam*" sendiri berarti tempat berdiri, yaitu saat yang sangat sakral dan penuh haru dalam majelis maulid.

Pada saat ini, jamaah berdiri sambil melantunkan syair yang menceritakan tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW dan menyambutnya dengan penuh cinta dan penghormatan.



Gambar 3.31

Teks Sholawat Mahalul Qiyam

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Transliterasi *Mahalul Qiyam* :

- *Yâ nabî salâm ‘alaika* ﴿﴾ *yâ rasûl salâm ‘alaika*
Wahai Nabi ﷺ, semoga keselamatan tetap untukmu. Wahai Rasul, semoga keselamatan tetap untukmu.
- *Yâ habîb salâm ‘alaika* ﴿﴾ *shalawâtullâhi ‘alaika*
Wahai kekasih, semoga keselamatan tetap untukmu. Juga rahmat Allah semoga tercurah untukmu.
- *Asyraqal badru ‘alainâ* ﴿﴾ *fakhtafat minhul-budûru*
Bulan purnama telah terbit menyinari kami. Pudarlah purnama-purnama lainnya.
- *Mitsla husnik mâ rainâ* ﴿﴾ *qaththu yâ wajhas-surûri*
Belum pernah aku lihat keelokan sepertimu, wahai orang yang berwajah riang.
- *Anta syamsun anta badrun* ﴿﴾ *anta nûrun fauqa nûrin*
Engkau bagai matahari, engkau bagai bulan purnama, engkau cahaya di atas cahaya.
- *Anta iksîrun wa ghâlî* ﴿﴾ *anta mişbâhus-sudûri*

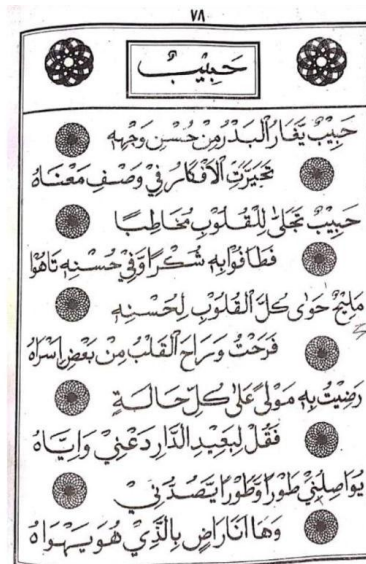
Engkau bagaikan emas murni yang mahal harganya, engkau lah pelita hati kami.

- *Yâ ḥabîbî yâ muḥammadu ﷺ yâ 'arûsal-khâfiqaini*
Wahai kekasihku, wahai Muhammad, wahai pengantin tanah timur dan barat (seluruh dunia).
- *Yâ mu'ayyad yâ mumajjad ﷺ yâ imâmal-qiblataini*
Wahai Nabi yang dikuatkan (dengan wahyu), wahai Nabi yang diagungkan, wahai imam dua arah kiblat (Baitul Maqdis dan Masjidil Haram).
- *Man ra'â wajhaka yas'adu ﷺ yâ karîmal-wâlidaini*
Siapa pun yang melihat wajahmu pasti berbahagia, wahai orang yang mulia kedua orang tuanya.
- *Ḥaudlukaṣṣh-shâfil-mubarradu ﷺ wirdunâ yauman-nusyûri*
Telagamu jernih dan sejuk, yang akan kami datangi kelak di hari kiamat.
- *Mâ ra'ainal- 'îsa ḥannat ﷺ bis-surâ illâ ilaika*
Belum pernah unta putih bercorak kekuningan (unta terbaik) berjalan malam hari kecuali menuju kepadamu.

8. Sholawat *Muhud Habibun*

Muhud Ḥabîbun adalah bagian syair dalam hadroh yang mengungkapkan kerinduan, cinta, pujian, dan pengagungan kepada Nabi Muhammad SAW. Ia mengandung makna yang mendalam, menggugah batin, dan mempererat ikatan ruhani umat dengan kekasih Allah yang agung. *Muhud* ini biasanya dibaca dengan irama yang

tenang dan khusyuk, menciptakan suasana teduh sebagai akhir dari pertemuan ruhani.⁵²



Gambar 3.32
Teks Sholawat *Muhud Habibun*
 (Sumber : Dokumentasi pribadi)

Transliterasi *Muhud Habibun* :

- *Ḥabîbun yaghâril-badru min ḥusni wajhihi*
 Dialah (Muhammad) Manusia terkasih dan rembulan cemburu karena kalah dari keindahan wajah-Nya
- *Taḥayyaratil-afkâru fî wasfî ma 'nâhu*
 Dan akal pikiran pun bingung dalam menggambarkan hakikat jati diri-Nya
- *Ḥabîbun tajallâ lil-qulûbi muḥâṭiban*
 Dialah (Muhammad) Manusia terkasih dan tampak jelas seluruh jiwa mengungkapkan cinta pada-Nya
- *Faṭâfu bihi syukran wa fî ḥusnihi tâhû*
 Malaikat berkeliling riang membawa-Nya, sedangkan makhluk lain tak mampu mengungkap keindahan-Nya
- *Malîḥun ḥawâ kullal-qulûbi liḥusnih*

⁵² Ibid.

Dialah manusia tampan yang memikat semua hati karena keindahannya.

➤ *Farihtu wa râḥal-qalbu min ba‘ḍi asrâh*

Aku bahagia karena hati telah merasakan sedikit dari rahasia keindahannya.

➤ *Raḍîtu bihi maulân ‘alâ kulli ḥâlah*

Aku rela menjadikannya (Nabi Muhammad) pemimpinku dalam segala keadaan.

➤ *Faqull liba‘îdid-dâri da‘nî wa iyyâh*

Maka katakanlah pada orang yang tinggal jauh, “Tinggalkan aku dan dia (Nabi), agar kami bisa bersua.”

➤ *Yuwâṣilunî ṭauran wa ṭauran yaṣuddunî*

Pada satu masa Dia (nabi) mengizinkanku bersua dan mencegahku di waktu yang lain

➤ *Wa hâ anâ râḍin bil-ladzî huwa yahwâh*

Sedangkan aku selalu rela dengan apa yang dia (nabi) suka (mengizinkan aku bertemu atau tidak)

Tabel 3.4

Data Pimpinan ISHARI NU Rating Wage

No.	Nama	Jabatan
1.	Kepala Desa Wage	Pelindung
2.	Syuriyah NU Ranting Wage	Mustasyar
3.	Majelis Hadi	
	Abu Agus Hasan	Rois
	As Nizar	Wakil Rois
	Ibni	Katib
4.	Majelis Tanfidziyah	
	Mursalin	Ketua
	Jafar Sodik	Sekretaris
	Komarudin	Bendahara

	Moch Basuki	Seksi Humas
	Choirul Wahid	
	Hisyam	Seksi Pendidikan
	Nur Jalali	Seksi Kaderisasi

(Sumber : *Dokumentasi ISHARI NU Rating Wage*)

3.4.4 Remaja Masjid dan IPNU-IPPNU

Remaja Masjid dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) - Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) merupakan organisasi kepemudaan yang berperan penting dalam pembinaan generasi muda, khususnya dalam aspek keagamaan dan sosial. Remaja Masjid berfungsi sebagai wadah bagi pemuda-pemudi dalam meningkatkan keimanan serta mempererat ukhuwah Islamiyah melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti kajian Islam, pengajian, dan bakti sosial.⁵³ Peran strategis ini membantu membentuk karakter Islami pada generasi muda dan memakmurkan masjid.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi kepemudaan di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) yang berfokus pada pembinaan pelajar dan mahasiswa dalam bidang pendidikan, keagamaan, sosial, dan kebangsaan. IPNU didirikan pada 24 Februari 1954 di Semarang dengan tujuan menegakkan dan menyiarkan ajaran Islam serta menghimpun potensi pelajar

⁵³ Prokopim Bengkalis , "Peran Remaja Masjid Sangat Penting", <https://prokopim.bengkaliskab.go.id/web/detailberita/6403/2017/03/13/peran-remaja-masjid-sangat-penting> (Rabu, 12 Februari 2025, 20.33).

yang berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah.⁵⁴ Setahun setelah berdirinya IPNU, muncul gagasan untuk membentuk organisasi serupa bagi pelajar putri. Pada 2 Maret 1955, didirikanlah IPNU Putri di Malang, yang kemudian berganti nama menjadi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) atas usulan Umroh Machfudzoh, cucu pendiri NU.⁵⁵

Kedua organisasi ini berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah serta membentuk karakter generasi muda yang berwawasan luas, aktif dalam kehidupan sosial, dan memiliki keterampilan kepemimpinan.⁵⁶ Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, kajian keislaman, dan bakti sosial, IPNU dan IPPNU menjadi wadah bagi generasi muda NU untuk berkembang dan berkontribusi dalam masyarakat.

Remaja Masjid (Remas) Al-Qodir berada di bawah Takmir Masjid, sehingga kegiatan mereka lebih berfokus pada pemakmuran masjid, seperti Remaja masjid memiliki peran penting dalam menggerakkan aktivitas keagamaan di lingkungan masjid.

IPNU-IPPNU Ranting Wage berada di bawah Nahdlatul Ulama (NU), yang memiliki cakupan lebih luas dalam bidang pendidikan, sosial, dan kaderisasi. IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) diperuntukkan bagi pelajar laki-laki, sedangkan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama)

⁵⁴ Ahmad Zaini, *Sejarah dan Peran IPNU dalam Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Pustaka NU, 2018), 45.

⁵⁵ Siti Rohmah, *IPPNU dan Gerakan Pelajar Putri NU* (Yogyakarta: NU Press, 2020), 62.

⁵⁶ Muhammad Hidayat, *Pemuda NU dan Tantangan Zaman* (Bandung: Pustaka Pemuda, 2019), 89.

khusus bagi pelajar perempuan. Kegiatan mereka meliputi pengembangan kepemimpinan, kajian keislaman, serta pembinaan generasi muda dengan nilai Ahlussunnah wal Jama'ah.

IPNU-IPPNU termasuk dalam Remaja Masjid, karena banyak anggota IPNU-IPPNU yang juga aktif dalam kegiatan masjid. Remaja Masjid juga bisa termasuk IPNU-IPPNU, karena sebagian besar anggotanya adalah pelajar yang berada dalam struktur IPNU-IPPNU di tingkat ranting. Meskipun memiliki naungan yang berbeda, keduanya sering bekerja sama dalam berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan untuk membangun generasi muda yang lebih baik.⁵⁷

IPNU-IPPNU memiliki struktur organisasi yang terbagi ke dalam empat departemen utama, masing-masing dengan peran dan tanggung jawab yang spesifik yaitu Departemen Pengembangan Organisasi dan Komisariat (DPOK), Departemen Pendidikan Pengkaderan dan Pengembangan SDM (DPPPS), Departemen Hubungan Pesantren dan Sosial Kemasyarakatan (DHPSK), Departemen Budaya dan Olahraga (DBO). keempat departemen ini saling bekerja sama untuk mewujudkan visi dan misi IPNU-IPPNU dalam membangun generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

⁵⁷ Khairunnisa, Ketua IPPNU Rating Wage, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 6 Februari 2025.

Tabel 3.5
Struktur Pengurus Harian Remaja Masjid dan IPNU-IPPNU

SUSUNAN PENGURUS PIMPINAN RANTING DESA WAGE KECAMATAN TAMAN MASA KHIDMAT 2024-2026		
Pelindung	Pimpinan Ranting Nahdlatul Ulama Wage	
Pembina	1. M. Lutfi Rahman, S.Pd.I 2. M. Farid Anwar, S.Pd 3. M. Arizamroni, S.Hum 4. Aryandhana Aziiz Pratama	1. Zulfiah Trianita Kusuma Ningrum, S.Pd 2. Imadud Diniyah, S.Pd 3. Indah Luvy Cahayani, S.Hum
Pengurus Harian		
Jabatan	IPNU	IPPNU
Ketua	M. Rizky Firmansyah	Khairunnisa
Wakil Ketua	Handoko Mayanto	Rania Alfi Syahrin
Sekretaris	M. Prasetya Nur Ramadhan	Suci Ummu Kultsum
Bendahara	Indra Wahyu Prasetyo	Sayyidah Khofifah

(Sumber : Dokumentasi Remas dan IPNU-IPPNU)

a. Departemen Pengembangan Organisasi dan Komisariat (DPOK)

Memiliki berbagai program kerja yang bertujuan untuk memperkuat organisasi serta meningkatkan keterlibatan anggota dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Salah satu program unggulan yang akan dilaksanakan adalah Bincang Seru (Seminar Nasional) yang diadakan pada awal Januari 2025.⁵⁸

⁵⁸ Ibid.



Gambar 3.33
Seminar Nasional
 (Sumber : *Dokumentasi pribadi*)

Acara ini dirancang untuk menjadi wadah diskusi dan berbagi wawasan antara IPNU-IPPNU Wage dengan Karang Taruna Wage atau organisasi kepemudaan lainnya di berbagai tingkatan. Seminar ini bertujuan untuk mempererat hubungan antar organisasi sekaligus memberikan wawasan baru mengenai isu-isu yang relevan dengan perkembangan generasi muda.

Selain itu, Lomba Poster atau Pamflet juga menjadi bagian dari program kerja DPOK dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam. Kompetisi ini diadakan untuk mendorong kreativitas serta meningkatkan kesadaran anggota mengenai nilai-nilai keislaman dan kebudayaan melalui media visual. Para peserta diharapkan dapat menuangkan ide dan gagasan mereka dalam bentuk poster atau pamflet yang inspiratif dan edukatif.⁵⁹

Kemudian, program Haflah Miladiyah akan menjadi momen penting dalam memperingati hari jadi IPNU-IPPNU. Acara ini akan

⁵⁹ Ibid.

diisi dengan berbagai kegiatan menarik seperti Lomba Futsal, yang bertujuan untuk meningkatkan solidaritas dan sportivitas antar anggota, serta Khitan Massal, yang merupakan bentuk kepedulian sosial terhadap masyarakat dengan memberikan fasilitas sunat gratis bagi anak-anak yang membutuhkan.

Sebagai penutup rangkaian program kerja, DPOK juga mengagendakan Ziarah Wali yang akan dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai spiritualitas dan mengenalkan anggota pada sejarah serta perjuangan para wali dalam menyebarkan Islam di Indonesia. Ziarah ini juga diharapkan dapat menjadi ajang refleksi dan meningkatkan keimanan anggota IPNU-IPPNU.⁶⁰

Tabel 3.6

Anggota Remas dan IPNU-IPPNU Divisi DPOK

Departemen Pengembangan Organisasi dan Komisariat (DPOK)		
Jabatan	IPNU	IPPNU
Koordinator	M. Safaruddin Az Zuhri	Rizka Kusuma Ningrum
Anggota	1. Agus Nur Wahyuda 2. M. Rizki Ardiansyah 3. M. Ivan Saputra 4. M. Fadil Adi Prasetyo 5. Aditya Putra Hibban	1. Oktavia Dwi Ariyadi Saputri 2. Nuris Syamsi 3. Dwi Wahyu Ainur 4. Mufidatus'adah 5. Auni Alya Dhabitah 6. Putri Ayu Alya Fathina

⁶⁰ Rizka Kusuma Ningrum, Koordinator DPOK, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 12 Februari 2025.

		7. Bunga Kirana Putri 8. Siti Mafthukah 9. Amanda Lestari Salsabila 10. Zania Syifajayanti
--	--	--

(Sumber : *Dokumentasi Remas dan IPNU-IPPNU*)

b. Departemen Pendidikan, Pengkaderan, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (DPPPS)

Departemen ini memiliki beberapa program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kader serta memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota IPNU-IPPNU. Program-program ini dirancang agar para anggota tidak hanya mendapatkan wawasan dan keterampilan organisasi, tetapi juga membangun karakter dan spiritualitas mereka.

Salah satu program kerja utama adalah Diba' Keliling, yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali. Program ini merupakan kegiatan pembacaan kitab Diba' yang dilakukan secara bergilir di berbagai tempat, baik di rumah anggota, masjid, maupun mushola setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah antar anggota serta memperkuat kecintaan terhadap shalawat dan tradisi keislaman yang telah diwariskan oleh para ulama.⁶¹

⁶¹ Fitri Indah, Koordinator DPPPS, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 12 Februari 2025.



Gambar 3.34

Night Camp

(Sumber : https://www.instagram.com/p/CyrtFC_J5CE/?img_index=3&igsh=d)

Selanjutnya, Night Camp menjadi program unggulan yang dilaksanakan sekali dalam satu periode kepengurusan. Kegiatan ini berupa perkemahan yang dirancang untuk membangun jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan solidaritas di antara peserta. Selama kegiatan, anggota akan diberikan berbagai pelatihan kepemimpinan, pengembangan diri, serta permainan edukatif yang menantang dan membangun kerja sama tim. Night Camp juga menjadi momen bagi anggota untuk lebih mengenal nilai-nilai kebersamaan dalam organisasi.⁶²

Program penting lainnya adalah Masa Kesetiaan Anggota (Makesta) yang juga dilakukan satu kali dalam satu periode. Makesta merupakan gerbang awal bagi calon anggota IPNU-IPPNU untuk mengenal lebih dalam tentang organisasi, nilai-nilai perjuangan, serta tanggung jawab yang diemban sebagai bagian dari IPNU-IPPNU. Dalam kegiatan ini, peserta akan mendapatkan materi dasar mengenai

⁶² Ibid.

keorganisasian, kepemimpinan, dan wawasan keislaman yang menjadi landasan dalam berkontribusi bagi masyarakat.

Tabel 3.7

Anggota Remas dan IPNU-IPPNU Divisi DPPPS

Departemen Pendidikan Pengkaderan dan Pengembangan SDM (DPPPS)		
Jabatan	IPNU	IPPNU
Koordinator	M. Fariz Nurrochman	Fitri Indah Oktavia
Anggota	1. Nizar Najwan Nandana M 2. Rafi'udin Arif Hidayatullah 3. Fiqi Fathoni 4. Bahaudin Ali Mursyid R.A 5. M. Raffi Awaluddin Billah 6. Fajar Nur Abdillah	1. Nur Fadila Maulida Ningsih 2. Anggi Pradhani Purwadi 3. Putri Alifia Ariffin 4. Ayu Ambarwati 5. Icha Febriana 6. Faizatul Asy Syifa 7. Ummahatus Sa'diyah 8. Azkia Alta Funisa 9. Risqi Amalia Ayu Rahmadani 10. Ovie Karenina Rizky

(Sumber : Dokumentasi Remas dan IPNU-IPPNU)

c. Departemen Hubungan Pesantren dan Sosial Kemasyarakatan (DHPSK)

Departemen ini memiliki berbagai program kerja yang bertujuan untuk mempererat hubungan dengan pesantren serta meningkatkan kepedulian sosial di tengah masyarakat. Salah satu program unggulan yang dilaksanakan adalah Safari Ramadan, yang mencakup berbagai kegiatan

keagamaan dan sosial untuk mengisi bulan suci dengan aktivitas yang bermanfaat bagi anggota IPNU-IPPNU serta masyarakat luas.

Dalam program Safari Ramadan ini, terdapat Kajian Islam yang diadakan sebanyak dua kali. Kajian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keislaman para anggota melalui diskusi seputar ilmu agama, sejarah Islam, serta pembahasan isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan beragama dan bermasyarakat. Kajian ini juga menjadi ajang untuk memperdalam wawasan keislaman dan meningkatkan kualitas ibadah selama Ramadan.

Selain kajian, program ini juga mencakup Tadarus Keliling, yang dilaksanakan sebanyak dua kali dalam sebulan. Kegiatan ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di berbagai masjid dan mushola, sehingga selain meningkatkan kecintaan terhadap kitab suci, juga mempererat hubungan antara IPNU-IPPNU dengan masyarakat dan pengurus tempat ibadah. Melalui tadarus keliling, anggota diharapkan dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bagian dari rangkaian Safari Ramadan, DHPSK juga mengadakan Ziarah Wali, sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan anggota pada perjuangan para wali dalam menyebarkan Islam di Nusantara. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga tradisi Islam Ahlussunnah wal Jama'ah serta mengambil hikmah dari perjuangan para ulama terdahulu.



Gambar 3.35

Ziarah Wali

(Sumber : Dokumentasi IPNU-IPPNU)

Tak hanya berfokus pada kegiatan keagamaan, DHPSK juga memiliki program sosial berupa Bagi-bagi Takjil. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan makanan dan minuman berbuka puasa kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang sedang dalam perjalanan atau kurang mampu. Program ini tidak hanya menjadi wujud kepedulian sosial, tetapi juga sebagai ajang untuk mempererat ukhuwah Islamiyah di bulan yang penuh berkah.

Tabel 3.8

Anggota Remas dan IPNU-IPPNU Divisi DHPSK

Departemen Hubungan Pesantren dan Sosial Kemasyarakatan (DHPSK)		
Jabatan	IPNU	IPPNU
Koordinator	Ramadhan Kus Indrawan Pratama	Dwi Ratna Adeliyani
Anggota	1. Ahmad Muhammad Ramadhan 2. M. Amir Hamzah 3. Maulana Bagas Pamungkas 4. Fahriza Ardiansyah 5. Rafael Agustian	1. Okta Lidya Saputri 2. Nur Ramadhanis Maudy Aryono 3. Ana Mar'atus 4. Arina Laily Adhayana 5. Febi Nurhadi Muawanah

		6. Hesti Amelia Mawardani 7. Miftahur Rohmah 8. Syahfa Nayla Az Zahra 9. Nurul Qomariyah 10. Aghnia Difa Zakkiya 11. Navisah Putri Khanayah
--	--	--

(Sumber : *Dokumentasi Remas dan IPNU-IPPNU*)

d. Departemen Budaya dan Olahraga (DBO)

Departemen ini memiliki berbagai program kerja yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat anggota di bidang olahraga, seni, serta keterampilan kreatif. Program-program ini dirancang agar anggota IPNU-IPPNU tidak hanya aktif dalam kegiatan keagamaan dan organisasi, tetapi juga memiliki ruang untuk menyalurkan hobi dan meningkatkan keterampilan mereka.



Gambar 3.36

Futsal Championship

(Sumber : *Dokumentasi IPNU-IPPNU*)

Salah satu program rutin yang diadakan oleh DBO adalah Futsal dan Badminton, yang dilaksanakan sebulan sekali pada hari Sabtu atau

Minggu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik, mempererat kebersamaan antaranggota, serta menanamkan jiwa sportivitas dalam kompetisi yang sehat. Dengan adanya kegiatan olahraga ini, diharapkan anggota IPNU-IPPNU dapat menjaga kesehatan tubuh dan menjalin hubungan yang lebih erat melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat.

Selain olahraga, DBO juga memiliki program Banjari dan MC, yang berfokus pada pengembangan seni dan keterampilan berbicara di depan publik. Kegiatan banjari bertujuan untuk melestarikan seni musik islami, terutama shalawat, yang menjadi bagian dari tradisi keislaman di Indonesia. Sementara itu, pelatihan MC (Master of Ceremony) diselenggarakan untuk membekali anggota dengan keterampilan berbicara dan memandu acara secara profesional, yang akan sangat berguna dalam berbagai kegiatan organisasi maupun sosial.

Untuk mengakomodasi anggota yang tertarik di bidang kreativitas digital, DBO juga menjalankan program Desain Grafis dan Fotografi. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap perayaan hari besar Islam dan dalam pembuatan ucapan selamat, baik untuk internal organisasi maupun untuk masyarakat luas. Program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan desain dan dokumentasi, yang sangat penting dalam mendukung berbagai kegiatan IPNU-IPPNU serta memperluas jangkauan informasi melalui media sosial dan publikasi digital.

Dengan adanya berbagai program kerja ini, DBO berkomitmen untuk menciptakan anggota IPNU-IPPNU yang tidak hanya aktif secara intelektual dan spiritual, tetapi juga memiliki keterampilan di bidang olahraga, seni, serta kreativitas digital yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan organisasi.⁶³

Tabel 3.9
Anggota Remas dan IPNU-IPPNU Divisi DBO
Departemen Budaya dan Olahraga (DBO)

Jabatan	IPNU	IPPNU
Koordinator	M. Abiyyu Nashrullah	Imelia Okta Sugiono
Anggota	1. Abudllah Risky Ardiansyah 2. Rafi Cahaya Bob Said 3. Lintar Ega Ozora 4. M. Alvi Ikho'us Syurur 5. Wendy Zayn Akmal 6. Ariel Lisakiyanto	1. Naura Putri Sandi 2. Mandyta Azaira Putri 3. Oktavia Wulandari 4. Anggi Rizki Kurniawati 5. Renisya Nillam Agusti 6. Dita Indah 7. Ega Chatabel Salsabila 8. Lailatul Dinar 9. Amanda Wahyu Lestari 10. Khanza Chairunnisa 11. Nikmatul Fitri 12. Vanessa Mayda Nitami

(Sumber : *Dokumentasi Remas dan IPNU-IPPNU*)

⁶³ Imelia Okta Sugiono, Koordinator Departemen Budaya dan Olahraga, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 6 Februari 2025.

BAB IV

PERAN MASJID AL-QODIR WAGE TERHADAP MASYARAKAT

Masjid Al-Qodir Wage menjadi salah satu contoh masjid yang berhasil menghidupkan kembali berbagai fungsi masjid yang di masa kini cenderung banyak ditinggalkan. Dalam perkembangannya, Masjid Al-Qodir Wage tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah atau pembinaan ketakwaan dan keimanan umat Muslim kepada Allah, tetapi juga sebagai pusat komunikasi antar jamaah.

Hal ini memungkinkan terciptanya kesatuan sosial di kalangan masyarakat Muslim. Berbagai fungsi yang dihidupkan di masjid ini telah memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar, bahkan Desa Wage secara keseluruhan. Dampak tersebut terasa dalam bidang keagamaan, dakwah, pendidikan dan Sosial yang semuanya memperkuat peran masjid dalam membina dan mendukung kesejahteraan masyarakat.

Dalam teori *Continuity and Change* dari John Obert Voll dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana Masjid Al-Qodir mempertahankan nilai-nilai keislaman sambil menyesuaikan diri dengan dinamika masyarakat yang terus berubah. Teori ini menekankan bahwa institusi seperti masjid tidak bersifat statis, melainkan terus mengalami transformasi seiring waktu ada unsur-unsur yang dipertahankan (*continuity*), seperti pelaksanaan shalat berjamaah dan kajian-kajian, serta unsur-unsur baru (*change*), seperti layanan ambulans, pendidikan formal (RA-MI), dan kegiatan ISHARI. Masjid Al-Qodir menjadi representasi dari kesinambungan tradisi Islam Ahlussunnah wal Jama'ah di tengah perubahan

sosial, dengan tetap relevan menjawab kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan akar spiritual dan kulturalnya.

Sementara itu, melalui perspektif *Role Theory* dari Ralph Linton, Masjid Al-Qodir dapat dipahami sebagai peran sosial yang menjalankan berbagai peran dalam masyarakat. Menurut Linton, setiap institusi memiliki seperangkat peran sosial yang diharapkan oleh masyarakat, dan masjid menjalankan peran itu tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah, pendidikan, sosial, dan budaya. Dalam konteks ini, pengurus masjid, remaja masjid (Remas), menjalankan fungsi sosialnya secara aktif, mulai dari membina keagamaan remaja melalui kegiatan rutin. Dengan menjalankan peran ini, masjid menjadi pilar sentral dalam menjaga kohesi sosial dan membentuk karakter masyarakat yang religius.

4.1 Bidang Keagamaan

Dalam menjalankan fungsi keagamaan, Masjid Al-Qodir memiliki pengaruh besar dalam mempersatukan umat Muslim. Hal ini terlihat dari pelaksanaan sholat berjamaah dan kajian rutin yang menjadi ciri khas Masjid Al-Qodir. Masjid ini bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga sarana yang tepat untuk membina persatuan dan persaudaraan antar sesama Muslim. Salah satu tujuan utama didirikannya masjid adalah untuk menyediakan tempat sholat berjamaah, yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan hadits. Al-Qur'an tidak hanya menganjurkan umat beriman untuk melaksanakan sholat, tetapi

juga untuk “mendirikan” sholat, yang salah satu syaratnya adalah dengan melakukannya secara berjamaah.

Pada periode pertama (1940–1995), Masjid Al-Qodir menjalankan fungsi dasarnya sebagai tempat ibadah umat Islam, terutama untuk shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan rutin seperti kajian yang disampaikan oleh Kiai Bashir. Pada masa ini, peran masjid lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan spiritual dasar masyarakat sekitar. Meskipun belum banyak kegiatan keagamaan yang bersifat formal, masjid mulai mengambil peran penting dalam pendidikan agama non-formal, terutama setelah penutupan SMP Patria Utama, dengan memberikan ruang bagi kegiatan pembelajaran agama secara swadaya.

Memasuki periode kedua (1995–2022), Masjid Al-Qodir mengalami transformasi besar, baik secara fisik maupun peran sosial-keagamaannya. Masjid mulai berperan sebagai pusat pembinaan keagamaan melalui berbagai kegiatan, seperti kajian tafsir jalalain, balugul marom, fathul qorib, pendidikan TPQ, serta penyediaan perpustakaan Islam. Masjid juga menjadi simbol ketahanan budaya Islam di tengah arus globalisasi dan perubahan sosial yang pesat.

Pada periode ketiga (2022–2025) Pada periode ini, masjid menunjukkan kematangan dalam perannya, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat penguatan nilai-nilai Islam yang adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Selain itu, Ziarah wali yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid (Remas) serta IPNU dan IPPNU Desa Wage setiap bulan Ramadhan memberikan pengaruh yang positif dan luas terhadap kehidupan masyarakat, khususnya di bidang keagamaan, sosial, dan pembentukan karakter generasi muda.

Secara keagamaan, kegiatan ziarah ini memperkuat nilai-nilai spiritual dan memperdalam kecintaan kepada para ulama serta penyebar Islam terdahulu. Melalui pembacaan tahlil, doa, dan sholawat di makam para wali, para peserta diajak untuk merenungi perjuangan dakwah Islam dan meneladani akhlak mulia mereka. Hal ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan para generasi muda, serta menghidupkan semangat Islam Ahlussunnah wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴

Rutinan pembacaan Maulid Diba' setiap hari Jumat yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid (Remas) serta anggota IPNU dan IPPNU Wage memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat. Kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW di kalangan pemuda melalui lantunan sholawat dan pujian yang penuh makna. Pelaksanaannya yang rutin setiap Jumat, hari yang memiliki keutamaan dalam Islam, menambah nilai religius dan menjadikan kegiatan ini sebagai bentuk ibadah

⁶⁴ Suci Umu Kulsum, Sekretaris IPPNU Rating Wage, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 6 Mei 2025.

yang istimewa. Kegiatan ini juga berperan penting dalam mempererat ukhuwah antaranggota Remas dan IPNU-IPPNU.

4.2 Bidang Dakwah

Dakwah merupakan inti dari ajaran Islam yang tidak hanya terbatas pada ceramah atau khutbah, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas yang bertujuan mengajak manusia menuju kebaikan, meningkatkan keimanan, dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama. Dalam era modern yang penuh tantangan ini, peran dakwah semakin penting sebagai sarana membina umat agar tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam di tengah derasnya arus globalisasi dan modernisasi.⁶⁵

Masjid Al-Qodir menunjukkan peran dakwah yang konsisten sejak masa awal pendiriannya hingga kini. Pada periode pertama (1940–1995), dakwah di Masjid Al-Qodir lebih bersifat tradisional dan berfokus pada kegiatan keagamaan rutin seperti pengajian ibu-ibu, tadarus, dan khutbah Jumat yang disampaikan oleh tokoh-tokoh local seperti Kiai Bashir. Kegiatan dakwah saat itu berlangsung secara sederhana, namun efektif dalam membentuk karakter keislaman masyarakat sekitar. Masjid menjadi pusat ibadah dan ruang silaturahmi warga yang memperkuat nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.

Memasuki pada periode kedua (1995–2022) dan ketiga (2022–2025), masjid mulai mengalami perkembangan dalam metode dakwah dengan

⁶⁵ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 487.

munculnya kegiatan remaja masjid (Remas) dan pelatihan-pelatihan keislaman. disertai peran penting para khotib dan bilal dalam menyampaikan pesan keagamaan, khususnya melalui khutbah Jumatan dan peringatan hari-hari besar Islam.

Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan memiliki posisi strategis dalam pelaksanaan dakwah. Tidak hanya menjadi tempat pelaksanaan ibadah mahdhah seperti salat, masjid juga menjadi pusat pendidikan, konsultasi, dan pemberdayaan umat. Masjid Al-Qodir, sebagai salah satu masjid yang aktif dalam kegiatan dakwah, telah mengaktualisasikan peran ini melalui penyelenggaraan kajian rutin harian yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kajian-kajian yang diselenggarakan mulai dari Tafsir Jalalain, Bulughul Maram, hingga Fathul Qarib menjadi media dakwah yang efektif dalam membina umat secara intelektual dan spiritual. Melalui pendekatan yang sistematis dan materi yang relevan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman keislaman jamaah, tetapi juga memperkuat karakter mereka dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama.

Masjid Al-Qodir dalam dakwahnya melalui penyelenggaraan berbagai kajian rutin harian yang diisi oleh para ustaz dengan latar belakang ilmu yang beragam. Kajian-kajian ini tidak hanya memberikan wawasan keilmuan, tetapi juga memiliki pengaruh nyata terhadap kehidupan sosial dan spiritual masyarakat sekitar.

a. Kajian Tafsir jalalain

Kajian Tafsir Jalalain membantu masyarakat untuk menggali makna dan hikmah dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan pengetahuan ini, jamaah tidak hanya membaca Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan mereka. Ini menciptakan transformasi spiritual dan intelektual, serta membentuk karakter masyarakat yang lebih religius, reflektif, dan mampu mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁶⁶

b. Kajian Balugul Marom

Dengan mengikuti kajian ini, masyarakat menjadi lebih paham tentang praktik ibadah yang benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Pemahaman ini penting untuk menghindari kekeliruan dalam ibadah serta meningkatkan kualitas ibadah yang dilakukan. Selain itu, karena kajian ini juga menyentuh aspek akhlak dan kehidupan sosial, maka jamaah terdorong untuk memperbaiki hubungan sosial mereka, menjadi pribadi yang lebih sabar, santun, dan penuh kasih sayang dalam bermasyarakat.

c. Kajian Fakhul Qorib

Kajian Fathul Qarib sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dasar-dasar fiqh, masyarakat menjadi

⁶⁶ Muhammat Khoir, Takmir Masjid, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo 30 Oktober 2023.

lebih terarah dalam menjalankan kewajiban agama serta memiliki landasan kuat dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan syariat. Kajian ini juga memberikan solusi praktis terhadap permasalahan sehari-hari yang sering dihadapi masyarakat, sehingga mereka merasa lebih tenang dan yakin dalam menjalani kehidupan beragama.⁶⁷

Kajian rutin yang dilaksanakan di Masjid Al-Qodir merupakan bentuk nyata dari dakwah yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mentransformasi cara berpikir dan bertindak masyarakat. Melalui kajian tafsir jalalain, Balugul marom dan Fathul qorib masyarakat dibimbing untuk menjadi Muslim yang taat, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, Masjid Al-Qodir tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat peradaban Islam yang hidup dan berdampak.

4.3 Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Tidak hanya pendidikan formal, pendidikan nonformal seperti pendidikan agama juga memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam membentuk akhlak, spiritualitas, dan moral masyarakat. Dalam konteks ini, masjid memiliki fungsi yang tidak hanya terbatas sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

⁶⁷ Hamidatus Sholeha, “Pengaruh Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Terhadap Kesempurnaan Wudhu Santri Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024), 67.

Masjid Al-Qodir Wage telah memainkan peran signifikan dalam bidang pendidikan sepanjang tiga periode perkembangannya. Pada periode pertama (1940–1995), meskipun SMP Patria Utama yang berada di depan masjid sempat hadir sebagai bentuk kontribusi pendidikan formal, keberadaannya tidak bertahan lama akibat berbagai keterbatasan sosial dan ekonomi masyarakat saat itu. Namun, masjid mulai membangun fondasi peran pendidikan informal melalui pembentukan struktur takmir pertama dan penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang bersifat edukatif.

Pada periode kedua (1995–2022) dan ketiga (2022–2025), peran pendidikan Masjid Al-Qodir semakin kuat dan terstruktur. Dengan hadirnya lembaga-lembaga pendidikan seperti TPQ, RA, dan MI Al-Qodir, masjid secara aktif menyediakan wadah pembelajaran agama dan akademik bagi anak-anak dan generasi muda. Pembangunan masjid tiga lantai juga disertai fasilitas perpustakaan dan ruang musyawarah yang mendukung kegiatan belajar-mengajar serta pengembangan intelektual jamaah.

Masjid Al-Qodir merupakan salah satu masjid yang aktif menjalankan peran tersebut di tengah masyarakat. Melalui berbagai program seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan kegiatan Sholawatan bersama Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia (ISHARI), masjid ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman agama dan pembentukan karakter masyarakat, khususnya generasi muda.

Selain itu, kehadiran Roudhlotul Anfal (RA) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Qodir sebagai lembaga pendidikan formal turut memperkuat peran

Masjid Al-Qodir dalam bidang pendidikan. Dengan menggabungkan pembelajaran umum dan pendidikan agama, MI Al-Qodir berupaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak.⁶⁸

a. Taman Pendidikan Al-Quram (TPQ)

Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Masjid Al-Qodir memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat Wage, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda. Dengan diadakannya TPQ secara rutin setiap hari Senin hingga Jumat setelah salat Ashar, dan Selasa hingga Sabtu setelah salat Subuh, masyarakat di sekitar masjid dapat dengan mudah mengakses pendidikan agama yang bermanfaat bagi anak-anak mereka. Metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu metode tartil, membantu santri untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar, perlahan, dan jelas, serta mengucapkan huruf-hurufnya sesuai dengan makhraj dan tajwid yang tepat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap isi kitab suci.

Dengan sekitar 120 santri yang terlibat, TPQ Masjid Al-Qodir telah menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak sejak dini. Kehadiran TPQ ini memberi dampak positif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, taat beribadah, dan memiliki dasar keagamaan yang kokoh. Selain itu, kegiatan ini juga

⁶⁸ Lutfi Rahman, Kepala Sekolah MI Al Qodir, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 25 Mei 2025.

memperkuat ikatan sosial di kalangan orang tua santri, ustadz, dan pengurus masjid, yang secara tidak langsung mempererat rasa kebersamaan dan kepedulian antarwarga.⁶⁹

Bahkan, kegiatan TPQ ini juga berkontribusi pada peningkatan kecintaan masyarakat terhadap masjid dan kegiatan keagamaan lainnya. Melalui pengajaran yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah yang berkompeten, masyarakat semakin merasa terbantu dalam menjalankan kewajiban agama mereka dan semakin terbuka untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di masjid. Secara keseluruhan, TPQ Masjid Al-Qodir memberikan kontribusi penting dalam membentuk generasi muda yang cerdas, berakhlak, dan peduli terhadap nilai-nilai agama, sekaligus memperkuat solidaritas sosial di masyarakat Wage.⁷⁰

b. RA MI Al-Qodir

Keberadaan RA (Raudhatul Athfal) dan MI (Madrasah Ibtidaiyah) Al-Qodir memberikan dampak signifikan bagi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, sosial, dan agama. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, RA dan MI Al-Qodir tidak hanya menjadi tempat belajar formal bagi anak-anak tetapi juga turut membangun karakter generasi muda yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan luas.

⁶⁹ Winardi, Seksi TPQ, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 25 Desember 2024.

⁷⁰ Ibid.

MI Al-Qodir memiliki peran strategis dalam membentuk kehidupan sosial, keagamaan, dan pendidikan masyarakat Wage. Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah dan berpijak pada semangat kebangsaan serta keberagaman, MI Al-Qodir memberikan kontribusi nyata dalam membangun karakter dan kualitas generasi muda di lingkungan sekitar.⁷¹

Melalui berbagai program unggulannya, seperti Tahfidz Al-Qur'an, pembinaan bahasa, teknologi robotik, serta penguatan akhlak dan kepemimpinan, MI Al-Qodir telah menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan secara akademik, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik yang religius, mandiri, dan berdaya saing. Hal ini menciptakan dampak positif yang meluas bagi masyarakat Wage, khususnya dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Di bidang sosial keagamaan, keberadaan MI Al-Qodir turut mendorong terciptanya lingkungan yang lebih religius dan harmonis. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti qiro'ah, seni banjari, dan pembelajaran akhlak Islami menjadikan masyarakat lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan membentuk kultur religius yang kuat.⁷²

Selain itu, program-program ekstrakurikuler seperti Pramuka, Futsal, Pencak Silat Pagar Nusa, hingga seni kaligrafi dan public speaking juga membuka ruang kreativitas serta pelatihan keterampilan anak-anak di

⁷¹ Lutfi Rahman, Kepala Sekolah MI Al Qodir, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 25 Mei 2025.

⁷² Ibid.

sekitar lingkungan sekolah. Masyarakat Wage pun mendapatkan manfaat tidak langsung berupa peningkatan partisipasi orang tua dalam pendidikan, terbukanya peluang kerja sama lintas lembaga, serta meningkatnya kepedulian terhadap pentingnya pendidikan karakter sejak dini.

RA Al-Qodir memiliki peran penting dalam memberikan warna baru bagi perkembangan masyarakat Wage, khususnya di bidang pendidikan anak usia dini. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, RA Al-Qodir tidak hanya menjadi tempat belajar bagi anak-anak, tetapi juga menjadi pusat pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman sejak dini.

Dengan visi membentuk anak yang berakhlakul karimah, mandiri, dan kreatif, serta misi yang melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat, RA Al-Qodir berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang hangat, inklusif, dan mendukung pertumbuhan optimal anak. Hal ini mendorong kesadaran masyarakat Wage akan pentingnya pendidikan usia dini yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan moral dan spiritual anak.

Program ekstrakurikuler seperti drumband, seni lukis, seni tari, dan baca tulis Al-Qur'an memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan bakat dan minat mereka sejak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan dan kreativitas anak, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan semangat belajar dalam diri mereka.

Dukungan sarana dan prasarana yang memadai, ruang kelas yang nyaman, alat permainan edukatif, serta lingkungan yang bersih dan aman turut menjadikan RA Al-Qodir sebagai lembaga yang dipercaya oleh masyarakat. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di RA Al-Qodir, sekaligus memperkuat peran sekolah sebagai pusat pertumbuhan anak secara menyeluruh.⁷³

Tenaga pendidik yang kompeten dan berpengalaman juga menjadi faktor penting dalam membangun kualitas pendidikan di RA Al-Qodir. Kehadiran guru-guru yang peduli, sabar, dan profesional membuat orang tua merasa tenang dan yakin bahwa anak-anak mereka berada di tempat yang tepat untuk belajar dan berkembang.

RA Al-Qodir telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di masyarakat Wage. Dengan pendekatan islami, menyenangkan, dan berbasis karakter, RA Al-Qodir turut membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual serta berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik di masa depan.

c. Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia (Ishari)

ISHARI memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat Desa Wage, baik dari segi keagamaan, sosial, budaya, maupun pendidikan

⁷³ Ibid.

karakter. Melalui lantunan sholawat dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW, kegiatan ISHARI menjadi sarana dakwah yang menyentuh hati masyarakat secara lembut namun mendalam. Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap Minggu malam ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai keislaman, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah, khususnya di kalangan generasi muda.⁷⁴

Selain itu, ISHARI juga menjadi wadah yang mempererat ukhuwah antarwarga. Kebersamaan dalam latihan dan tampil bersama di berbagai acara desa seperti maulid, haul, khitan, maupun pernikahan, menciptakan ikatan emosional yang kuat dan memupuk semangat gotong royong. ISHARI turut melestarikan kesenian islam nusantara seperti rebana dan hadrah, menjadikannya bagian tak terpisahkan dari identitas budaya Desa Wage.

Keterlibatan aktif para remaja dalam ISHARI menjadi media pendidikan karakter yang sangat efektif. Mereka belajar kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab secara langsung dari kegiatan hadrah. Tak hanya itu, ISHARI juga menghidupkan syiar islam secara nyata di tengah masyarakat. Dengan suasana religius yang diciptakan saat tampil, ISHARI mampu menarik perhatian dan minat masyarakat untuk terus menjaga tradisi serta memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁴ Agus Hasan, Rois Majelis Hadi, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 24 Februari 2025.

4.4 Bidang Sosial

Masjid Al-Qodir tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat Wage. Sebagai pusat kegiatan umat, masjid ini turut serta memberikan kontribusi nyata dalam berbagai aspek sosial kemasyarakatan. Perannya mencakup berbagai hal yang langsung dirasakan manfaatnya oleh warga sekitar, seperti pengelolaan dana zakat, pelayanan sosial, hingga kegiatan keagamaan yang mempererat ukhuwah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Peran sosial Masjid Al-Qodir Wage sejak periode pertama (1940–1995) telah terlihat melalui keterlibatannya dalam kehidupan masyarakat sekitar. Meskipun fasilitas sosial saat itu masih sangat terbatas, masjid mulai menjadi tempat berkumpul warga untuk kegiatan keagamaan dan sosial. Di tengah kondisi lingkungan yang masih terbilang sederhana, masjid menjadi ruang silaturahmi dan diskusi informal bagi warga RW 01 hingga RW 06. Keberadaan masjid juga ikut mendukung solidaritas warga di tengah transisi sosial-ekonomi pasca kemerdekaan hingga masa Orde Baru, meski belum ada program sosial yang terstruktur.

Memasuki periode kedua (1995–2022), peran sosial masjid mulai diperluas secara lebih terstruktur. Program penyaluran zakat, layanan akad nikah, ikrar masuk Islam, serta penyediaan ambulans gratis mulai dilaksanakan. Selain itu, kegiatan keagamaan dan sosial seperti pengajian rutin, santunan yatim, serta pembinaan remaja masjid juga semakin aktif.

Pada periode ketiga (2022–2025), Masjid Al-Qodir berupaya menjaga kesinambungan peran sosial yang telah dibangun sebelumnya. Layanan seperti penyaluran zakat, akad nikah, ikrar masuk Islam, dan ambulans terus dijalankan dengan peningkatan tata kelola dan partisipasi jamaah. Periode ini menjadi fase konsolidasi dan penguatan peran sosial, memastikan bahwa masjid tetap menjadi pusat pelayanan umat dan ruang kebersamaan bagi masyarakat Wage secara berkelanjutan.

Berikut adalah beberapa pengaruh Masjid Al-Qodir dalam bidang sosial yang memberikan dampak signifikan bagi masyarakat Wage.

1. Sebagai tempat penyaluran dana zakat

Masjid Al-Qodir memainkan peran penting sebagai tempat penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah dari masyarakat. Melalui lembaga amil zakat yang dikelola oleh takmir masjid, dana yang terkumpul disalurkan secara tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti fakir miskin, yatim piatu, janda, dan dhuafa. Hal ini memberikan dampak nyata dalam membantu meringankan beban ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Selain itu, pengelolaan yang jujur dan transparan menumbuhkan rasa percaya masyarakat terhadap masjid sebagai lembaga sosial yang amanah dan peduli terhadap kesejahteraan umat.⁷⁵

2. Tempat melaksanakan prosesi akad nikah

Masjid Al-Qodir juga menjadi tempat favorit masyarakat dalam melaksanakan prosesi akad nikah. Suasana masjid yang tenang dan religius

⁷⁵ Muhammad Khoir, Takmir Masjid, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo 30 Oktober 2023.

menciptakan suasana sakral dan khusyuk dalam momen sakral penyatuan dua insan. Selain menyediakan tempat yang layak dan representatif, pihak masjid juga sering memberikan bimbingan agama kepada pasangan sebelum menikah, guna mempersiapkan kehidupan rumah tangga yang harmonis dan islami. Ini memberikan pengaruh positif bagi masyarakat dalam menjunjung nilai-nilai kesederhanaan, keberkahan, dan kesadaran akan pentingnya membangun rumah tangga berdasarkan ajaran agama.

3. Tempat melaksanakan ikrar masuk islam

Bagi masyarakat non-Muslim yang ingin memeluk agama Islam, Masjid Al-Qodir menjadi tempat pelaksanaan ikrar syahadat sebagai tanda masuk Islam. Ikrar ini dilakukan secara terbuka dan disambut hangat oleh jamaah dan pengurus masjid sebagai bentuk dukungan terhadap mualaf. Kegiatan ini tidak hanya mempererat ukhuwah Islamiyah, tetapi juga menunjukkan bahwa masjid adalah tempat yang ramah dan terbuka bagi siapa saja yang ingin mengenal Islam lebih dekat. Masjid juga berperan aktif dalam mendampingi mualaf untuk belajar dasar-dasar agama Islam melalui pembinaan dan pengajaran rutin. Dalam periode 2022-2025 ada sekitar 10 mualaf yang masuk islam dibantu oleh ustad Makmum.⁷⁶

4. Melayani jasa ambulance

Sebagai bentuk nyata kepedulian sosial, Masjid Al-Qodir menyediakan layanan ambulans yang dapat digunakan oleh masyarakat secara gratis atau berbiaya ringan. Layanan ini sangat membantu warga

⁷⁶Jumiati, Staff Administrasi, *Wawancara*, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, 28 April 2025.

dalam kondisi darurat medis, pengantaran pasien, atau pemulasaraan dan pengantaran jenazah. Adanya fasilitas ambulans ini menjadikan masjid sebagai tempat yang benar-benar peduli terhadap kebutuhan mendesak masyarakat. Kehadiran ambulans juga menumbuhkan rasa aman dan solidaritas di tengah masyarakat, karena mereka tahu bahwa masjid siap hadir dalam kondisi apapun untuk membantu umat.

Layanan ambulans ini dioperasikan oleh Bapak Gatot sebagai supir ambulans. Beliau dikenal sigap dan siap melayani dengan penuh tanggung jawab, menjadi bagian penting dalam mendukung pelayanan sosial Masjid Al Qodir kepada umat.⁷⁷

⁷⁷ Ibid.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Masjid Al-Qodir di Desa Wage berdiri tahun 1980 dengan luas 544 m² sebagai hasil dari wakaf tanah yang diberikan oleh H. Qodir sebagai lurah pertama desa Wage. Tanah wakaf seluas 1096m² dibagi antara masjid dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Qodir. Peran tokoh agama, seperti Pak Mudin Suja dan Pak Mudin Salman, sangat penting dalam menjaga kelangsungan masjid. Meskipun menghadapi tantangan, termasuk sengketa tanah oleh H. Anwar (anak H. Qodir), sejarah masjid ini menunjukkan bagaimana wakaf dapat memperkuat ikatan spiritual dan sosial, serta memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat Desa Wage.

5.1.2 Perkembangan Masjid Al-Qodir Wage dapat dibagi menjadi tiga periode utama. Pada periode pertama (1940–1995), masjid dibangun di atas tanah wakaf oleh H. Qodir dan mulai mengalami pemugaran serta perluasan fisik dengan dibentuknya takmir masjid pertama oleh Bapak Jazuli. Periode kedua (1995–2022) ditandai dengan renovasi besar-besaran yang dipimpin oleh H. Fuad Anwar, M.Si., termasuk pembangunan lantai tambahan dan peningkatan fasilitas untuk menampung jamaah yang semakin banyak. Sementara itu, periode ketiga (2022–2026) menunjukkan upaya penyempurnaan fasilitas dengan penambahan kanopi, tempat duduk, serta peningkatan kenyamanan bagi jamaah, di

bawah kepemimpinan Bapak Muhammad Khoir. Dan berbagai kegiatan rutin setiap minggunya yaitu Istighosah, Kajian Tafsir Jalalain, Kajian bulughul marom, yasin dan tahlil, kajian fathul qorib

- 5.1.3** Masjid Al-Qodir memiliki peran dalam bidang keagamaan menjadi pusat kegiatan spiritual seperti sholat berjamaah, kajian keislaman, pembacaan Maulid Diba', dan ziarah wali. Di bidang dakwah, Masjid Al-Qodir aktif menyelenggarakan berbagai kajian rutin seperti Tafsir Jalalain, Bulughul Maram, dan Fathul Qarib. Sementara itu, dalam bidang pendidikan, masjid memberikan kontribusi nyata melalui lembaga-lembaga seperti TPQ, RA, dan MI, ISHARI. Dalam bidang sosial, Masjid Al-Qodir hadir sebagai pusat kepedulian umat dengan menyediakan layanan zakat, ambulans, akad nikah, hingga pembinaan mualaf.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, peneliti telah mencurahkan segenap hati, pikiran, dan tenaga demi menyelesaikan tulisan ilmiah ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Peneliti juga menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan di masa mendatang, apabila terdapat kekurangan ataupun kesalahan dalam penulisan.

Peneliti berharap, pembahasan dalam skripsi ini dapat menjadi referensi dan membantu peneliti lain yang hendak mengangkat topik penelitian serupa. Apabila terdapat kekeliruan dalam penyusunan kalimat atau isi pembahasan, peneliti menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya karena hal tersebut sepenuhnya merupakan kelalaian penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Basit, Abdul. “Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda”. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 03 No. 02, (Desember 2009).
- Harahap, Sofyan. *Manajemen Masjid*. Jogjakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996.
- Hidayat, Rakhmad. *Sosiologi Pendidikan Emile Durkhem*. Jakarta: PT Rajagrafindo Press, 2014.
- Kartodirjo , Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993.
- Kasdi, Aminuddin. *Pengantar Dalam Studi Sejarah Suatu*. Surabaya: IKIP, 1995.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. “*Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*” Pontianak : Jurnal Khatulistiwa. Vol.4. No. 2 : 169-184.
- Syahputra, Ferdian . “*Masjid Jamik As-Syaakirin Dalam Sejarah Dan Perkembangan Islam Di Bintuhan*”. Skripsi, : IAIN Bengkulu, 2016.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Puataka, 1998.
- Voll, John Obert. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*. Yogyakarta: Titian Iahi Pers, 1997.
- Wirjomartono, Bagoes. *Sejarah Kebudayaan Islam* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Daftar Jurnal dan Skripsi

- Abdzar, M. “Revitalisasi Peran Masjid sebagai Basis dan Media Dakwah Kontemporer.” *Jurnal Tabligh* 13, no. 1 (2012): 109–121.
- Adjam, Khabibul. (2017). *Sejarah pemindahan masjid agung Kabupaten Sidoarjo: tinjauan historis pemindahan masjid agung dari Masjid Al-*

- Abror ke Masjid Jamik tahun 1895–2016*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Alamsyah, Deden. “Aktivitas Sosial Masjid dan Implikasinya terhadap Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Umat* 4, no. 2 (2019): 59–73.
- Fadli, Ahmad. “Peran Masjid dalam Meningkatkan Akses Pendidikan bagi Masyarakat.” *Jurnal Akhlak* 8, no. 2 (2024): 112–126.
- Farhan, Fachmi. “Masjid sebagai Basis Pendidikan Nonformal.” *Jurnal Al-Qalam* 9, no. 1 (2022): 34–47.
- Intan, S. Syeha. (2022). *Sejarah dan fungsi Masjid Al Badri dalam penyebaran agama Islam di Desa Tawangsari Taman Sidoarjo tahun 1860–2022*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Masnawati. “Peran Masjid sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Keagamaan.” *Jurnal ARDHI* 10, no. 1 (2024): 45–58.
- Muhadi, M. *Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktifitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah)*. Skripsi, UIN Walisongo Semarang. 2015.
- Rachman, Armida Valmay. (2024). *Analisis kesiapan guru pada implementasi kurikulum merdeka dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di RA Al Qodir Wage Taman Sidoarjo*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rahmah, Siti. (2020). *Mengembangkan kemampuan kognitif berhitung melalui media Papan Flanel pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al Qodir Wage Taman Sidoarjo*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ridwan, Muhammad. “Peran Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Dian Al-Mahri.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 88–102.
- Rifa’i, Ahmad. “Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Basis Perubahan Sosial.” *Jurnal Revorma* 2, no. 2 (2022): 15–28.

- Saputri, Bella Ayu. *Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Al-Baari' di Kota Lubuklinggau Tahun 1933–2019*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Sholikhah, Hana Ayu. *Masjid Namira Lamongan (Studi Sejarah Perkembangan dan Fungsi Sosial Masjid)*. Skripsi, UIN Raden Patah, 2018.
- Sutikha. *Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Al-Baari' di Kota Lubuklinggau Tahun 1933–2019*. Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.
- Syamsih. "Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Pendidikan." *Jurnal Tinta Mas* 5, no. 2 (2024): 67–80.
- Yusuf, Ahmad. *Transformasi Fungsi Masjid dari Era Tradisional ke Modern: Studi di Masjid Agung Demak*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Daftar Web

- Abduhh Tuasikal. Mengenal Tafsir Jalalain, <https://rumaysho.com/23416-mengenal-tafsir-jalalain.html> (diakses pada Senin, 30 Desember pukul 20:39 WIB).
- Admin, "Sejarah Ishari NU". <https://www.mwcnugrati.or.id/2025/02/sejarah-ishari-nu.html> (Diakses pada Minggu 20 April 2025, 18:26)
- Prokopim Bengkalis. "Peran Remaja Masjid Sangat Penting", <https://prokopim.bengkaliskab.go.id/web/detailberita/6403/2017/03/13/peran-remaja-masjid-sangat-penting> (Diakses pada Rabu, 12 Februari 2025, 20.33).
- Yuli Riyanto. Pastikan Dikelola dengan Baik, NU Sidoarjo Gelar Festival Masjid, <https://islam.nu.or.id/daerah/pastikan-dikelola-dengan-baik-nu-sidoarjo-gelar-festival-masjid-jODNE>, (Diakses pada Kamis, 1 Mei 2025 pukul 21:12 WIB).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi Wawancara

Dokumentasi Foto

Keterangan



(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Wawancara bersama bapak Fuad Anwar selaku Takmir tahun 1995-2022 sekaligus Ketua Yayasan Jati Agung Al Qodiry pada hari Kamis, 26 Januari 2023 di kediaman beliau.



(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Wawancara bersama bapak Mukid selaku Mudin Ke-3 Desa Wage pada hari Minggu, 1 Oktober 2023 di kediaman beliau.



(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Wawancara bersama Mbah Temu selaku anak dari Abah Qodir pada hari Jumat, 1 September 2023 di kediaman beliau.



(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Wawancara bersama bapak Mukhammad Khoir selaku Ketua Takmir Masjid Al Qodir pada hari Senin, 30 Oktober 2023 di Masjid Al Qodir Wage.



(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Wawancara bersama bapak Lutfi Rahman selaku Sekretaris Takmir Masjid Al Qodir sekaligus Kepala Sekolah MI Al- Qodir pada hari Selasa, 25 Februari 2025 di Masjid Al Qodir Wage.



(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Wawancara bersama bapak Winardi selaku Wakil sekretaris Takmir Masjid Al Qodir pada hari Selasa 24 Desember 2024 di Masjid Al Qodir Wage.



(Sumber : *Dokumentasi pribadi*)

Wawancara bersama bapak Agus Hasan selaku Ketua ISHARI Rois Majelis Hadi pada hari Senin 24 Februari 2025 di Masjid Al Qodir Wage.



(Sumber : *Dokumentasi pribadi*)

Wawancara bersama Khairunnisa Selaku Ketua IPPNU, Kak Suci Ummu Kulsum selaku Sekretaris IPPNU, dan Imelia Okta Sugiono selaku Koordinator Departemen Budaya dan Olahraga pada Hari Kamis 6 Februari 2025 di Masjid Al Qodir Wage.



(Sumber : *Dokumentasi pribadi*)

Wawancara bersama Ibu Jumiaty selaku Petugas Administrasi Masjid Al Qodir pada hari Senin, 28 April 2025 di Masjid Al Qodir Wage.

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



Nomor : B-2413/Un.07/06/D/TL.00/09/2023
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Mufid Mukid
Jl. Kelapa no.45
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Selubungan dengan program peningkatan kompetensi dan ketrampilan mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Bidang Penelitian, bersama ini Dekan menyampaikan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : LAILI LUTFIYAH
Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 9 Juli 2000
NIM : A92219093
Semester/Prodi : 9/ Sejarah Peradaban Islam
bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi:
Waktu : 1 Oktober 2023 sampai tanggal 31 Oktober 2023
Judul : Masjid Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo 1980-2023 M Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan, Pendidikan dan Sosial

Oleh karena itu, kami mohon kepada bapak/ibu untuk berkenan memberikan izin, demi kelancaran penelitian yang bersangkutan.

Demikian permohonan izin ini, dan atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 29 September 2023
H. Muhammad Kurjum, M.Ag.
NIP. 196909251994031002



Nomor : B-731/Un.07/06/D/TL.00/03/2025
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Ibu Khairunnisa
Masjid Al-Qodir
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Selubungan dengan program peningkatan kompetensi dan ketrampilan mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Bidang Penelitian, bersama ini Dekan menyampaikan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : LAILI LUTFIYAH
Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 09 Juli 2000
NIM : A92219093
Semester/Prodi : 12/ Sejarah Peradaban Islam

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi:

Waktu : 6 Februari 2025 sampai tanggal 16 Februari 2025
Judul : Sejarah dan Perkembangan Masjid Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo

Oleh karena itu, kami mohon kepada bapak/ibu untuk berkenan memberikan izin, demi kelancaran penelitian yang bersangkutan.

Demikian permohonan izin ini, dan atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 06 Februari 2025
Dr. H. Achmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002



Nomor : B-2499/Un.07/06/D/TL.00/10/2023
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Takmir Masjid Al-Qodir
Jl. Kelapa no.45
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Selubungan dengan program peningkatan kompetensi dan ketrampilan mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Bidang Penelitian, bersama ini Dekan menyampaikan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : LAILI LUTFIYAH
Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 9 Juli 2000
NIM : A92219093
Semester/Prodi : 9/ Sejarah Peradaban Islam
bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi:
Waktu : 9 Oktober 2023 sampai tanggal 31 Oktober 2023
Judul : Masjid Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo 1980-2023 M Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan, Pendidikan dan Sosial

Oleh karena itu, kami mohon kepada bapak/ibu untuk berkenan memberikan izin, demi kelancaran penelitian yang bersangkutan.

Demikian permohonan izin ini, dan atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 9 Oktober 2023
H. Muhammad Kurjum, M.Ag.
NIP. 196909251994031002



Nomor : B-143/Un.07/06/D/TL.00/1/2023
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.

H. Fund Anwar, M.Si
Wage, Taman, Sidoarjo
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Selubungan dengan program peningkatan kompetensi dan ketrampilan mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Bidang Penelitian, bersama ini Dekan menyampaikan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : LAILI LUTFIYAH
Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 9 Juli 2000
NIM : A92219093
Semester/Prodi : 7/ Sejarah Peradaban Islam

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi:

Waktu : 21 Januari 2023 sampai tanggal 28 Februari 2023
Judul : Masjid Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo tahun 1980-2023 sebagai pusat kegiatan Keagamaan, Pendidikan dan Sosial

Oleh karena itu, kami mohon kepada bapak/ibu untuk berkenan memberikan izin, demi kelancaran penelitian yang bersangkutan.

Demikian permohonan izin ini, dan atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 20 Januari 2023
H. Muhammad Kurjum, M.Ag.
NIP. 196909251994031002

Lampiran 3**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Lutfi Rahman S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah MI Al Qodir dan Sekertaris Takmir Masjid Al Qodir

Alamat : Desa Wage Taman Sidoarjo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Laili Lutfiyah

NIM : A92219093

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya

Telah melakukan penelitian di Masjid Al Qodir pada tanggal 20 Januari 2023 sampai dengan 15 Juli 2025, dengan judul penelitian **"Sejarah Dan Perkembangan Masjid Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo 1980-2023 M"** Penelitian ini dilaksanakan sebagai bagian dari skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 18 Juni 2025

Kepala Sekolah MI Al Qodir



Moch. Lutfi Rahman S.Pd.I

Lampiran 4

Dokumen Pendukung Penelitian

